UPAYA PENANGANAN KESULITAN BELAJAR PAI DITINJAU DARI GAYA BELAJAR SISWA SD NEGERI 3 BUMIHARJO KECAMATAN BATANGHARI

TESIS

Diajukan Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister

dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

SALEM UMAROH JANAH

NIM. 18001760

PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
1441 H/ 2020 M

UPAYA PENANGANAN KESULITAN BELAJAR PAI DITINJAU DARI GAYA BELAJAR SISWA SD NEGERI 3 BUMIHARJO KECAMATAN BATANGHARI

TESIS

Diajukan Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister

dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

SALEM UMAROH JANAH

NIM. 18001760

Pembimbing I : Dr. Mukhtar Hadi, M.Si

Pembimbing II : Dr. Ida Umami, M.Pd. Kons

PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
1441 H/ 2020 M

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

ROGRAM PASCASARJANA IAIN METRO

PROGRAM STUDI PAI

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN AKHIR TESIS

Nama Mahasiswa : SALEM UMAROH JANAH

NPM : 18001760

Program Pendidikan : Pendidikan Agama Islam

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Mukhtar Hadi, M.Si Pembimbing I/Penguji	(.....)	25/1 2021 (.....)
Dr. Ida Umami, M.Pd. Kons Pembimbing II/Penguji	(.....)	22/1 2021 (.....)

Diketahui :
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
ROGRAM PASCASARJANA IAIN METRO
PROGRAM STUDI PAI
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0726) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN KOMISI UJIAN TESIS

Tesis dengan judul: UPAYA PENANGANAN KESULITAN BELAJAR DITINJAU DARI GAYA BELAJAR SISWA SD NEGERI 3 BUMIHARJO KECAMATAN BATANGHARI yang disusun oleh SALEM UMAROH JANAH, NIM 180017760, Program Studi: Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam Sidang *Ujian Munaqosyah* pada Pascasarjana IAIN Metro, pada hari/tanggal : Kamis/ 26 November 2020.

TIM PENGUJI:

Dr. H. Aguswan Khotibul Umam, M.A (.....)
Penguji Tesis I

Dr. Mukhtar Hadi, M.Si (.....)
Penguji II

Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd. Kons (.....)
Penguji III

Direktur,

Dr. Hj. Thobibatussa'adah, M.Ag
NIP. 197010201998032002

ABSTRAK

Janah, Salem Umaroh. 2020. Upaya Penanganan Kesulitan Belajar PAI ditijau dari Gaya Belajar Siswa SD Negeri 3 Bumiharjo Kecamatan Batanghari. Tesis. Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung.

Kesulitan belajar adalah keadaan dimana siswa tidak dapat belajar secara wajar karena adanya hambatan. Terdapat banyak faktor yang menyebabkan terjadinya kesulitan belajar salah satunya adalah gaya belajar, karena setiap anak didalam belajar memiliki gaya belajar yang berbeda-beda dan salah satu gaya belajar yang diangkat dalam penelitian ini adalah gaya belajar *V-A-R-K*.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui kesulitan belajar siswa kelas IV SD Negeri 3 Bumiharjo; (2) Untuk mengetahui gaya belajar siswa kelas IV SD Negeri 3 Bumiharjo; (3) Untuk mengetahui kesulitan–kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas IV SD Negeri 3 Bumiharjo pada mata pelajaran PAI dengan gaya belajar yang dimiliki; dan (4) Untuk mengetahui upaya penanganan kesulitan belajar yang ditinjau dari gaya belajar teori *Flaming and Mills*.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif lapangan dan teknik pengambilan data yang digunakan adalah penyebaran angket untuk mengetahui gaya belajar siswa, tes dan wawancara mendalam untuk mengetahui kesulitan belajar siswa. Proses analisis data dilakukan dengan reduksi data, display data, dan *Conclusion Drawing/Verifikatio.*

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Siswa kelas IV SD Negeri 3 Bumiharjo mengalami 4 kesulitan belajar PAI yang meliputi: a) sulit menerima pelajaran; b) sulit menghafal; c) nilai rendah; dan d) lambat dalam mengerjakan tugas/soal; (2) Kesulitan-kesulitan belajar PAI yang dialami oleh siswa juga tidak lepas dari gaya belajar V-A-R-K yang mereka miliki yaitu; siswa *Visual* (V): lambat dalam mengerjakan tugas/ soal. Siswa *Audiotori* (A): sulit menghafal. Siswa *Read-Write* (R): sulit menerima pelajaran dan sulit menghafal. Dan siswa *Kinestetik* (K): sulit menerima pelajaran, sulit menghafal dan nilai rendah; (3) Siswa *Visual* (V) dapat di bantu dengan penggunaan dua metode pembelajaran berupa; 1) metode tanya jawab dan 2) metode demontrasi. Siswa *Audiotori* (A) dapat di bantu dengan penggunaan tiga metode pembelajaran berupa; 1) metode ceramah, 2) metode tanya jawab dan 3) metode demontrasi. Siswa *Read-Write* (R) dapat di bantu dengan penggunaan dua metode pembelajaran berupa; 1) metode diskusi dan 2) metode tanya jawab. Siswa *Kinestetik* (K) dapat di bantu dengan penggunaan lima metode pembelajaran berupa; 1) metode diskusi, 2) metode tanya jawab, 3) metode demontrasi, 4) Metode pembelajaran kooperatif dan 5) Metode Eksperimen.

ABSTRAK

Janah, Salem Umaroh. 2020. Efforts to Address Learning Difficulties in Islamic Education are reviewed from the Learning Style of Students at SD Negeri 3 Bumiharjo, Batanghari District. Thesis. Postgraduate of the State Islamic Institute of Metro Lampung.

Learning difficulties are situations in which students cannot learn naturally because of obstacles. There are many factors that cause learning difficulties, one of which is the learning style, because every child in learning has a different learning style and one of the learning styles raised in this study is the V-A-R-K learning style.

The objectives of this study were: (1) To determine the learning difficulties of fourth grade students of SD Negeri 3 Bumiharjo; (2) To determine the learning styles of fourth grade students of SD Negeri 3 Bumiharjo; (3) To find out the learning difficulties experienced by the fourth grade students of SD Negeri 3 Bumiharjo on the PAI subject with their own learning styles; and (4) To determine the efforts to deal with learning difficulties in terms of the learning styles of Flaming and Mills theory.

This research is a descriptive qualitative field research and data collection techniques used are questionnaires to determine student learning styles, tests and in-depth interviews to determine student learning difficulties. The data analysis process is carried out by data reduction, data display, and Conclusion Drawing / Verification.

Based on the findings and discussion, the following conclusions were obtained: (1) Grade IV students of SD Negeri 3 Bumiharjo experienced 4 difficulties in learning Islamic education, which included: a) difficulty accepting lessons; b) difficult to memorize; c) low scores; and d) slow in doing assignments / questions; (2) The difficulties in learning Islamic Education experienced by students also cannot be separated from the V-A-R-K learning style they have, namely; Visual students (V): slow in doing assignments / questions. Audiotori student (A): difficult to memorize. Read-Write (R) students: difficult to accept lessons and difficult to memorize. And Kinesthetic students (K): difficult to accept lessons, difficult to memorize and low grades; (3) Visual Students (V) can be assisted by the use of two learning methods, namely; 1) question and answer method and 2) demonstration method. Audiotori (A) students can be assisted by the use of three learning methods, namely; 1) lecture method, 2) question and answer method and 3) demonstration method. Read-Write (R) students can be assisted by the use of two learning methods, namely; 1) discussion method and 2) question and answer method. Kinesthetic (K) students can be assisted by the use of five learning methods in the form of; 1) discussion method, 2) question and answer method, 3) demonstration method, 4) cooperative learning method and 5) experimental method.

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama	: Salem Umaroh Janah
NPM	: 18001760
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa **Tesis** ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar.

Demikian pernytaan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Metro,

Yang menyatakan

Salem Umaroh Janah

NPM. 18001760

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Huruf Arab dan Latin

Huruf Arab	Huruf Latin		Huruf Arab	Huruf Latin
ا	Tidakdilambangkan		ط	Th
ب	B		ظ	Z
ت	T		ع	ʻ
ث	Ś		غ	G
ج	J		ف	F
ح	H		ق	Q
خ	Kh		ك	K
د	D		ل	L
ذ	Ż		م	M
ر	R		ن	N
ز	Z		و	W
س	Ş		ه	H
ش	Sy		ء	ʻ
ص	Sh		ي	Y
ص	Dh			

2. Maddah atau Vokal Panjang

Harakat dan Huruf	Huruf danTanda
- ا - ى	Â
- ي	Î
- و	Û
اي	Ai
- او	Au

Pedoman Transliterasi ini dimodifikasi dari : Tim Puslitbang Lektur Keagamaan, *Pedoman Transliterasi Arab-Latin,* Proyek pengkajian dan pengembangan Lektur Pendidikan Agama, Bidang Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Departemen Agama RI, Jakarta, 2013

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ ٱلْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ ٱلْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

فَإِذَا فَرَغْتَ فَٱنصَبْ ﴿٧﴾

Artinya:

"Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan),

kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain"

(Q.S. Al-Insyiraah: ayat 5-7)

Apa yang kita kerjakan sekarang

adalah apa yang kita pikirkan dulu

Apa yang kita kerjakan nanti

adalah apa yang kita pikirkan sekarang

(penulis)

Tetap berpikir positif, berdo'a, dan berusaha

Kesuksesan tidak untuk dikejar

akan tetapi akan datang menghampiri orang

yang terus berusaha dan bekerja keras

(penulis)

Percayalah rencana Allah SWT

tidak akan buruk bagi dirimu

Tetapi akan sangat indah bagi dirimu

pada waktunya

(penulis)

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati dan rasa syukur kepada Allah SWT, penulis persembahkan hasil skripsi ini kepada:

1. Ayahanda Darsahid, S.Ag. M.Pd.I dan Ibunda Jumiati yang saya sayangi senantiasa mendo'akan, memberikan kesejukan dalam hatiku dan memberikan dorongan demi keberhasilan studiku.
2. Suami Pujianto, anak Shakila Izma Hazimah, kakanda Ferry Ridho Irawan, S.Kom, ayunda Devi Arifah, adinda Tri Mukhul Jannah, S.Pd.I, adinda Saffhira Ashabul Janah, Satria Regan Wibawa serta Sheryl Regina Rafilah yang selalu memberikan dukungan dan doa untuk keberhasilanku.
3. Dr. Mukhtar Hadi, M. Si dan Dr. Ida Umami, M.Pd. Koms selaku pembimbing I dan II yang telah membimbing penulis dengan penuh keikhlasan dan kesabaran demi keberhasilan penulis.
4. Teman, rekan, sahabat selama studi di Pascasarjana IAIN Metro semua angkatan, terkhusus angkatan 2018, dan semua yang mendukung dan memberikan kontribusi yang berarti bagi proses penulis selama ini,
5. Almamaterku tercinta Program Pascasarjana Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro yang telah menambah wawasan Iman dan Taqwa serta Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Pendidikan semoga dapat penulis amalkan di jalan Allah SWT.

KATA PENGANTAR

Alhamdulilah, puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah *Subhanallah wa Ta'ala* yang telah melilmpahkan nikmatnya kepada kita semuanya. Sholawat dan Salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad *Shallaulahu Alaihi wa Salam* beserta para keluarga, sahabat, Tabi'in, Tabiut Tabi'in dan kepada seluruh umatnya sampai hari kiamat kelak yang senantiasa mengikuti Sunnah Nabi Muhammad *Shallaulahu Alaihi wa Salam.*

Penulisan proposal tesis ini adalah sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Pascasarjana prodi PAI IAIN Metro guna memperoleh gelar M.Pd.

Penyusun menyadari bahwa penyusunan proposal tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya pertolongan dari Allah *Subhanallahu wa Ta'ala* dan adanya bantuan, bimbingan, dorongan dari berbagai pihak. Oleh kaarena itu, dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag selaku Rektor IAIN Metro.
2. Ibu Dr. Hj. Thobibatussyaa'dah, M.Ag. selaku Direktur Pascasarjana IAIN Metro.
3. Dr. Mahrus As'ad, M.Ag selaku wakil Direktur Pascasarjana IAIN Metro.
4. Ibu Andri Astuti, M.Ag selaku kaprodi PAI Pascasarjana IAIN Metro.

5. Bapak Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si dan Ibu Dr. Ida Umami, M.Pd. Kons selaku pembimbing I dan Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan kesabarannya didalam memberikan bimbingan dan arahannya.
6. Bapak dan ibu saya yang senantiasa mendo'akan dan memberikan dukungannya.
7. Bapak dan Ibu Dosen atau Karyawan IAIN Metro yang telah menberikan Ilmu Pengetahuan dan sarana prasarana selama penulis menempuh pendidikan di IAIN Metro.
8. Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, tanpa bisa disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baiknya yang telah diberikan dapat diterima oleh Allah *Subhanallahu wa Ta'ala* dan mendapatkan limpahan rahmat dan hidayahn dari-Nya. *Amin ya robbal alamin*

Kritik dan saran demi perbaikan proposal tesis ini sangat diharapkan dan akan diterima sebagai bagian untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik. Pada akhirnya penulis berharap semoga hasil penelitian yang dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan Agama Islam.

Metro ,

Penulis

Salem Umaroh Janah

NPM. 18001760

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i
HALAMAN JUDUL ii
ABSTRAK iii
PERSETUJUAN iv
PENGESAHAN v
PERNYATAAN ORISINILITAS PENELITIAN vi
PEDOMAN TRANSLITERASI vii
MOTTO viii
PERSEMBAHAN ix
KATA PENGANTAR xi
DAFTAR ISI xiii
DAFTAR TABEL xiv

BAB I. PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 5
D. Manfaat Penelitian 6
E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan 7

BAB II. KAJIAN PUSTAKA
A. Kesulitan Belajar 10
1. Pengertian Kesulitan Belajar 10
2. Bentuk Kesulitan Belajar PAI 11
3. Metode Upaya Penangan Kesulitan Belajar 14
B. Gaya Belajar 16
1. Pengertian Belajar 16
2. Macam-Macam Teori Belajar 17
3. Aktifitas Belajar 18
4. Gaya Belajar V-A-R-K 20
C. Kesulitan Belajar PAI Ditinjau dari Gaya Belajar 22

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN
A. Rancangan Penelitian 25
B. Sumber Data/ Informan Peneliti 34
C. Metode Pengumpulan Data 34
D. Teknik Penjaminan Keabsahan Data 36
E. Teknik Analisis Data 37

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Temuan Umum 40
1. Gambaran Umum Sekolah 40
2. Struktur Organisasi Sekolah..... 42
3. Sarana dan Prasarana Sekolah 42
B. Temuan Khusus 42
1. Kategori Gaya Belajar 42
2. Kesulitan Belajar Berdasarkan Analisis Hasil Tes dan Wawancara Mendalam 46
3. Upaya Penanganan Kesulitan Belajar 59
C. Pembahasan 73

BAB V. SIMPULAN
A. Simpulan 84
B. Implikasi 86
C. Saran 87

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1. Data Hasil Ulangan PAI Ulangan Harian Siswa Kelas IV SDN 3 Bumiharjo Tahun Pelajaran 2019/2020 2

Tabel 1.2. Data Hasil Observasi Siswa Kelas IV SDN 3 Bumiharjo Tahun Pelajaran 2019/2020. 3

Tabel 2.1. Kriteria Siswa Berkesulitan Belajar PAI 13

Tabel 2.2. Pengelompokkan metode kesulitan belajar VARK..... 15

Tabel 2.3. Gaya Belajar *V-A-R-K*. 20

Tabel 2.4. Kecenderungan dalam Proses Pembelajaran Gaya Belajar *V-A-R-K Teori Fleming and Mills*..... 21

Tabel 2.5. Indikator gaya belajar *V-A-R-K*..... 24

Tabel 3.1. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara 29

Tabel 3.2. Kriteria Interpretasi Skor 31

Tabel 3.3. Pedoman untuk Memberikan Intepretasi Koefisien Korelasi. 33

Tabel 4.1. Analisis Kategori Gaya Belajar V-A-R-K Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Bumiharjo 43

Tabel 4.2. Analisis Subjek Penelitian Berdasarkan Kategori Gaya Belajar V-A-R-K 44

Tabel 4.3. Data Hasil Tes Buatan Guru Butir Soal Nomor 1-10 Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Bumiharjo 47

Tabel 4.4. Analisis Kesulitan Belajar PAI Berdasarkan Gaya Belajar Visual (V) Siswa V2 48

Tabel 4.5. Analisis Kesulitan Belajar PAI Berdasarkan Gaya Belajar Visual (V) Siswa V3 48

Tabel 4.6. Analisis Kesulitan Belajar PAI Berdasarkan Gaya Belajar Visual (V) Siswa V4 49

Tabel 4.7. Analisis Kesulitan Belajar PAI Berdasarkan Gaya Belajar Audiotori (A) Siswa A2 50

Tabel 4.8. Analisis Kesulitan Belajar PAI Berdasarkan Gaya Belajar Audiotori (A) Siswa A3 51

Tabel 4.9. Analisis Kesulitan Belajar PAI Berdasarkan Gaya Belajar Audiotori (A) Siswa A4 52

Tabel 4.10. Analisis Kesulitan Belajar PAI Berdasarkan Gaya Belajar Read and Write (R) Siswa R1 53

Tabel 4.11. Analisis Kesulitan Belajar PAI Berdasarkan Gaya Belajar Read and Write (R) Siswa R2 54

Tabel 4.12. Analisis Kesulitan Belajar PAI Berdasarkan Gaya Belajar Read and Write (R) Siswa R3 54

Tabel 4.13. Analisis Kesulitan Belajar PAI Berdasarkan Gaya Belajar Kinestetik (K) Siswa K3 56

Tabel 4.14. Analisis Kesulitan Belajar PAI Berdasarkan Gaya Belajar Kinestetik (K) Siswa K4 57

Tabel 4.15. Analisis Kesulitan Belajar PAI Berdasarkan Gaya Belajar Kinestetik (K) Siswa K5 58

Tabel 4.16. Analisis Metode Pembelajaran dalam Upaya Penanganan Kesulitan Belajar PAI Siswa Berdasarkan Gaya Belajar Visual (V) Siswa V2 60

Tabel 4.17. Analisis Metode Pembelajaran dalam Upaya Penanganan Kesulitan Belajar PAI Siswa Berdasarkan Gaya Belajar Visual (V) Siswa V3 61

Tabel 4.18. Analisis Metode Pembelajaran dalam Upaya Penanganan Kesulitan Belajar PAI Siswa Berdasarkan Gaya Belajar Visual (V) Siswa V4 62

Tabel 4.19. Analisis Metode Pembelajaran dalam Upaya Penanganan Kesulitan Belajar PAI Siswa Berdasarkan Gaya Belajar Auditori (A) Siswa A2 63

Tabel 4.20. Analisis Metode Pembelajaran dalam Upaya Penanganan Kesulitan Belajar PAI Siswa Berdasarkan Gaya Belajar Auditori (A) Siswa A3 64

Tabel 4.21. Analisis Metode Pembelajaran dalam Upaya Penanganan Kesulitan Belajar PAI Siswa Berdasarkan Gaya Belajar

Auditori (A) Siswa A4 65

Tabel 4.22. Analisis Metode Pembelajaran dalam Upaya Penanganan Kesulitan Belajar PAI Siswa Berdasarkan Gaya Belajar Read-Write (R) Siswa R1 67

Tabel 4.23. Analisis Metode Pembelajaran dalam Upaya Penanganan Kesulitan Belajar PAI Siswa Berdasarkan Gaya Belajar Read-Write (R) Siswa R2 68

Tabel 4.24. Analisis Metode Pembelajaran dalam Upaya Penanganan Kesulitan Belajar PAI Siswa Berdasarkan Gaya Belajar Read-Write (R) Siswa R3 69

Tabel 4.25. Analisis Metode Pembelajaran dalam Upaya Penanganan Kesulitan Belajar PAI Siswa Berdasarkan Gaya Belajar Kinestetik (K) Siswa K3 70

Tabel 4.26. Analisis Metode Pembelajaran dalam Upaya Penanganan Kesulitan Belajar PAI Siswa Berdasarkan Gaya Belajar Kinestetik (K) Siswa K4 71

Tabel 4.27. Analisis Metode Pembelajaran dalam Upaya Penanganan Kesulitan Belajar PAI Siswa Berdasarkan Gaya Belajar Kinestetik (K) Siswa K5 72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah suatu kegiatan yang dijalankan secara sadar, sengaja, teratur dan terencana guna mengubah dan mengembangkan kualitas manusia di dalam suatu sekolah. Sekolah adalah lembaga formal yang menjadi sarana pencapaian tujuan tersebut. Melalui sekolah, siswa dapat belajar berbagai macam hal. Baik ilmu pengetahuan maupun ketrampilan. Kedua aspek tersebut dapat kita temukan di Sekolah Dasar (SD).

Karena berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa. Dalam proses belajar mengajar di sekolah, setiap guru senantiasa mengharapkan agar anak didiknya dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya. Dalam kenyataannya banyak siswa yang menunjukkan tidak dapat mencapai hasil belajar sebagaimana yang diharapkan. Berdasarkan dengan hasil pra survey dengan menggunakan wawancara yang dilakukan tanggal 19 Agustus 2019 kepada guru agama SD Negeri 3 Bumiharjo yang bernama Zamzuri, BA didapat data hasil ulangan harian PAI siswa kelas IV SD Negeri 3 Bumiharjo tahun pelajaran 2019/2020 dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di SD Negeri 3 Bumiharjo untuk kelas IV mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah ≥ 75. Berikut ini merupakan hasil ulangan harian PAI siswa kelas IV SD Negeri 3 Bumiharjo Tahun Pelajaran 2019/2020 yang tercantum dalam tabel:

Tabel 1.1. Data Hasil Ulangan Harian PAI Semester Ganjil Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Bumiharjo Tahun Pelajaran 2019/2020.

No	Nilai	Keterangan	Frekuensi	Presentase (%)
1	≥ 75	Tuntas	1	5 %
2	< 75	Belum Tuntas	19	95 %
Jumlah			20	100 %

Sumber: Hasil Pra Survey Nilai Ulangan Harian PAI Semester Ganjil Siswa IV SD Negeri 3 Bumiharjo Tahun Pelajaran 2019/2020.

Berkaitan dengan tabel tersebut dapat dilihat bahwa dari 20 siswa hanya 1 siswa yang tuntas atau sebesar 5% dan yang belum tuntas ada 19 siswa atau 95%. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami yang namanya kesulitan belajar. Kesulitan belajar adalah suatu kondisi di mana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan, ataupun gangguan dalam belajar. Terdapat banyak faktor yang menyebabkan terjadinya kesulitan belajar salah satunya adalah gaya belajar. Setiap anak atau siswa didalam belajar memiliki gaya belajar sendiri-sendiri yang membedakannya dengan orang lain.

Gaya belajar adalah kombinasi dari bagaimana seseorang menyerap, kemampuan mengatur dan mengola informasi. Salah satu teori gaya belajar yang menjadi perhatian bagi bidang pendidikan adalah gaya belajar teori *Flaming and Mills*, dimana teori ini mengkategorikan gaya belajar kedalam 4 kategori yaitu: gaya belajar *visual, auditori, read-write, kinestetik* yang dikenal dengan singkatan V-A-R-K.

Berkaitan dengan gaya belajar yang dimiliki seseorang, penelitian dalam jurnal Evaluasi Kinerja Mahasiswa Berdasarkan Teknologi *Smartphone* Menggunakan Metode *Modified TASK-TECNOLOGY FIT*, menyatakan bahwa:

> "VARK *Learning Styles* merupakan suatu konsep yang memahami karakteristik gaya belajar mahasiswa yang terdiri dari *Visual* (penglihatan), *Aural/Auditori* (pendengaran), *Read/Write* (baca/tulis), *Kinesthetic* (praktek secara langsung). Setiap mahasiswa memiliki gaya belajar sendiri dalam memahami materi yang didapatkan. Berdasarkan data karakteristik gaya belajar seseorang akan selaras dengan penggunaan teknologi dalam menyelesaikan tugas hingga berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja."[1]

Berdasarkan jurnal di atas terlihat jelas bahwa gaya belajar seseorang dapat dikategorikan menjadi empat yang disingkat dengan gaya belajar V-A-R-K (*Visual, Aural/Auditori, Read/Write,* dan *Kinesthetic*). Perbedaan gaya belajar siswa itu dapat terlihat dari proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Dari hasil observasi mata pelajaran PAI siswa kelas IV SD Negeri 3 Bumiharjo tahun pelajaran 2019/2020 pada tanggal 21 Agustus 2019 dengan jumlah 20 siswa didapat data gaya belajar siswa di kelas yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1.2. Data Hasil Observasi Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Bumiharjo Tahun Pelajaran 2019/2020.

Kegiatan siswa di kelas	Jumlah siswa	Perlakuan guru
Siswa pada saat proses pembelajaran di kelas lebih suka melakukan kegiatan yang mengarah pada hal yang buruk dan mengganggu proses kegiatan pembelajar yang sedang berlangsung seperti; mengobrol, menggangu teman lain yang ada di sebelahnya, tidur, izin keluar kelas yang terlalu sering, serta makan dan	8 siswa	- Menegur siswa - Mengambil makan/ minuman yang disembunyikan oleh siswa - Membangunkan siswa dan memintanya untuk membasuh muka

[1]*Bahadjai* (dkk). Evaluasi Kinerja Mahasiswa Berdasarkan Teknologi *Smartphone* Menggunakan Metode *Modified TASK-TECNOLOGY FIT*. 2015, hal. 17

minum di kelas.		
Siswa pada saat proses pembelajaran di kelas lebih aktif dan lebih memperhatikan guru disaat proses pembelajaran ketika guru membuat ilustrasi atau gambaran materi yang sedang di pelajari di papan tulis.	4 siswa	Memberikan *reward* seperti: - Pujian - Tepuk tangan - Menunjukkan ibu jari/ jempol - Menepuk bahu peserta didik
Siswa pada saat proses pembelajaran di kelas lebih memperhatikan guru ketika mengajar dengan cara menyampaikannya secara lisan dan mereka mendengarkan untuk bisa memahaminya.	3 siswa	Guru memeberikan pujian
Siswa pada saat proses pembelajaran di kelas kerap menulis apa yang sudah di bacanya dari tulisan guru di papan tulis maupun dari buku LKS atau buku cetak kedalam bentuk tulisan maupun gambar yang hanya mereka pahami sendiri.	2 siswa	Guru memperhatikan siswa ketika membuat cacatan
Siswa pada saat proses pembelajaran di kelas lebih suka membentuk kelompok kecil untuk mendiskusikan pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung sehingganya mereka saling bertukar informasi atau pertanyaan yang menyangkut pelajaran tersebut.	3 siswa	Guru menjadi fasilitator dalam kegiatan diskusi

Terkait dengan data pada tabel hasil observasi siswa kelas IV SD Negeri 3 Bumiharjo tahun pelajaran 2019/2020 di atas, tampak jelas bahwa terdapat bermacam-macam gaya belajar seperti *visual, auditori, read-write* dan *kinestetik* pada siswa di kelas tersebut, meskipun mereka bersekolah di sekolah atau bahkan duduk di kelas yang sama. Kemampuan gaya belajar seseorang dalam memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda, karenanya seringkali mereka harus

menempuh cara yang sesuai untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama.

Berdasarkan pada fakta–fakta yang ditemukan di lapangan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Upaya Penanganan Kesulitan Belajar Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa SD Negeri 3 Bumiharjo”.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di kemukakan di atas maka penulis merumuskan permasalahan yaitu:

a. Bagaimanakah kesulitan belajar siswa kelas IV SD Negeri 3 Bumiharjo?
b. Bagaimanakah gaya belajar siswa kelas IV SD Negeri 3 Bumiharjo?
c. Kesulitan–kesulitan belajar apa yang dialami oleh siswa kelas IV SD Negeri 3 Bumiharjo pada mata pelajaran PAI dengan gaya belajar yang dimiliki?
d. Bagaimana upaya penanganan kesulitan belajar yang ditinjau dari gaya belajar teori *Flaming and Mills*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

a. Untuk mengetahui kesulitan belajar siswa kelas IV SD Negeri 3 Bumiharjo.
b. Untuk mengetahui gaya belajar siswa kelas IV SD Negeri 3 Bumiharjo.

c. Untuk mengetahui kesulitan–kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas IV SD Negeri 3 Bumiharjo pada mata pelajaran PAI dengan gaya belajar yang dimiliki.

d. Untuk mengetahui upaya penanganan kesulitan belajar yang ditinjau dari gaya belajar teori *Flaming and Mills*

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk semua bidang baik secara teoretis maupun secara praktis:

a. Manfaat teoretis

Secara teoretis, penelitian ini dapat dijadikan referensi tambahan bagi praktisi pendidikan bidang pendidikan dasar khususnya tentang kesulitan belajar PAI.

b. Manfaat praktis

1) Bagi guru

Bagi guru dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada para guru ataupun calon guru tentang kesulitan belajar apa saja yang mungkin dialami oleh siswa pada mata pelajaran PAI sehingga guru dapat mengupayakan langkah–langkah untuk mengatasinya, serta memberikan informasi kepada guru ataupun calon guru untuk lebih memperhatikan gaya belajar siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

2) Bagi siswa

Bagi siswa dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berkenaan dengan kesulitan belajar yang dialami pada mata pelajaran PAI serta gaya belajar yang mereka miliki sehingga dapat mengoptimalkan hasil belajarnya.

3) Bagi sekolah

Bagi sekolah dengan penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa, sehingganya di dapatkan lulusan–lulusan yang berkualitas baik dan dapat bersaing di lingkup pendidikan.

4) Bagi dunia pendidikan

Bagi dunia pendidikan dengan penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk bahan pertimbangan dan masukan bagi peneliti yang sejenis.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebagai perbandingan dalam penelitian yang dilaksanakan ini, peneliti mengutip penelitian yang terdahulu di mana dalam penelitian ini penulis mengacu pada penelitian yang relevan yang ada hubungannya dengan penelitian yang dilaksanakan.

1. Penelitian Dewi, Novi Ayu Kristiana (2011) dengan judul “Analisis Penerapan Strategi Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Fisika Ditinjau

dari Tipologi Belajar Siswa Kelas X SMA Waskitadarma Tahun Pelajaran 2010/2011" menunjukkan hasil bahwa:

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) siswa kelas X memiliki tiga tipologi belajar, tipologi belajar yang paling mendominasi adalah kinestetik yaitu 36,67% selanjutnya auditorial yaitu 35% dan yang terakhir adalah visual yaitu 28,33%, (2) strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru pada pembelajaran fisika adalah strategi ekspositori, (3) dengan penerapan strategi pembelajaran ekspositori hanya 3,33% siswa memperoleh hasil belajar tinggi dan 3,33% siswa yang dinyatakan tuntas, (4) tipologi belajar yang berpotensi untuk memperoleh hasi belajar fisika lebih baik dengan penerapan strategi pembelajaran ekspositori adalah tipologi belajar visual.[2]

2. Penelitian Othman, Norasmah (dkk) (2010) dengan judul "Different Perspectives of Learning Styles from VARK Model" menunjukkan hasil bahwa:

   Teachers have a role in ascertaining the implementation of quality lessons. As such, teachers are required to have capacity to create a learning process which stimulates students, in order to attract attention to the subject taught. This working paper will discuss on the advantages of VARK (Visual, Aural, Reading or Write and Kinesthetic) model as an effective learning style.[3]

3. Penelitian Muntari (2015) dengan judul "Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SD Mujahidin 2 Surabaya, Vol. 4, No. 1" menunjukkan hasil bahwa:

   Dalam rangka upaya mengatasi kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam maka guru berupaya untuk bisa mengatasi kesulitan belajar tersebut diantaranya melalui: penggunaan media pembelajaran dalam penyampaian pelajaran pendidikan Agama Islam, penggunaan media pembelajaran

---

[2] Dewi, Novi Ayu Kristiana. 2011. *Analisis Penerapan Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Fisika Ditinjau Dari Tipologi Belajar Siswa Kelas X SMA Waskita Darma Tahun Pelajaran 2010/2011*. Universitas Malang

[3] Othman, Norasmah (dkk). 2010. Different Perspectives of Learning Styles from VARK Model. http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877042810020926.

dalam membantu mempelajari pelajaran pendidikan Agama Islam, pemberian tugas pendidikan Agama Islam. [4]

Berdasarkan penelitian di atas terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu dalam penelitian yang dilakukan oleh Dewi adapun penelitian ini tidak difokuskan untuk setiap penaganan gaya belajar, tetapi hanya berfokus kepada penerapan strategi pembelajaran ekspositori di kelas, penelitian yang dilakukan oleh Othman yaitu lebih menekankan kepada pengelompokkan gaya belajar yang ada pada siswa dikelas, dan penelitian yang dilakukan oleh Muntari lebih berfokus dengan kesulitan belajar PAI yang dialami oleh siswa, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu lebih menekankan kepada upaya penanganan kesulitan belajar yang ditinjau dari gaya belajar VARK yang dimiliki oleh siswa, dengan demikian dapat diketahui perbedaan antara penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis.

[4] Muntari, *Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SD Mujahidin 2 Surabaya*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 4, No. 1, 2015

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kesulitan Belajar

1. Pengertian Kesulitan Belajar

Beberapa ahli mengemukakan pendapatnya mengenai pengertian kesulitan belajar. "Kesulitan belajar adalah suatu kondisi di mana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan, ataupun gangguan dalam belajar".[1] Dari penjelasan tersebut maka dapat diartikan bahwa kesulitan belajar merupakan ancaman, hambatan, ataupun gangguan yang dialami oleh sebagian besar siswa, yang mana hal itu terjadi di karenakan adanya berbagai masalah yang berasal dari dalam maupun dari luar diri sibelajar atau siswa. Sehingganya menyebabkan siswa tidak dapat belajar dengan selayaknya.

Kesulitan belajar juga dapat dimaknai sebagai suatu proses belajar yang tidak sebagaimana mestinya. Pada dasarnya keadaan belajar tidak selamanya berjalan dengan lancar sesuai dengan keinginan orang yang belajar, bahkan terkadang banyak terjadi hambatan–hambatan yang malah menyebabkan sibelajar tidak dapat fokus dalam belajar yang di maknai sebagai kesulitan belajar bagi siswa.[2]

Selain itu kesulitan belajar juga sering didefinisikan sebagai suatu kesenjangan atau jarak yang mana terjadi pada siswa pada saat proses kegiatan

---

[1] Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar Edisi Revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h.235

[2] Ahmadi, A (dkk), *Psikologi Belajar*, *(*Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 77

belajar berlangsung. Dikatakan siswa mengalami kesulitan belajar jika pencapaian hasil prestasi akademik yang diharapkan tidak sesuai dengan hasil prestasi akademik yang sudah diperoleh siswa pada kenyatannya. Hal itu menjadi suatu petunjuk bahwasannya siswa sedang mengalami yang namanya kesulitan belajar.[3]

Berdasarkan dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah keadaan di mana siswa merasa adanya ancaman, hambatan, ataupun gangguan dalam belajar sehingganya siswa tidak dapat belajar secara wajar. Serta di ikuti gejala yang nampak pada siswa yang ditandai dengan adanya prestasi belajar yang rendah atau di bawah normal yang telah ditetapkan.

2. Bentuk Kesulitan Belajar PAI

Defenisi pendidikan agama Islam secara lebih rinci dan jelas, tertera dalam kurikulum pendidikan agama Islam ialah sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.[4]

---

[3] Susmono (dkk). 2015. Eksperimentasi Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) dan Think Pair Share (TPS) pada Pokok Bahasan Dimensi Tiga Ditinjau dari Kesulitan Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri di Kabupaten Magetan Tahun Pelajaran 2012/2013. (*Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika ISSN: 2339-1685 Vol.3, No.1, hal 87-96, Maret 2015),* h. 3

[4] Heri Gunawan, Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, h. 201

Fungsi pendidikan agama islam antara lain:

1. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah swt. yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
2. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagian hidup di dunia dan di akhirat.
3. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Agama Islam.
4. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
5. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangan menuju manusia seutuhnya.
6. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan tidak nyata) sistem dan fungsionalnya.
7. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.[5]

Kesulitan belajar peserta didik biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Namun kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku *(misbehavior)* peserta didik seperti kesukaan berteriak-teriak di dalam kelas, mengusik teman, berkelahi dan sering tidak masuk sekolah. Bentuk kesulitan belajar dapat dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kesulitan belajar. Secara garis besar, faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar terdiri atas dua macam, yaitu faktor yang terdapat dalam diri (intern) peserta didik, dan faktor yang terletak di luar diri (ekstern) peserta didik.

---

[5] Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004), (Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 134-135.

Macam-macam kesulitan belajar yang dialami siswa pada bidang studi Pendiidkan Agama Islam itu bias ditandai dengan beberapa kriteria diantaranya yaitu :

- Siswa kesulitan dalam menerima pelajaran yang diberikan guru agama
- Siswa kesulitan menghafal pelajaran seperti, menghafal surat-surat pendek dan do'a-doa
- Siswa kesulitan mempelajari bidang studi agama islam yang ditandai dengan hasil belajar yang rendah
- Lambat dalam mengerjakan tugas.[6]

Berikut disajikan tabel kriteria siswa berkesulitan belajar PAI dari empat jenis kesulitan belajar PAI:

Tabel 2.1. Kriteria Siswa Berkesulitan Belajar PAI

Jenis Kesulitan Belajar	Kriteria Siswa Berkesulitan Belajar
Sulit menerima pelajaran	Siswa berkesulitan belajar disebabkan karena kurang mampu memahami dan menangkap materi yang disampaikan oleh guru, sehingga membuat siswa tidak mengerti dengan materi.
Sulit menghafal	Siswa yang berkesulitan belajar disebabkan karena tidak memahami tulisan arab, sehingga membuat siswa sulit melafalkan bacaan yang dipelajari.
Nilai rendah	Siswa berkesulitan belajar disebabkan karena kurangnya pemahaman dalam mengerjakan soal-soal dan mempraktekkan pelajaran yang sedang dipelajari, sehingga membuat nilai yang diperoleh siswa kurang dari KKM.
Lambat dalam mengerjakan tugas/ soal	Siswa yang berkesulitan belajar membutuhkan waktu lebih lama dalam mengerjakan tugas/ soal yang diberikan oleh guru

[6] Muntari, *Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SD Mujahidin 2 Surabaya*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 4, No. 1, 2015

3. Metode Upaya Penangan Kesulitan Belajar

Metode pembelajaran sangatlah banyak dan beraneka ragam. Setiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangan dibanding dengan metode lain. Dalam pembelajaran pendidik sering kali menggunakan metode secara variasi. Adapun metode yang digunakan itu berdiri sendiri, tergantung kepada pertimbangan yang didasarkan pada situasi pembelajaran yang relevan.

a. Metode Ceramah

   Metode ceramah yaitu sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif.

b. Metode Diskusi

   Metode diskusi adalah metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan memecahkan masalah. Metode ini pada dasarnya adalah bertukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih cermat tentang permasalahan atau topik yang sedang dibahas.

c. Metode Tanya Jawab

   Metode tanya jawab sering digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah untuk mengetahui atau mengecek pemahaman siswa dalam proses pembelajaran di kelas dan merangsang siswa untuk berpikir kritis serta memperoleh umpan balik. Penerapan metode tanya jawab, baik guru maupun siswa sama-sama aktif. Namun demikian, keaktifan siswa perlu diperhatikan dengan baik oleh guru. Oleh karena itu, guru harus mempunyai semangat yang tinggi dan penguasaan materi yang memadai sehingga suasana kelas menjadi lebih kondusif. Keterampilan mengajukan pertanyaan yang cocok untuk suatu situasi tertentu perlu disertai persiapan yang memadai, sehingga penerapan metode ini dalam pembelajaran tidak memperlihatkan usaha coba-coba.

d. Metode Demonstrasi

   Metode demonstrasi ialah cara pembelajaran dengan mempertunjukkan, mempraktekan atau memperlihatkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda yang sedang dipelajarinya.

e. Metode Pembelajaran Kooperatif

   Dalam metode pmbelajaran kooperatif ini siswa akan bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil saling membantu dalam belajar. Untuk melatih keterampilan yang dimiliki siswa untuk membantu bekerja sama dengan baik dalam kelompok belajar.

f. Metode Eksperimen

Metode eksperimen ini untuk mencoba mengerjakan sesuatu dan mengamati proses dan hasil percobaan tersebut.

g. Metode Widyawisata

Metode widyawisata merupakan metode pembelajaran yang dilaksanakan dengan mengajak siswa belajar diluar kelas untuk dapat memperoleh berbagai pengalaman sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya, serta pemantapan pemahamannya terhadap sikap dan nilai.

h. Metode Proyek

Metode proyek dapat diterapkan dengan cara siswa diminta menghubungkan sebanyak mungkin pengetahuan yang telah diperoleh.

i. Metode Simulasi

Dalam metode ini siswa menjadi lebih aktif mempelajari perilaku atau melaksanakan beberapa keterampilan atau pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya. Namun pada metode ini jalannya permainan diatur oleh guru sebagai fasilitator.[7]

Berdasarkan macam-macam metode yang telah dipaparkan, peneliti mengelompokkan upaya dalam mengatasi kesulitan belajar VARK siswa sebagai berikut:

Tabel 2.2. Pengelompokkan metode kesulitan belajar VARK

Gaya belajar	Metode Pembelajaran
Visual	1. Metode tanya jawab. 2. Metode demonstrasi. 3. Metode widyawisata. 4. Metode simulasi.
Auditori	1. Metode ceramah. 2. Metode tanya jawab. 3. Metode demonstrasi. 4. Metode pembelajaran kooperatif. 5. Metode simulasi.
Read-Write	1. Metode diskusi. 2. Metode tanya jawab. 3. Metode pembelajaran kooperatif. 4. Metode proyek.
Kinestetik	1. Metode diskusi. 2. Metode tanya jawab. 3. Metode demonstrasi. 4. Metode pembelajaran kooperatif.

[7] Nurhayati. Strategi Belajar Mengajar. Makassar: Penerbit UNM, 2011, h. 74-88.

	5. Metode Eksperimen. 6. Metode widyawisata. 7. Metode proyek. 8. Metode simulasi.

B. Gaya Belajar

1. Pengertian Belajar

Dalam belajar yang terpenting adalah proses bukan hasil yang diperolehnya. Artinya, belajar harus diperoleh dengan usaha sendiri, adapun orang lain itu hanya sebagai perantara atau penunjang dalam kegiatan belajar agar belajar itu dapat berhasil dengan baik. Ketika seorang anak mendapatkan hasil tes yang bagus tidak bisa dikatakan sebagai belajar apabila hasil tesnya itu didapatkan dengan cara yang tidak benar, misalnya hasil mencontek. "Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan".[8]

Adapun pengertian lain dari "belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya".[9]

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi

---

[8] Fathurrohman, Pupuh & M. Sobry Sutikno. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. (Bandung: Refika Aditama, 2010) h.5.

[9] Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*, h.5.

kebutuhan hidupnya. Santrock & Yussen mendefinisikan belajar sebagai perubahan yang relatif permanen karena adanya pengalaman. Sedangkan Reber mendefinisikan belajar dalam dua pengertian, yaitu: (1) belajar merupakan proses memperoleh pengetahuan, dan (2) belajar sebagai perubahan kemampuan bereaksi yang relatif langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat.[10]

Dari beberapa definisi tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa belajar pada hakikatnya adalah perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang/siswa setelah melakukan aktivitas tertentu.

2. Macam-Macam Teori Belajar

Teori belajar merupakan suatu penjelasan mengenai bagaimana proses perubahan tingkah laku itu dilakukan oleh siswa. Menurut Trianto terdapat beberapa teori belajar yang berkembang dalam dunia pendidikan, diantaranya sebagai berikut:[11]

a. Teori Perkembangan Jean Piaget

Menurut Jean Piaget, seorang anak maju melalui empat tahap perkembangan kognitif, antara lahir dan dewasa, yaitu: tahap sensorimotor (dari lahir sampai 2 tahun), kemampuan pada tahap ini yaitu, terbentuknya konsep kepermanenan objek dan kemampuan gradual dari perilaku refleksif ke perilaku yang mengarah pada tujuan. Tahap pra operasional (2 sampai 7 tahun), cirinya yaitu perkembangan kemampuan menggunakan simbol-simbol untuk menyatakan objek-objek dunia, dan pemikiran masih egosentris dan sentrasi. Tahap operasi kongkrit (7 sampai 11 tahun), perbaikan dalam kemampuan untuk berfikir secara logis, kemampuan-kemampuan baru termasuk penggunaan operasi-operasi dapat-balik, pemikiran tidak lagi sentrasi tetapi desentrasi, dan pemecahan masalah tidak begitu dibatasi oleh keegosentrisan.

---

[10] Amri, Sofan, *& Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2013), h. 24

[11] Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2010), h. 106

Tahap operasi formal (11 tahun sampai dewasa), pemikiran abstrak dan murni simbolis mungkin dilakukan, masalah-masalah dapat dipecahkan melalui penggunaan eksperimentasi sistematis. Kecepatan perkembangan tiap individu malalui urutan tiap tahap ini berbeda dan tidak ada individu yang melompati salah satu tahap tersebut.

b. Teori Pembelajaran Konstruktivisme

Teori pembelajaran kontruktivisme merupakan teori pembelajaran kognitif yang baru dalam psikologi pendidikan yang menyatakan bahwa siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak sesuai lagi.

Menurut teori ini, satu prinsip paling penting dalam psikologi pendidikan adalah bahwa guru tidak dapat hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa. Tetapi siswa harus membangun sendiri pengetahuan di benaknya.

c. Teori Vygotsky

Teori Vygotsky merupakan salah satu teori penting dalam psikologi perkembangan. Teori ini menekankan pada hakikat sosiokultural dari pembelajaran. Menurut Vygotsky bahwa pembelajaran terjadi apabila anak bekerja atau belajar menangani tugas-tugas yang belum dipelajari namun tugas-tugas itu masih berada dalam jangkauan kemampuannya.

Berdasarkan uraian diatas, penulis menyimpulkan bahwa teori belajar merupakan suatu penjelasan mengenai bagaimana proses perubahan tingkah laku itu dilakukan oleh siswa. Di dalam proses belajar terdapat beberapa teori belajar yang berkembang diantara yaitu: terori perkembangan menurut Jean Piaget, teori pembelajaran konstruktivisme, dan teori Vygotsky. Teori belajar yang mendukung di dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media visual adalah teori perkembangan menurut jean Piaget.

3. Aktivitas Belajar

Aktivitas merupakan bagian yang sangat penting dalam proses belajar, sebab kegiatan pembelajaran tidak akan terjadi apabila tidak ada aktivitas.

Hanafiah & Cucu Suhana mengemukakan proses aktivitas pembelajaran harus melibatkan seluruh aspek psikofisis siswa, baik jasmani maupun rohani sehingga akselerasi perubahan perilakunya dapat terjadi secara cepat, tepat, mudah, dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.[12]

Aktivitas siswa adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut.[13] Aktivitas dalam belajar dapat memberikan nilai tambah (*added value*) bagi siswa, berupa hal-hal sebagai berikut:

a. Siswa memiliki kesadaran (*awareness*) untuk belajar sebagai wujud adanya motivasi internal (*driving force*) untuk belajar sejati.
b. Siswa mencari pengalaman dan langsung mengalami sendiri, yang dapat memberikan dampak terhadap pembenukan pribadi yang integral.
c. Siswa belajar dengan menurut minat dan kemampuannya.
d. Menumbuhkembangkan sikap disiplin dan suasana belajar yang demokratis di kalangan siswa.
e. Pembelajaran dilaksanakan secara konkret sehingga dapat menumbuhkembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan terjadinya verbalisme.
f. Menumbuhkembangkan sikap kooperatif di kalangan siswa sehingga sekolah menjadi hidup, sejalan, dan serasi dengan kehidupan masyarakat di sekitarnya.[14]

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa adalah aktivitas yang dilakukan siswa dalam proses

---

[12] Hanafiah, Nanang & Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), h. 23

[13] Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 277

[14] Hanafiah, *Konsep Strategi Pembelajaran*, h. 24

pembelajaran. Yang mencakup aktivitas sikap, pikiran/pengetahuan dan perbuatan, untuk menunjang keberhasilan belajar.

4. Gaya Belajar V-A-R-K

Gaya belajar dikategori dalam beberapa bentuk, menurut teori *Flaming and Mills* kategori gaya belajar dibagi dalam empat bentul *visual, auditori, read-write, kinestetik* yang dikenal dengan singkat V-A-R-K. Berikut ini tabel definisi gaya belajar:

Tabel 2.3. Gaya Belajar V-A-R-K

Kategori gaya belajar	Definisi
Visual (V)	Gaya belajar ini umumnya disebut gaya belajar pengamatan. Gaya pengamatan ini sangat mengandalkan indra penglihatan (mata) dalam proses pembelajaran.[15]
Aural atau *Auditori* (A)	Gaya belajar ini biasanya disebut sebagai pendengaran. Anak-anak yang memiliki gaya belajar ini umumnya memaksimalkan penggunaan indra pendengaran (telinga) dalam proses penangkapan dan penyerapan informasi.[16]
Read–Write (R)	Selain gaya belajar yang menekankan pada aspek mendengar, terdapat juga gaya belajar yang lebih banyak aspek membaca dan menulis. Pada seseorang yang memiliki gaya belajar seperti ini ia akan lebih mudah memahami materi pembelajaran dengan cara membaca atau menulis.[17]
Kinestetik (K)	Gaya belajar seperti ini biasanya disebut juga sebagai gaya belajar penggerak. Hal ini disebabkan karena anak-anak dengan gaya belajar ini senantiasa menggunakan dan memanfaatkan anggota gerak tubuhnya dalam proses pembelajaran atau dalam usaha memahami sesuatu.[18]

[15] Suparman, *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*, h. 64
[16] Suparman, *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*, h. 64
[17] Jurnal, *Bahadjai* (dkk). Evaluasi Kinerja Mahasiswa Berdasarkan Teknologi *Smartphone* Menggunakan Metode *Modified TASK-TECNOLOGY FIT*. 2015
[18] Suparman, *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*,h. 64

Sesuai dengan pernyataan di atas, maka dalam hal ini setiap siswa pasti memilki gaya belajar mereka sendiri, tidak jarang gaya belajar siswa masuk kedalam lebih dari satu kategori gaya belajar V-A-R-K. Hal ini dapat dimaklumi karena daya tangkap siswa dalam mengolah informasi atau pengetahuan yang mereka dapatkan berbeda–beda.

Gaya belajar V-A-R-K juga memiliki kecenderungan dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat *Fleming and Mills* yang menyatakan bahwa sebagai berikut:[19]

Tabel 2.4. Kecenderungan dalam Proses Pembelajaran Gaya Belajar *V-A-R-K Teori Fleming and Mills*

Gaya	**Kecenderungan dalam proses pembelajaran**
Visual (V)	Mengacu kepada penggunaan sumber visual (bahan ajar, media gambar). Siswa dengan kemampuan ini dapat belajar dengan baik apabila kurikulum disajikan dalam bentuk visual seperti gambar, grafik, diagram, peta dan foto-foto dan mereka lebih tertarik melihat orang yang melakukan aktifitas.
Aural atau *Auditori* (A)	Cara belajar lewat pendengaran (melalui video pembelajaran, lagu), siswa dengan gaya lebih memilih untuk mendengar dan berbicara sebelum membaca atau menulis. mereka perlu berbicara tentang situasi dan ide-ide dengan yang lain. dan mereka lebih tertarik mendengar cerita dari orang lain.
Read–Write (R)	Merupakan gaya belajar visual verbal. Siswa dengan kemampuan ini, dapat belajar dengan baik melalui membaca buku pelajaran, produktif dalam mencatat, banyak menggunakan jurnal untuk menuliskan fakta-fakta dan cerita.

[19]*Bahadjai* (dkk). Evaluasi Kinerja Mahasiswa Berdasarkan Teknologi *Smartphone* Menggunakan Metode *Modified TASK-TECNOLOGY FIT*. 2015, h. 19

Kinestetik (K)	Siswa dengan gaya belajar ini lebih tertarik dengan melakukan sesuatu dengan materi yang diajarkan atau memanipulasinya. Mereka lebih memilih mengalami kejadian tersebut secara langsung (praktek).

Dari pendapat di atas siswa yang termasuk kategori gaya belajar V-A-R-K memiliki kecenderungan di dalam proses belajar seperti: 1) gaya *visual* (V) lebih suka belajar dengan melihat gambar, grafik, video, dan grafis. tidak bisa mengambil catatan lengkap selama presentasi. 2) gaya *auditori* (A) lebih suka menerima belajar dengan metode mendengarkan, dengan berbicara atau dari musik, diskusi, dan penjelasan. 3) gaya *read-write* (R) lebih suka memilih kata-kata dan teks sebagai metode memperoleh informasi. Mereka menyukai gaya presentasi, dengan teks atau tulisan. 4) gaya *kinestetik* (K) lebih suka mengalami aspek gerakan fisik saat belajar, seperti, sentuhan, rasa, tahan, melakukan dan memindahkan sesuatu. Mereka lebih memilih tangan pada pekerjaan praktis, proyek, dan pengalaman nyata.

C. Kesulitan Belajar PAI Ditinjau dari Gaya Belajar

Setiap siswa memiliki kecepatan dan gaya belajar untuk menangkap suatu informasi atau pengetahuan yang berbeda–beda. Gaya belajar *visual* lebih cepat menangkap pelajaran dengan penyampaian materi yang disajikan dalam bentuk bahan ajar dan media gambar, gaya belajar *audiotori* lebih cepat menangkap pelajaran dengan penyampaian materi yang disajikan dengan bentuk video pembelajaran dan lagu, gaya belajar *read-write* lebih cepat menangkap pelajaran dengan penyampaian materi yang disajikan dengan

bentuk membaca dan merangkum materi pelajaran, sedangkan gaya belajar *kinestetik* lebih cepat menangkap pelajaran dengan penyampaian materi yang disajikan dengan bentuk praktek. Gaya belajar sangat berpengaruh dalam suatu proses belajar mengajar karena jika setiap orang telah memahami gaya belajarnya masing-masing akan cepat dan mudah dalam menerima informasi ataupun pengetahuan baru.[20]

Beberapa ahli mengemukakan pendapatnya mengenai pengertian gaya belajar, "setiap siswa memiliki cara yang berbeda dalam memahami dan menyerap suatu informasi yang didapatkan. Ada siswa yang cepat dalam memahami dan menyerap informasi tersebut, tetapi ada pula yang sedang bahkan sangat lambat. Perbedaan tersebut dapat dipengaruhi oleh gaya belajar".[21]

Gaya belajar juga diartikan sebagai "kombinasi dari bagaimana seseorang menyerap, kemampuan mengatur dan mengola informasi".[22]

Berdasarkan beberapa sumber di atas, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar adalah pola pada diri siswa sebagai cara dan strategi siswa agar dapat memperoleh informasi atau pengetahuan dengan lebih cepat bagi mereka.

Siswa pada saat belajar biasanya tidak hanya menggunakan satu strategi agar dapat mengingat dan mengola informasi atau pengetahuan melainkan banyak sekali cara yang dikombinasikan oleh siswa supaya

---

[20] Gilakjani, Pourhossein A. Visual,Auditory, Kinaesthetic Learning Style and Their Impact on English Languege Teaching. (*Journal of Studies In Education* 2 (1) : 104-113, 2012)

[21] Uno, Hamzah B. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), h. 10

[22] Suparman, *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa, (*Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2010), h. 63

informasi tersebut dapat dengan mudah mereka kuasai. Kategori gaya belajar pada penelitian ini adalah V-A-R-K yang merupakan singkatan dari *Visual, Aural* atau *Auditori, Read–Write, dan Kinestetik*. Sehingga kesimpulan indikator-indikator gaya belajar V-A-R-K dapat dilihat pada tabel 2.3. sebagai berikut:

Tabel 2.5. Indikator gaya belajar V-A-R-K

Kategori gaya belajar	Indikator
Visual	1. Belajar dengan cara visual 2. Mengerti baik mengenai posisi, bentuk 3. Rapi dan teratur 4. Tidak terganggu dengan keributan 5. Sulit menerima intruksi verbal
Auditorial	1. Belajar dengan cara mendengar 2. Baik dalam aktivitas lisan 3. Memiliki kepekaan terhadap musik 4. Mudah terganggu dengan keributan 5. Lemah dalam aktivitas visual
Read–Write	1. Menuliskan kata-kata secara berulang-ulang 2. Baca catatan (dengan sunyi) secara berkali-kali 3. Terjemahkan semua bentuk kedalam kata-kata
Kinestetik	1. Belajar dengan aktivitas fisik 2. Peka terhadap ekspresi dan bahasa tubuh 3. Berorientasi pada fisik dan banyak bergerak 4. Suka mencoba dan kurang rapih 5. Lemah dalam aktivitas verbal

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Di mana "penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan berpikir secara induktif, yaitu menangkap berbagai fakta atau fenomena-fenomena sosial, melalui pengamatan di lapangan, kemudian menganalisisnya dan kemudian berupaya melakukan teorisasi berdasarkan apa yang diamati itu".[1]

Pendekatan ini bukan berusaha untuk menguji kebenaran suatu teori dalam sebuah penelitian. Pendekatan kualitatif yang digunakan peneliti adalah untuk mengetahui kesulitan belajar siswa yang dilihat dari gaya belajar yang dimiliki siswa. Namun dalam penelitian ini peneliti hanya memaparkan, menuliskan, melukiskan, dan melaporkan keadaan kesulitan belajar siswa yang dilihat dari gaya belajar siswa kelas IV SD Negeri 3 Bumiharjo pada mata pelajaran PAI serta upaya penanganan yang dapat dilakukan dengan apa adanya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 2 instrumen penelitian sebagai berikut:

1. Instrumen Utama

Pada penelitian ini peneliti menjadi instrumen utama penelitian. Hal itu karena peneliti menggunakan penelitian kualitatif, maka dalam mengumpulkan data penelitian, peneliti langsung ke lapangan dan bertugas

---

[1] Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007) h.6

untuk mencari data-data yang akurat tentang kesulitan belajar dengan gaya belajar yang dimiliki siswa kelas IV SD Negeri 3 Bumiharjo pada mata pelajaran PAI. Sehingga peneliti harus hadir dalam rangkaian mencari data-data dilapangan. Data tersebut berupa deskriptif yang dapat menunjang peneliti untuk mencapai tujuan.

2. Instrumen bantu

Pada penelitian ini instrumen bantu yang digunakan adalah tes dan wawancara terstruktur. Dimana sebelum melaksanakan tes dan wawancara terstruktur, peneliti akan menggunkan angket gaya belajar untuk menggolongkan gaya belajar siswa kelas IV SDN 3 Bumiharjo. Berikut penjabaran instrumen bantu pada penelitian ini:

a. Angket

Angket atau *questionnaire* adalah daftar pertanyaan yang didistribusikan melalui pos untuk diisi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab di bawah pengawasan peneliti yang digunakan untuk mendapat keterangan tentang fakta yang diketahui oleh responden atau juga mengenai pendapat atau sikap.[2] Dalam penelitian ini jenis angket yang digunakan adalah angket skala likert.

Angket atau *questionnaire* yang dibuat peneliti dengan mengacu pada landasan teori gaya belajar V-A-R-K. Jumlah dan jenis pertanyaan yang digunakan peneliti mengacu pada literatur Fleming (2011) *The VARK Questionnaire Version* (7.8) *for Younger People*.

[2] Nasution, S. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 128

Kuesioner yang digunakan berupa 16 pertanyaan dimana terdapat 4 pilihan jawaban yang masing-masing pilihan jawaban merupakan suatu indikator gaya belajar (V-A-R-K) yang digunakan oleh subyek. Dari semua jawaban yang sudah dipilih akan diakumulasikan berapa banyak subyek memilih jawaban dengan kode V-A-R-K. Jika subyek lebih banyak memilih jawaban dengan kode V, ini berarti subyek memiliki gaya belajar Visual, begitu seterusnya. Jika terdapat jumlah yang sama besar diantara V-A-R-K, maka subyek memiliki lebih dari satu gaya belajar atau disebut multimodal.

Pada Penelitian ini alat ukur (angket) yang digunakan sudah memenuhi persyaratan validitas yaitu validitas oleh ahli Bahasa dan validitas dari ahli psikologi.

b. Wawancara tidak terstruktur

Pada penelitian ini instrumen wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak tersetruktur. Wawancara tidak tersetruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunkan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.[3]

Pewawancara pada awal wawancara mengajukan pertanyaan yang tidak terkait dengan tujuan wawancara kepada responden, agar

[3] Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 197

menimbulkan tanggapan dan rasa nyaman responden terhadap kehadiran pewawancara. Kemudian pewawancara melanjutkan pertanyaan lain yang sudah disusun atau disediakan sebagai tujuan wawancara kepada responden. Ketika responden merespon atau memberikan pandangannya atas pertanyaan yang diajukan, pewawancara mencatat jawaban tersebut. Keuntungan wawancara tidak terstruktur adalah mampu memperoleh penelitian yang lebih mendalam tentang responden.

Dari instrumen wawancara ini data yang dikumpulkan peneliti adalah kesulitan belajar PAI siswa kelas IV SD Negeri 3 Bumiharjo. Berikut langkah-langkah wawancara yang dilakukan:

1) Menyiapkan pedoman kisi-kisi wawancara tentang kesulitan belajar siswa.
2) Menyiapkan daftar pertanyaan tentang kesulitan belajar siswa.
3) Meminta izin kepada pihak sekolah untuk melakukan wawancara.
4) Menentukan waktu kesiapan informan untuk memberikan informasi.
5) Mengumpulkan data yang diberikan informan.
6) Mengolah data yang sudah di peroleh dari informan.

Selain langkah-langkah yang telah di jelaskan di atas, wawancara tidak terstruktur ini juga menggunakan pedoman wawancara yang berisikan pokok-pokok yang ingin ditanyakan

walaupun tidak secara terperinci. Berikut tabel kisi-kisi pedoman wawancara yang digunakan pada penelitian ini:

Tabel 3.1. Kisi-kisi Pendoman Wawancara

Aspek	Indikator	Wawancara bagi
Kesulitan belajar PAI pada materi shalat	1. Sulit menerima pelajaran	Siswa
	2. Sulit menghafal	
	3. Nilai rendah	
	4. Lambat dalam mengerjakan tugas/soal	

c. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok.[4] Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes buatan guru.

Dalam penelitian ini tes buatan guru digunakan untuk mengetahui letak kelemahan siswa pada pelajaran PAI, terutama pada materi Shalat. Supaya memperoleh data tentang kesulitan siswa dalam mempelajari PAI materi Shalat digunakan tes buatan guru berupa soal uraian sebagai instrumen tes buatan guru tersebut. Berikut langkah-langkah yang dilakukan:

1) Pembatasan terhadap bahan yang diteskan. Materi yang diteskan adalah materi shalat.

[4] Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. (*Jakarta: Rineka Cipta, 2006) h. 193

2) Menentukan bentuk soal. Soal yang akan digunakan merupakan soal tes berbentuk pilihan ganda.
3) Menentukan waktu yang disediakan. Waktu yang disediakan untuk mengerjakan soal adalah 50 menit.
4) Menentukan kisi-kisi. Kisi-kisi dan soal tes disesuaikan dengan Kompetensi Dasar dan indikator mata pelajaran PAI Kelas IV yang mengacu pada Kurikulum 2013.
5) Menyusun instrumen. Instrumen soal disusun berdasarkan kisi-kisi, soal berbentuk uraian.
6) Melakukan validitas instrumen

> "Validasi merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti, dengan demikian data yang valid adalah data "yang tidak berbeda" antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian".[5]

Untuk menilai apakah suatu instrumen tes mempunyai validitas isi yang tinggi, maka yang dilakukan adalah melalui *expert judgment* (penilaian yang dilakukan oleh para pakar). Dalam hal ini para penilai, menilai apakah kisi-kisi yang dibuat oleh pengembang tes telah menunjukkan bahwa klasifikasi kisi-kisi telah mewakili isi (substansi) yang akan diukur serta menilai apakah masing-masing butir tes relevan dengan klasifikai kisi-kisi yang ditentukan. Untuk

[5] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h. 363

mempertinggi validitas instrumen dalam penelitian ini maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Mengidentifikasi bahan-bahan yang telah diberikan beserta tujuan instruksionalnya.
2) Menyusun soal tes beserta kuncinya
3) Penilaian soal tes oleh 2 validator sebelum diujikan oleh ahli materi (1 orang guru PAI dan 1 orang dosen PAI).

Setelah penilaian validasi soal tes dihitung maka dipersentasikan kelayakannya. Berikut Kriteria interpretasi skor dengan perhitungan sederhana:

$$Persentase = \frac{\sum jawaban\ validator}{\sum nilai\ tertinggi\ validator} \times 100\%$$

Tabel 3.2. Kriteria Interpretasi Skor

No	Interval rata-rata penilaian ahli (%)	Kriteria
1	81% ≤ skor ≤ 100%	Sangat Layak
2	61% ≤ skor ≤ 80%	Layak
3	41% ≤ skor ≤ 60%	Cukup Layak
4	21% ≤ skor ≤ 40%	Tidak Layak
5	0% ≤ skor ≤ 20%	Sangat Tidak Layak

Sumber: Riduwan dan Akdon[6]

Setelah melakukan validasi soal tes pada ahli selanjutnya dilakukan uji reliabilitas pada soal tes. Reliabilitas merujuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat

[6] Riduwan dan Akdon. *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika.* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 18

tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu.[7] Apabila suatu instrumen tes memang benar dan sesuai dengan kenyataannya, menghasilkan data yang tetap sama walaupun diambil beberapa kali dan digunakan kapanpun. Dalam penelitian ini untuk mengukur kesulitan belajar PAI siswa menggunkan soal tes bentuk uraian. Untuk mengukur reliabilitas instrumen tes tersebut adalah menggunkan rumus sebagai berikut:

$$\boxed{r_{11} = \left[\frac{k}{k-1}\right]\left[1 - \frac{\sum pq}{s_t^2}\right]}$$

Keterangan:
p = proporsi/persentase subjek yang menjawab item dengan benar (Total jawaban benar / jumlah siswa)
q = proporsi/persentase subjek yang menjawab item dengan salah (q = 1 - p)
r_{11} = reliabilitas instrumen
k = banyak butir pertanyaan atau banyaknya soal
$\sum pq$ = jumlah hasil perkalian antara p dan q
s_t^2 = varians total

Untuk semua varians butir soal digunakan rumus:

$$s_t^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:
s_t^2 = varians
$\sum x^2$ = jumlah kuadrat data
$(\sum x)^2$ = jumlah data yang dikuadratkan
n = banyak data[8]

[7] Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakti*, h.221
[8] Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakti*, h. 239

Koefisien korelasi yang digunakan sebagai berikut:[9]

Tabel 3.3. Pedoman untuk memberikan intepretasi koefisien korelasi

Interval koefisien	**Tingkat hubungan**
$0{,}000 \leq r_{11} < 0{,}200$	Sangat rendah
$0{,}200 \leq r_{11} < 0{,}400$	Rendah
$0{,}400 \leq r_{11} < 0{,}600$	Sedang
$0{,}600 \leq r_{11} < 0{,}800$	Kuat
$0{,}800 \leq r_{11} < 1{,}000$	Sangat Kuat

Sumber: Sugiono (2014:184) [10]

Instrumen tes yang dikatakan reliabilitas apabila tingkat reliabilitas tes tersebut ≥ 0,400 yang memenuhi kriteria sedang, kuat dan sangat kuat. Jika soal yang akan diujicobakan memenuhi kriteria yang diharapkan, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen yang diujicobakan adalah reliabel, sehingga instrumen tersebut dapat digunakan untuk diujikan kepada siswa kelas IV SD Negeri 3 Bumiharjo untuk mengetahui kesulitan belajar pada mata pelajaran PAI.

Berdasarkan hasil uji coba instrumen tes buatan guru mempunyai tingkat reliabilitas 0,794 yang diartikan memenuhi kriteria kuat. Maka, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang diujicobakan adalah reliabel sehingga instrumen tersebut dapat digunakan untuk penelitian.

7) Meminta izin kepada pihak sekolah untuk melakukan tes.

---

[9] Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h. 184

[10] Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h. 184

8) Menetapkan jadwal pelaksanaan tes.

B. Sumber Data/ Informan Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah hasil tes dan hasil wawancara mendalam yang diperoleh dari para informan dan responden yang diteliti, berupa kesulitan belajar siswa yang dilihat dari gaya belajar yang dimiliki. "Sumber data penelitian kualitatif adalah subyek dari mana data dapat diperoleh".[11] Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 3 Bumiharjo. Dalam pengambilan sumber data pada penelitian ini, teknik yang digunakan adalah *purposive sampling*. Di mana *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.[12]

Sehingganya populasi pada penelitian ini merupakan seluruh Siswa kelas IV SD Negeri 3 Bumiharjo Tahun Pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 20 siswa. Kemudian dari populasi tersbeut peneliti menentukan 12 siswa sebagai sampel di dalam penelitian yang diambil berdasarkan pengklasifikasian gaya belajar *V-A-R-K*. Tiap tipe gaya belajar diwakili oleh 3 siswa dengan gaya belajar tunggal.

C. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi-informasi yang berkaitan dengan variabel penelitian. Dalam mengumpulkan data pada penelitian ini, peneliti mengunakan tes dan wawancara sebagai penunjang hasil tes. Dimana Tes yang di gunakan adalah tes buatan guru, yang mana merupakan tes yang

---

[11] Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakti,* h. 129

[12] Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h. 300

disusun oleh guru dengan prosedur tertentu, tetapi belum mengalami uji coba berkali-kali sehingga tidak diketahui ciri-ciri dan kebaikannya.[13]

Soal tes yang digunakan berisikan tentang materi mata pelajaran PAI, dimana tes dilakukan dengan sebelumnya melaksanankan penyebaran angket untuk mengelompokkan gaya belajar yang dimiliki siswa sekaligus menentukan subyek tes, kemudian dilanjutkan pelaksanaan tes pada subyek. Setelah pelaksanaan tes dilakukan peneliti melakukan wawancara mendalam pada sumber data untuk menunjang hasil tes yang telah di peroleh. Supaya memperoleh data tentang kesulitan belajar siswa yang dilihat dari gaya belajar yang dimilki pada mata pelajaran PAI, berikut langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data:

1. Menyebarkan angket tentang gaya belajar kepada siswa yang terdiri dari 16 pertanyaan dengan 4 pilihan jawaban, untuk mengetahui gaya belajar yang dimiliki oleh siswa.
2. Mengumpulkan jawaban angket dari tiap siswa.
3. Menganalisa hasil angket. Hasil jawaban soal-soal angket dari siswa diperiksa untuk menentukan gaya belajar dari siswa.
4. Menentukan subyek tes. Subyek tes dipilih dari pengklasifikasian angket gaya belajar *V-A-R-K*. Tiap tipe gaya belajar diwakili oleh 3 siswa dengan gaya belajar tunggal. Sehingganya peneliti menentukan 12 siswa sebagai subyek tes di dalam penelitian.

[13] Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakti*, h. 267

5. Memberikan tes kepada siswa. Pemberian tes ini ditujukan untuk mengetahui letak kesulitan belajar PAI siswa yang ada di kelas IV SD Negeri 3 Bumiharjo dengan gaya belajar yang mereka miliki.
6. Mengumpulkan jawaban tes.
7. Menganalisa hasil tes. Hasil tes diperiksa untuk mengetahui siswa yang melakukan kesalahan maupun yang tidak melakukan kesalahan. Dari kesalahan-kesalahan tersebut kemudian dianalisis untuk mengetahui letak kesulitan belajar PAI siswa.
8. Melakukan wawancara. Wawancara ini bertujuan menunjang hasil tes yang telah di peroleh tentang kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI.
9. Mengumpulkan data wawancara yang diberikan sumber data.
10. Menganalisa data wawancara yang sudah di peroleh dari sumber data.
11. Mengolah seluruh data yang telah di peroleh dari sumber data.

D. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data pada penelitian ini, peneliti melakukan uji *kredibilitas*, uji *transferability*, uji *dependability*, dan uji c*onfirmability* .[14] Uji *kredibilitas* dilakukan dengan triangulasi, dimana triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. [15]

---

[14] Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h. 367

[15] Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h. 330

Sedangkan triangulasi yang digunakan untuk pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini adalah Triangulasi sumber. Dalam penelitian ini peneliti mengecek data kesulitan belajar siswa dan gaya belajar siswa kelas IV SD Negeri 3 Bumiharjo dengan menggunakan tes yang ditunjang dengan wawawancara mendalam. Adapun untuk tercapainya keabsahan triangulasi sumber pada penelitian ini, maka ditempuh langkah-lngkah sebagai beriktu:

1. Membandingkan data hasil tes dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan sumber data yang satu dengan apa yang dikatakan sumber data yang lain dengan kesamaan gaya belajar yang dimiliki.
3. Menelusuri atau melacak data yang belum jelas sampai tuntas.

Untuk menjamin terpenuhinya *transferability* maka diberikan uraian rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Jika ketiga uji tersebut telah dilakukan maka uji c*onfirmability* pun terpenuhi.

E. Teknik Analisis Data

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.[16] Tahapan-tahapan dalam analisis data meliputi reduksi data, display data, dan *conclusion drawing/verification*. Dalam penelitian ini, tahapan-tahapan dalam proses analisis data adalah:

---

[16] Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h. 300

1. Reduksi Data

Mereduksi data yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu melakukan kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu terhadap data yang telah diperoleh. Sehingga peneliti akan mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam penelitian ini data yang direduksi adalah hasil perolehan angket gaya belajar siswa yang memiliki lebih dari satu gaya belajar serta hasil tes dan wawancara siswa yang tidak menjadi data pembahasan pada penelitian.

2. Display Data

Setelah dilakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Pada penelitian kualitatif ini penyajian data dalam bentuk deskriptif, sehingga akan semakin mudah untuk dipahami.

Dalam hal ini peneliti akan menyajikan diskripsi hasil analisis kesulitan belajar PAI siswa kelas IV SD Negeri 3 Bumiharjo pada kategori gaya belajar V-A-R-K.

3. *Conclusion Drawing/Verifikation*

Hasil penelitian yang diperoleh dari seluruh proses analisis selanjutnya disimpulkan secara deskriptif komparatif dengan melihat data-data yang ditemukan. Ketika kegiatan pengumpullan data dilakukan, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab

akibat, dan proposisi. Kesimpulan yang mula-mulanya belum jelas akan meningkat menjadi lebih terperinci. Kesimpulan-kesimpulan “final” akan muncul bergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, dan kecakapan peneliti, tetapi sering kali kesimpulan itu telah sering dirumuskan sebelumnya sejak awal.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Gambaran Umum Sekolah

SD Negeri 3 Bumiharjo berdiri pada tahun 1980 yang terletak di desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.

SD Negeri 3 Bumiharjo sudah mengalami 10 (sepuluh) kali pergantian kepemimpinan kepala sekolah:

Yang mana dapat dirinci sebagai berikut:

- Bapak Kadiran pada tahun 1982-1992
- Ibu Sundari pada tahun 1992-1997
- Ibu Rubiah pada tahun 1997-2001
- Bapak Wagiman pada tahun 2001-2007
- Ibu Farida Hariani pada tahun2007-2008
- PLT bapak Subarjo pada tahun 2008-2009
- Ibu Hidayati pada tahun 2009-2014
- Bapak Mujiono pada tahun 2014-2017
- Bapak Sujarwoto pada tahun 2017-2019
- Bapak Suyoto pada tahun 2019 sampai dengan sekarang

SD Negeri 3 Bumiharjo mempunyai visi yaitu terwujudnya peseta didik yang cerdas dalam bidang pengetahuan, kecakapan hidup dan berbudi pekerti untuk menuju siswa yang berakhlak mulia berbudaya dan berkarakter bangsa. Sedangkan misinya adalah:

- Mengembangkan sikap dan prilaku religiusitas di lingkungan dalam dan luar sekolah
- Meningkatkan minat baca, tulis dan berhitung serta pengetahuan social berdasarkan pada kompetensi dasar dan pengembangan
- Mewujudkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan bermakna
- Membiasakan prilaku yang baik sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat seperti: sifat saling tolong menolong, saling membantu dan saling menghormati
- Meningkatkan mutu lulusan yang siap bersaing di jenjang pendidikan berikutnya
- Membiasakan untuk berfikir aktif, berkreatif dan menjunjung tinggi nilai-nilai budaya dan karakter bangsa
- Membiasakan siswa untuk berwirausaha dan berekonomi kreatif dalam prilaku kehidupan sehari-hari.

2. Struktur Organisasi Sekolah

Struktur organisasi SD Negeri 3 Bumiharjo adalah sebagai berikut:

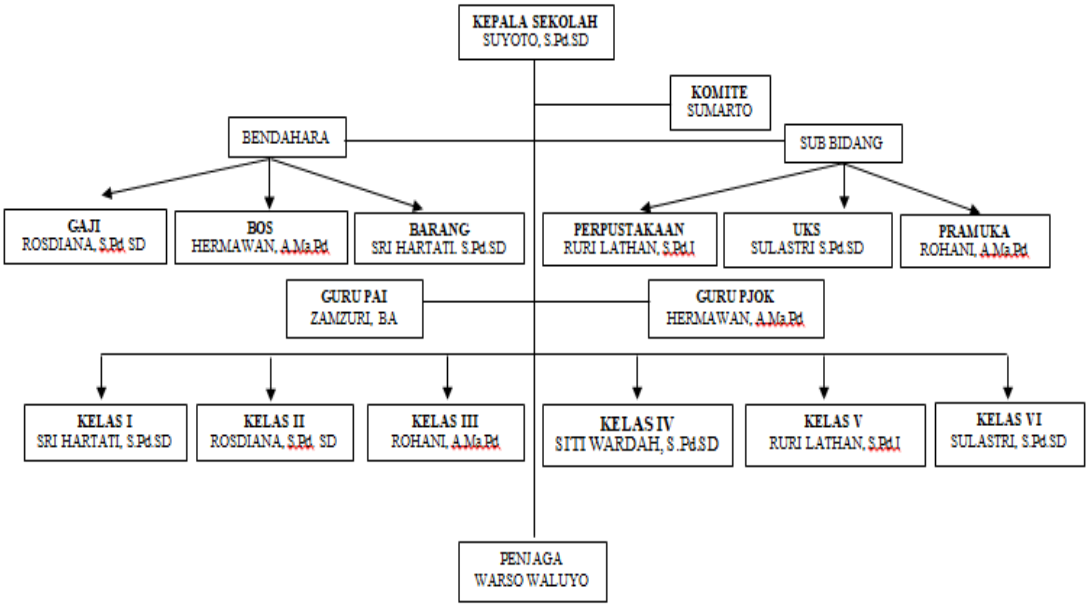

3. Sarana dan Prasarana Sekolah

Adapun sarana dan prasarana sekolah sudah cukup memadai dan memenuhi standar sekolah negeri, dari bangunan sekolah yang sudah permanen dan peralatan-peralatan di kelas seperti meja, kursi, papan tulis, serta LCD dan dalam keadaan yang baik dan layak digunakan.

B. Temuan Khusus

1. Kategori Gaya Belajar

Peneliti menggunakan angket Gaya Belajar (Fleming (2011) *The VARK Questionnaire Version* (7.8) *for Younger People*) untuk mengetahui kategori gaya belajar siswa yang paling dominan untuk dijadikan sebagai subjek pada penelitian.

Angket gaya belajar tersebut memuat 4 tipe gaya belajar yaitu *visual* (V), *auditori* (A), *read-write* (R), dan *kinestetik* (K) yang disingkat dengan V-A-R-K. Angket Gaya Belajar *The VARK Questionnaire Version* (7.8) *for Younger People*) dibagikan kepada siswa pada hari Selasa, 21 Juli 2020. kepada 20 siswa kelas IV.

Hasil data kategori gaya belajar siswa yang diperoleh dari 20 siswa kelas IV didapat dengan membagikan angket yang terdiri dari 16 pertanyaan pilihan ganda dengan 4 pilihan jawaban. Setiap bagian jawaban dari setiap pertanyaan angket memuat kategori tipe gaya belajar yang di tempatkan secara acak dan berbeda antara soal satu dengan soal yang lain. Berikut disajikan tabel data hasil analisis kategori gaya belajar V-A-R-K siswa kelas VI SD Negeri 3 Bumiharjo:

Tabel 4.1. Analisis Kategori Gaya Belajar V-A-R-K Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Bumiharjo

No	**Jenis Kategori Gaya Belajar**	**Jumlah Siswa**
1	V	4 siswa
2	A	4 siswa
3	R	4 siswa
4	K	5 siswa
5	VA	0 siswa
6	VR	1 siswa
7	VK	0 siswa
8	AR	0 siswa
9	AK	0 siswa
10	RK	2 siswa
11	VAR	0 siswa
12	VAK	0 siswa
13	VRK	0 siswa
14	ARK	0 siswa
15	VARK	0 siswa
Jumlah Seluruh Siswa		20 siswa

Keterangan Jenis Kategori Gaya Belajar:
V : Visual; A : Auditori; R : Read – Write; K : Kinestetik;
VA : Visual dan Auditori; VR : Visual dan Read – Write;
VK : Visual dan Kinestetik; AR : Auditori dan Read – Write;
AK : Auditori dan KInestetik; RK : Read – Write dan Kinestetik;
VAR : Visual, Auditori dan Read – Write;
VAK : Visual, Auditori dan Kinestetik;
VRK : Visual, Read – Write dan Kinestetik;
ARK : Auditori, Read – Write dan Kinestetik;
VARK : Visual, Auditori, Read –Write dan Kinestetik

Tabel di atas menunjukkan bahwa gaya belajar dari 20 siswa yang ada di kelas IV SD Negeri 3 Bumiharjo yaitu: sebanyak 4 orang siswa memiliki gaya belajar *Visual* (V), sebanyak 4 orang siswa memiliki gaya belajar *Audiotori* (A), sebanyak 3 orang siswa memiliki gaya belajar *Read-Write* (R), sebanyak 5 orang siswa memiliki gaya belajar *Kinestetik* (K), sebanyak 1 orang siswa memiliki gaya belajar *Visual* dan *Read-Write* (VR), dan sebanyak 2 orang siswa memiliki gaya belajar *Read-Write* dan *Kinestetik* (RK).

Setelah diketahui hasil kategori tipe gaya belajar setiap siswa yang ada di kelas VI SD Negeri 3 Bumiharjo, selanjutnya peneliti memilih 12 siswa sebagai subjek dalam penelitian, di mana setiap tipe gaya belajar V-A-R-K di wakili dengan 3 siswa. Berikut disajikan analisis subjek penelitian berdasarkan kategori tipe gaya belajar V-A-R-K:

Tabel 4.2. Analisis Subjek Penelitian Berdasarkan Kategori Gaya Belajar V-A-R-K

Kategori Gaya Belajar	Nama Siswa	Inisial
Visual (V)	• Ramadhani	V1
	• Shofa Salsabila	V2
	• Ike Wulan Aprilia	V3

	• Erisna Ayu Saputri	V4
Auditori (A)	• Arisa Firma Sari	A1
	• Muhammad Fadil	A2
	• Aulia Kiki Anggraini	A3
	• Alifah Indri Yani	A4
Read-Write (R)	• Anggel Dea Permata	R1
	• Deswita Cahaya Listia	R2
	• Hereza Agraf Peratama	R3
	• Rendi Aditiya	R4
Kinestetik (K)	• Windu Deri Wibowo	K1
	• Sherina Rizki A	K2
	• Muhammad Yusuf	K3
	• Jehan Rhio Elen Agustino	K4
	• Rici Arinanda R	K5

Berdasarkan data tabel di atas, siswa yang dipilih sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa dengan gaya belajar V-A-R-K yang setiap gaya belajar diwakili oleh 3 orang siswa yaitu V2, V3, V4, A2, A3, A4, R1, R2, R3, K3, K4, dan K5. Subjek *Visual* yang berupa V1 tidak dipilih karena hasil informasi yang di peroleh dari data tes dan wawancara belum menunjukkan secara jelas letak kesulitan belajar yang dialami siswa dan sikap yang ditunjukkan oleh siswa juga belum menggambarkan kategori gaya belajar *Visual* yang sangat kuat. Sedangkan subjek *Audiotori* yang berupa A1 tidak dipilih karena hasil informasi yang di peroleh dari data tes dan wawancara belum menggambarkan kategori gaya belajar *Audiotori* yang sangat kuat serta peneliti sulit untuk menganalisis letak kesulitan belajar yang dialami oleh siswa.

Selanjutnya subjek *Read-Write* yang berupa R4 tidak dipilih karena hasil informasi yang di peroleh dari data tes dan wawancara belum menggambarkan kategori gaya belajar *Read-Write* yang sangat jelas dan

hasil tes yang mereka kerjakan belum dapat dianalisis dengan jelas karena siswa tidak mengerjakan soal dengan baik. Kemudian untuk subjek *Kinestetik* yang berupa K1 dan K2 tidak dipilih karena hasil informasi yang di peroleh dari data tes dan wawancara belum menggambarkan kategori gaya belajar *Kinestetik* yang sangat kuat dan hasil tes yang mereka kerjakan menunjukkan dengan jelas letak kesulitan belajar yang sedang mereka alami.

2. Kesulitan Belajar Berdasarkan Analisis Hasil Tes dan wawancara mendalam

Data tentang kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas IV SD Negeri 3 Bumiharjo diperoleh melalui tes buatan guru dan wawancara mendalam kepada 12 subjek penelitian, yang terdiri dari 3 orang siswa dengan gaya belajar dominan *visual* (V), 3 orang siswa dengan gaya belajar dominan *auditori* (A), 3 orang siswa dengan gaya belajar dominan *read-write* (R), dan 3 orang siswa dengan gaya belajar dominan *kinestetik* (K). Tes buatan guru dan wawancara mendalam dilakukan pada tanggal 28 Juli 2020 sampai tanggal 30 Juli 2020 kepada siswa yang telah dipilih.

Seorang siswa dikatakan bahwa dia mengalami kesulitan dalam belajar yaitu ketika dia tidak mampu mencapai taraf hasil belajar yang sudah ditentukan oleh guru, dan juga ketika hasil belajar seorang siswa mengalami sebuah penurunan dari hasil belajar yang telah ia capai sebelumnya. Siswa yang mengalami kesulitan belajar juga dapat

diidentifikasi berdasarkan analisis jawaban salah dan soal yang tidak dijawab oleh siswa pada tes Pendidikan Agama Islam materi sholat yang berjumlah 10 butir soal pilihan ganda.

Tabel 4.3. Data Hasil Tes Buatan Guru Butir Soal nomor 1-10

Siswa Kelas VI SD Negeri 3 Bumihajo

Kategori Gaya Belajar	No	Nama	Nomor Butir Soal									
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Visual (V)	1	V2	v	v	x	v	x	v	v	v	v	v
	2	V3	v	v	v	v	x	v	v	v	v	v
	3	V4	v	v	x	x	x	x	v	x	v	v
Auditori (A)	4	A2	v	x	x	x	x	x	v	x	v	v
	5	A3	v	v	v	x	x	x	v	v	v	v
	6	A4	v	x	x	v	x	x	v	x	v	v
Read-Write (R)	7	R1	v	v	v	v	x	v	v	v	v	x
	8	R2	v	x	v	x	v	x	v	x	v	v
	9	R3	x	v	x	x	x	v	x	x	v	v
Kinestetik (K)	10	K3	v	v	x	x	x	v	v	x	v	v
	11	K4	x	x	x	x	x	v	v	x	v	v
	12	K5	x	x	x	x	x	v	v	x	v	v

Keterangan: v = jawaban benar, dan x = jawaban salah

Berdasarkan tabel 4.3 tersebut, terlihat bahwa masih lebih dari 50% siswa yang di tes salah dalam menjawab soal atau dikatakan masih banyak siswa yang kesulitan dalam mengerjakan soal PAI yang diberikan. Kesulitan belajar PAI itu sendiri dapat di kategorikan menjadi 4 kriteria kesulitan. Yang mana kriteria kesulitan belajar tersebut meliputi kesulitan kesulitan menerima pelajaran, kesulitan dalam menghafal, nilai rendah, dan lambat dalam mengerjakan tugas/soal. Berikut disajikan analisis kesulitan belajar PAI berdasarkan gaya belajar V-A-R-K.

1) Data siswa dengan gaya belajar Visual (V)

Tabel 4.4. Analisis Kesulitan Belajar PAI Berdasarkan Gaya Belajar Visual (V) Siswa V2

No	Nama	Jenis Kesulitan	Nomor Butir Soal										Jumlah Kesalahan	Ket. Jenis Kesulitan
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	V2	Sulit menerima pelajaran	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Nilai rendah dan Lambat dalam mengerjakan tugas/ soal
		Sulit menghafal	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Nilai rendah	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	2	
		Lambat dalam mengerjakan tugas/ soal	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	2	

Berdasarkan tabel 4.4 tersebut, terlihat bahwa siswa V2 memiliki dua kesulitan belajar PAI materi Shalat berupa: 1) nilai rendah disebabkan kurangnya pemahaman dalam mengerjakan soal-soal dan mempraktekkan pelajaran yang sedang dipelajari, sehingga membuat nilai yang diperoleh siswa kurang dari KKM; dan 2) lambat dalam mengerjakan tugas/soal disebabkan karena siswa tidak bisa menyelesaikan soal sesuai dengan waktu yang diberikan atau siswa masih membutuhkan waktu lebih lama dalam mengerjakan tugas/soal yang diberikan oleh guru.

Tabel 4.5. Analisis Kesulitan Belajar PAI Berdasarkan Gaya Belajar Visual (V) Siswa V3

No	Nama	Jenis Kesulitan	Nomor Butir Soal										Jumlah Kesalahan	Ket. Jenis Kesulitan
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
2	V3	Sulit menerima pelajaran	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	Lambat dalam mengerjakan tugas/ soal
		Sulit menghafal	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	
		Nilai rendah	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	
		Lambat dalam mengerjakan tugas/ soal	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	3	

Berdasarkan tabel 4.5 tersebut, terlihat bahwa siswa V3 memiliki satu kesulitan belajar PAI materi Shalat berupa: 1) lambat dalam mengerjakan tugas/soal disebabkan karena siswa tidak bisa menyelesaikan soal sesuai dengan waktu yang diberikan atau siswa masih membutuhkan waktu lebih lama dalam mengerjakan tugas/soal yang diberikan oleh guru.

Tabel 4.6. Analisis Kesulitan Belajar PAI Berdasarkan Gaya Belajar Visual (V) Siswa V4

No	Nama	Jenis Kesulitan	Nomor Butir Soal										Jumlah Kesalahan	Ket. Jenis Kesulitan
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
3	V4	Sulit menerima pelajaran	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	6	Lambat dalam mengerjakan tugas/ soal
		Sulit menghafal	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	5	
		Nilai rendah	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	6	
		Lambat dalam mengerjakan tugas/ soal	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	7	

Berdasarkan tabel 4.6 tersebut, terlihat bahwa siswa V4 memiliki satu kesulitan belajar PAI materi Shalat berupa: 1) lambat dalam mengerjakan tugas/soal disebabkan karena siswa tidak bisa menyelesaikan soal sesuai dengan waktu yang diberikan atau siswa masih membutuhkan waktu lebih lama dalam mengerjakan tugas/soal yang diberikan oleh guru.

Gaya belajar Visual ini umumnya disebut gaya belajar pengamatan. Gaya pengamatan ini sangat mengandalkan indra penglihatan (mata) dalam proses pembelajaran[1]. Dari data siswa V2, V3, dan V4 yang telah di jabarkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa dengan gaya belajar *Visual* (V) memiliki satu kesulitan belajar PAI berupa; lambat dalam

[1] Suparman, *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*, h. 64

mengerjakan tugas/ soal hal tersebut dikarenakan dari ketiga siswa V2, V3, dan V4 di dalam mengerjakan soal siswa tidak bisa menyelesaikan soal sesuai dengan waktu yang diberikan atau siswa masih membutuhkan waktu lebih lama dalam mengerjakan tugas/soal yang diberikan oleh guru.

Kesulitan belajar tersebut dapat dialami oleh siswa karena siswa dengan gaya belajar *Visual* memiliki kecenderungan dalam proses belajar yang mengacu kepada penggunaan sumber visual. Siswa dengan kemampuan ini dapat belajar dengan baik apabila kurikulum disajikan dalam bentuk visual seperti gambar, grafik, diagram, peta dan foto-foto dan mereka lebih tertarik melihat orang yang melakukan aktifitas[2].

2) Data siswa dengan gaya belajar Audiotori (A)

Tabel 4.7. Analisis Kesulitan Belajar PAI Berdasarkan Gaya Belajar Audiotori (A) Siswa A2

No	Nama	Jenis Kesulitan	Nomor Butir Soal										Jumlah Kesalahan	Ket. Jenis Kesulitan
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	A2	Sulit menerima pelajaran	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	7	Sulit menerima pelajaran, Sulit menghafal dan Lambat dalam mengerjakan tugas/ soal
		Sulit menghafal	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	7	
		Nilai rendah	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	6	
		Lambat dalam mengerjakan tugas/ soal	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	7	

Berdasarkan tabel 4.7 tersebut, terlihat bahwa siswa A2 memiliki tiga kesulitan belajar PAI materi Shalat berupa: 1) sulit menerima pelajaran disebabkan karena siswa kurang mampu memahami dan menangkap materi yang disampaikan oleh guru, sehingga membuat siswa

[2] *Bahadjai* (dkk). *Evaluasi Kinerja Mahasiswa Berdasarkan Teknologi Smartphone Menggunakan Metode Modiefied TASK-TECNOLOGY FIT..*

tidak mengerti dengan materi; 2) sulit menghafal disebabkan karena siswa tidak memahami tulisan arab, sehingga membuat siswa sulit melafalkan bacaan arab yang dipelajari dan salah dalam mengerjakan soal; dan 3) lambat dalam mengerjakan tugas/soal disebabkan karena siswa tidak bisa menyelesaikan soal sesuai dengan waktu yang diberikan atau siswa masih membutuhkan waktu lebih lama dalam mengerjakan tugas/soal yang diberikan oleh guru.

Tabel 4.8. Analisis Kesulitan Belajar PAI Berdasarkan Gaya Belajar Audiotori (A) Siswa A3

No	Nama	Jenis Kesulitan	Nomor Butir Soal										Jumlah Kesalahan	Ket. Jenis Kesulitan
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
2	A3	Sulit menerima pelajaran	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	7	Sulit menghafal
		Sulit menghafal	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	
		Nilai rendah	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	4	
		Lambat dalam mengerjakan tugas/ soal	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	4	

Berdasarkan tabel 4.8 tersebut, terlihat bahwa siswa A3 memiliki satu kesulitan belajar PAI materi Shalat berupa: 1) sulit menghafal disebabkan karena siswa tidak memahami tulisan arab, sehingga membuat siswa sulit melafalkan bacaan arab yang dipelajari sehingga salah dalam mengerjakan soal.

Tabel 4.9. Analisis Kesulitan Belajar PAI Berdasarkan Gaya Belajar Audiotori (A) Siswa A4

No	Nama	Jenis Kesulitan	Nomor Butir Soal										Jumlah Kesalahan	Ket. Jenis Kesulitan
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
3	A4	Sulit menerima pelajaran	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	6	Lambat dalam mengerjakan tugas/ soal
		Sulit menghafal	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	7	
		Nilai rendah	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	5	
		Lambat dalam mengerjakan tugas/ soal	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	5	

Berdasarkan tabel 4.9 tersebut, terlihat bahwa siswa A4 memiliki satu kesulitan belajar PAI materi Shalat berupa: 1) sulit menghafal disebabkan karena siswa tidak memahami tulisan arab, sehingga membuat siswa sulit melafalkan bacaan arab yang dipelajari sehingga salah dalam mengerjakan soal.

Gaya belajar Audiotori ini biasanya disebut sebagai pendengaran. Anak-anak yang memiliki gaya belajar ini umumnya memaksimalkan penggunaan indra pendengaran (telinga) dalam proses penangkapan dan penyerapan informasi[3]. Dari data siswa A2, A3, dan A4 yang di jabarkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa dengan gaya belajar Audiotori (A) memiliki satu kesulitan belajar PAI berupa; sulit menghafal hal tersebut dikarenakan dari ketiga siswa A2, A3, dan A4 di dalam mengerjakan soal siswa tidak memahami tulisan arab, sehingga membuat siswa sulit melafalkan bacaan arab yang dipelajari sehingga salah dalam mengerjakan soal.

[3] Suparman, *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*, h. 64

Kesulitan belajar tersebut dapat dialami oleh siswa karena siswa dengan gaya belajar *Audiotori* memiliki kecenderungan dalam proses belajar dengan cara belajar lewat pendengaran, siswa dengan gaya ini lebih memilih untuk mendengar dan berbicara sebelum membaca atau menulis. mereka perlu berbicara tentang situasi dan ide-ide dengan yang lain. dan mereka lebih tertarik mendengar cerita dari orang lain[4].

3) Data siswa dengan gaya belajar Read and Write (R)

Tabel 4.10. Analisis Kesulitan Belajar PAI Berdasarkan Gaya Belajar Read and Write (R) Siswa R1

No	Nama	Jenis Kesulitan	Nomor Butir Soal										Jumlah Kesalahan	Ket. Jenis Kesulitan
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	R1	Sulit menerima pelajaran	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	7	Lambat dalam mengerjakan tugas/ soal
		Sulit menghafal	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	6	
		Nilai rendah	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	4	
		Lambat dalam mengerjakan tugas/ soal	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	8	

Berdasarkan tabel 4.10 tersebut, terlihat bahwa siswa R1 memiliki satu kesulitan belajar PAI materi Shalat berupa: 1) lambat dalam mengerjakan tugas/soal disebabkan karena siswa tidak bisa menyelesaikan soal sesuai dengan waktu yang diberikan atau siswa masih membutuhkan waktu lebih lama dalam mengerjakan tugas/soal yang diberikan oleh guru.

[4] *Bahadjai* (dkk). *Evaluasi Kinerja Mahasiswa Berdasarkan Teknologi Smartphone Menggunakan Metode Modiefied TASK-TECNOLOGY FIT..*

Tabel 4.11. Analisis Kesulitan Belajar PAI Berdasarkan Gaya Belajar Read and Write (R) Siswa R2

No	Nama	Jenis Kesulitan	Nomor Butir Soal										Jumlah Kesalahan	Ket. Jenis Kesulitan
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
2	R2	Sulit menerima pelajaran	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	3	Sulit menghafal
		Sulit menghafal	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	6	
		Nilai rendah	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	4	
		Lambat dalam mengerjakan tugas/ soal	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	4	

Berdasarkan tabel 4.11 tersebut, terlihat bahwa siswa R2 memiliki satu kesulitan belajar PAI materi Shalat berupa: 1) sulit menghafal disebabkan karena siswa tidak memahami tulisan arab, sehingga membuat siswa sulit melafalkan bacaan arab yang dipelajari sehingga salah dalam mengerjakan soal.

Tabel 4.12. Analisis Kesulitan Belajar PAI Berdasarkan Gaya Belajar Read and Write (R) Siswa R3

No	Nama	Jenis Kesulitan	Nomor Butir Soal										Jumlah Kesalahan	Ket. Jenis Kesulitan
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
3	R3	Sulit menerima pelajaran	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	Sulit menerima pelajaran dan Sulit menghafal
		Sulit menghafal	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	
		Nilai rendah	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	6	
		Lambat dalam mengerjakan tugas/ soal	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	7	

Berdasarkan tabel 4.12 tersebut, terlihat bahwa siswa R3 memiliki dua kesulitan belajar PAI materi Shalat berupa: 1) sulit menerima pelajaran disebabkan karena siswa kurang mampu memahami dan menangkap materi yang disampaikan oleh guru, sehingga membuat siswa

tidak mengerti dengan materi; dan 2) sulit menghafal disebabkan karena siswa tidak memahami tulisan arab, sehingga membuat siswa sulit melafalkan bacaan arab yang dipelajari sehingga salah dalam mengerjakan soal.

Selain gaya belajar yang menekankan pada aspek mendengar, terdapat juga gaya belajar yang lebih banyak aspek membaca dan menulis. Pada seseorang yang memiliki gaya belajar seperti ini ia akan lebih mudah memahami materi pembelajaran dengan cara membaca atau menulis[5].

Berdasarkan data siswa R1, R2, dan R3 yang di jabarkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa dengan gaya belajar Read-Write (R) memiliki dua kesulitan belajar PAI berupa: 1) sulit menerima pelajaran hal tersebut dikarenakan dari ketiga siswa R1, R2, dan R3 di dalam mengerjakan soal siswa kurang mampu memahami dan menangkap materi yang disampaikan oleh guru, sehingga membuat siswa tidak mengerti dengan materi; dan 2) sulit menghafal hal tersebut dikarenakan ketiga siswa R1, R2, dan R3 tidak memahami tulisan arab, sehingga membuat siswa sulit melafalkan bacaan arab yang dipelajari sehingga salah dalam mengerjakan soal.

Berbagai kesulitan belajar tersebut dapat dialami oleh siswa karena siswa dengan gaya belajar *Read-Write* memiliki kecenderungan dalam proses belajar, dimana siswa dapat belajar dengan baik melalui membaca

---

[5] *Bahadjai* (dkk). *Evaluasi Kinerja Mahasiswa Berdasarkan Teknologi Smartphone Menggunakan Metode Modiefied TASK-TECNOLOGY FIT.*

buku, produktif dalam mencatat, banyak menggunakan jurnal untuk menuliskan fakta-fakta dan cerita[6].

4) Data siswa dengan gaya belajar Kinestetik (K)

Tabel 4.13. Analisis Kesulitan Belajar PAI Berdasarkan Gaya Belajar Kinestetik (K) Siswa K3

No	Nama	Jenis Kesulitan	Nomor Butir Soal										Jumlah Kesalahan	Ket. Jenis Kesulitan
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	K3	Sulit menerima pelajaran	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	7	Sulit menerima pelajaran, Sulit menghafal dan Lambat dalam mengerjakan tugas/ soal
		Sulit menghafal	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	7	
		Nilai rendah	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	4	
		Lambat dalam mengerjakan tugas/ soal	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	7	

Berdasarkan tabel 4.13 tersebut, terlihat bahwa siswa K3 memiliki tiga kesulitan belajar PAI materi Shalat berupa: 1) sulit menerima pelajaran disebabkan karena siswa kurang mampu memahami dan menangkap materi yang disampaikan oleh guru, sehingga membuat siswa tidak mengerti dengan materi; 2) sulit menghafal disebabkan karena siswa tidak memahami tulisan arab, sehingga membuat siswa sulit melafalkan bacaan arab yang dipelajari dan salah dalam mengerjakan soal; dan 3) lambat dalam mengerjakan tugas/soal disebabkan karena siswa tidak bisa menyelesaikan soal sesuai dengan waktu yang diberikan atau siswa masih membutuhkan waktu lebih lama dalam mengerjakan tugas/soal yang diberikan oleh guru.

[6] *Bahadjai* (dkk). *Evaluasi Kinerja Mahasiswa Berdasarkan Teknologi Smartphone Menggunakan Metode Modiefied TASK-TECNOLOGY FIT.*

Tabel 4.14. Analisis Kesulitan Belajar PAI Berdasarkan Gaya Belajar Kinestetik (K) Siswa K4

No	Nama	Jenis Kesulitan	Nomor Butir Soal										Jumlah Kesalahan	Ket. Jenis Kesulitan
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
2	K4	Sulit menerima pelajaran	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	7	Sulit menerima pelajaran, Sulit menghafal dan Nilai rendah
		Sulit menghafal	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	7	
		Nilai rendah	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	7	
		Lambat dalam mengerjakan tugas/ soal	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	3	

Berdasarkan tabel 4.14 tersebut, terlihat bahwa siswa K4 memiliki tiga kesulitan belajar PAI materi Shalat berupa: 1) sulit menerima pelajaran disebabkan karena siswa kurang mampu memahami dan menangkap materi yang disampaikan oleh guru, sehingga membuat siswa tidak mengerti dengan materi; 2) sulit menghafal disebabkan karena siswa tidak memahami tulisan arab, sehingga membuat siswa sulit melafalkan bacaan arab yang dipelajari dan salah dalam mengerjakan soal; dan 3) nilai rendah disebabkan karena siswa kurangnya pemahaman dalam mengerjakan soal-soal dan mempraktekkan pelajaran yang sedang dipelajari, sehingga membuat nilai yang diperoleh siswa kurang dari KKM.

Tabel 4.15. Analisis Kesulitan Belajar PAI Berdasarkan Gaya Belajar Kinestetik (K) Siswa K5

No	Nama	Jenis Kesulitan	Nomor Butir Soal										Jumlah Kesalahan	Ket. Jenis Kesulitan
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
2	K5	Sulit menerima pelajaran	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	Sulit menerima pelajaran, Sulit menghafal dan Nilai rendah
		Sulit menghafal	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	
		Nilai rendah	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	
		Lambat dalam mengerjakan tugas/ soal	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	3	

Berdasarkan tabel 4.15 tersebut, terlihat bahwa siswa K5 memiliki tiga kesulitan belajar PAI materi Shalat berupa: 1) sulit menerima pelajaran disebabkan karena siswa kurang mampu memahami dan menangkap materi yang disampaikan oleh guru, sehingga membuat siswa tidak mengerti dengan materi; 2) sulit menghafal disebabkan karena siswa tidak memahami tulisan arab, sehingga membuat siswa sulit melafalkan bacaan arab yang dipelajari dan salah dalam mengerjakan soal; dan 3) nilai rendah disebabkan karena siswa kurangnya pemahaman dalam mengerjakan soal-soal dan mempraktekkan pelajaran yang sedang dipelajari, sehingga membuat nilai yang diperoleh siswa kurang dari KKM.

Gaya belajar seperti ini biasanya disebut juga sebagai gaya belajar penggerak. Hal ini disebabkan karena anak-anak dengan gaya belajar ini senantiasa menggunakan dan memanfaatkan anggota gerak tubuhnya dalam proses pembelajaran atau dalam usaha memahami sesuatu[7].

[7] Suparman, *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*, h. 64

Berdasarkan data siswa K3, K4, dan K5 yang di jabarkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa dengan gaya belajar Kinestetik (K) memiliki tiga kesulitan belajar PAI materi Shalat berupa: 1) sulit menerima pelajaran hal tersebut dikarenakan dari ketiga siswa K3, K4, dan K5 di dalam mengerjakan soal siswa kurang mampu memahami dan menangkap materi yang disampaikan oleh guru, sehingga membuat siswa tidak mengerti dengan materi; 2) sulit menghafal disebabkan karena siswa tidak memahami tulisan arab, sehingga membuat siswa sulit melafalkan bacaan arab yang dipelajari dan salah dalam mengerjakan soal; dan 3) nilai rendah disebabkan karena siswa kurangnya pemahaman dalam mengerjakan soal-soal dan mempraktekkan pelajaran yang sedang dipelajari, sehingga membuat nilai yang diperoleh siswa kurang dari KKM. Berbagai kesulitan belajar tersebut dapat dialami oleh siswa karena siswa dengan gaya belajar *Kinestetik* memiliki kecenderungan dalam proses belajar, dimana siswa dengan gaya belajar ini lebih tertarik dengan melakukan sesuatu dengan materi yang diajarkan atau memanipulasinya. Mereka lebih memilih mengalami kejadian tersebut secara langsung di dunia nyata dan untuk pembelajaran secara umum[8].

3. Upaya Penanganan Kesulitan Belajar

Siswa yang mengalami masalah atau kesulitan dalam belajar perlu mendapatkan bantuan agar kesulitannya tidak berlarut-larut yang nantinya

---

[8] *Bahadjai* (dkk). *Evaluasi Kinerja Mahasiswa Berdasarkan Teknologi Smartphone Menggunakan Metode Modiefied TASK-TECNOLOGY FIT.*

dapat mempengaruhi poses perkembangan siswa beberapa upaya yang harus dilakukan guru adalah penggunaan metode pembelajar seperti: metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode ceramah, metode diskusi, metode pembelajaran kooperatif, dan metode eksperimen. Berikut disajikan analisis metode pemebelajaran dalam upaya penanganan kesulitan belajar PAI berdasarkan gaya belajar V-A-R-K.

1) Data siswa dengan gaya belajar Visual (V)

Tabel 4.16. Analisis Metode Pembelajaran dalam Upaya Penanganan Kesulitan Belajar PAI Siswa Berdasarkan Gaya Belajar Visual (V) Siswa V2

No	Nama	Metode Pembelajaran	Prilaku dan Pemahaman Siswa	Keterangan Metode Pembelajaran yang dapat Digunakan
1	V2	• Metode tanya jawab	Ketika metode tanya jawab dilakukan siswa merasa antusias untuk bertanya kepada guru tentang materi yang belum diketahuinya.	• Metode tanya jawab, • Metode demonstrasi dan • Metode eksperimen
		• Metode demonstrasi	Ketika metode demonstrasi dilakukan siswa diam dan fokus dalam mengamati apa yang sedang di demonstrasikan oleh guru.	
		• Metode ceramah	Ketika metode ceramah dilakukan siswa hanya fokus pada awal saja kemudian mulai melakukan kegiatan lainnya seperti menggambar dan mencoret-coret bukunya.	
		• Metode diskusi,	Ketika metode diskusi dilakukan siswa lebih fokus dengan catatannya dan diam saja di dalam kelompoknya.	
		• Metode pembelajaran kooperatif	Ketika metode pembelajaran kooperatif dilakukan siswa hanya diam saja.	
		• Metode eksperimen	Ketika metode eksperimen dilakukan siswa antusias dalam memcari materi dan jawaban tentang permasalahan yang diberikan oleh guru.	

Berdasarkan tabel 4.16 tersebut, terlihat bahwa terdapat tiga metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam upaya penanganan kesulitan belajar PAI siswa V2 seperti: 1) metode tanya jawab, diamana dengan dilakukannya metode tanya jawab siswa merasa antusias untuk bertanya kepada guru tentang materi yang belum diketahuinya; 2) metode

demonstrasi, dimana dengan dilakukannya metode demonstrasi siswa diam dan fokus dalam mengamati apa yang sedang di demonstrasikan oleh guru; dan 3) metode eksperimen, diamana dengan dilakukannya metode eksperimen siswa antusias dalam memcari materi dan jawaban tentang permasalahan yang diberikan oleh guru.

Tabel 4.17. Analisis Metode Pembelajaran dalam Upaya Penanganan Kesulitan Belajar PAI Siswa Berdasarkan Gaya Belajar Visual (V) Siswa V3

No	Nama	Metode Pembelajaran	Prilaku dan Pemahaman Siswa	Keterangan Metode Pembelajaran yang dapat Digunakan
2	V3	• Metode tanya jawab	Ketika metode tanya jawab dilakukan siswa merasa antusias untuk bertanya kepada guru tentang materi yang belum diketahuinya.	• Metode tanya jawab, • Metode demonstrasi, • Metode diskusi dan • Metode pembelajaran kooperatif
		• Metode demonstrasi	Ketika metode demonstrasi dilakukan siswa diam dan fokus dalam mengamati apa yang sedang di demonstrasikan oleh guru.	
		• Metode ceramah	Ketika metode ceramah dilakukan siswa tidak fokus sama sekali, selama guru menerangkan siswa ini malah tengak-tengok melihat kanan dan kiri.	
		• Metode diskusi,	Ketika metode diskusi dilakukan siswa cukup aktif berdiskusi di dalam kelompoknya.	
		• Metode pembelajaran kooperatif	Ketika metode pembelajaran kooperatif dilakukan siswa cukup aktif bertanya dengan teman yang lainnya.	
		• Metode eksperimen	Ketika metode eksperimen dilakukan siswa hanya diam saja dan fokus dengan catatan yang ada di bukunya.	

Berdasarkan tabel 4.17 tersebut, terlihat bahwa terdapat empat metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam upaya penanganan kesulitan belajar PAI siswa V3 seperti: 1) metode tanya jawab, diamana dengan dilakukannya metode tanya jawab siswa merasa antusias untuk bertanya kepada guru tentang materi yang belum diketahuinya; 2) metode demonstrasi, dimana dengan dilakukannya metode demonstrasi siswa diam dan fokus dalam mengamati apa yang sedang di demonstrasikan oleh guru; dan 3) metode diskusi, diamana dengan dilakukannya metode diskusi

siswa cukup aktif berdiskusi di dalam kelompoknya; dan 4) metode pembelajaran kooperatif diamana dengan dilakukannya metode pembelajaran kooperatif siswa cukup aktif bertanya dengan teman yang lainnya.

Tabel 4.18. Analisis Metode Pembelajaran dalam Upaya Penanganan Kesulitan Belajar PAI Siswa Berdasarkan Gaya Belajar Visual (V) Siswa V4

No	Nama	Metode Pembelajaran	Prilaku dan Pemahaman Siswa	Keterangan Metode Pembelajaran yang dapat Digunakan
3	V4	• Metode tanya jawab	Ketika metode tanya jawab dilakukan siswa merasa antusias untuk bertanya kepada guru tentang materi yang belum diketahuinya.	• Metode tanya jawab dan • Metode demonstrasi
		• Metode demonstrasi	Ketika metode demonstrasi dilakukan siswa diam dan fokus dalam mengamati apa yang sedang di demonstrasikan oleh guru.	
		• Metode ceramah	Ketika metode ceramah dilakukan siswa hanya fokus pada awal saja kemudian mulai melakukan kegiatan lainnya seperti mengganggu temannya.	
		• Metode diskusi,	Ketika metode diskusi dilakukan siswa lebih fokus dengan mengobrol.	
		• Metode pembelajaran kooperatif	Ketika metode pembelajaran kooperatif dilakukan siswa hanya jalan kesana dan kesini.	
		• Metode eksperimen	Ketika metode eksperimen dilakukan siswa hanya jalan kesana dan kesini dan mengganggu temannya.	

Berdasarkan tabel 4.18 tersebut, terlihat bahwa terdapat dua metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam upaya penanganan kesulitan belajar PAI siswa V4 seperti: 1) metode tanya jawab, diamana dengan dilakukannya metode tanya jawab siswa merasa antusias untuk bertanya kepada guru tentang materi yang belum diketahuinya; dan 2) metode demonstrasi, dimana dengan dilakukannya metode demonstrasi siswa diam dan fokus dalam mengamati apa yang sedang di demonstrasikan oleh guru.

Berdasarkan data siswa V2, V3, dan V4 yang di jabarkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa dengan gaya belajar Visual (V) memiliki dua metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam upaya penanganan kesulitan belajar PAI seperti: 1) metode tanya jawab, diamana dengan dilakukannya metode tanya jawab siswa antusias untuk bertanya kepada guru tentang materi; dan 2) metode demonstrasi, dimana dengan dilakukannya metode demonstrasi siswa memperhatikan apa yang sedang di demonstrasikan oleh guru.

2) Data siswa dengan gaya belajar Auditori (A)

Tabel 4.19. Analisis Metode Pembelajaran dalam Upaya Penanganan Kesulitan Belajar PAI Siswa Berdasarkan Gaya Belajar Auditori (A) Siswa A2

No	Nama	Metode Pembelajaran	Prilaku dan Pemahaman Siswa	Keterangan Metode Pembelajaran yang dapat Digunakan
1	A2	• Metode tanya jawab	Ketika metode tanya jawab dilakukan siswa selalu mengajukan pertanyaan kepada guru untuk memastikan pemahamannya.	• Metode tanya jawab, • Metode demonstrasi • Metode ceramah dan • Metode eksperimen
		• Metode demonstrasi	Ketika metode demonstrasi dilakukan siswa banyak bertanya dan fokus dalam mengamati apa yang sedang di demonstrasikan oleh guru.	
		• Metode ceramah	Ketika metode ceramah dilakukan siswa hanya fokus dari awal sampai akhir.	
		• Metode diskusi,	Ketika metode diskusi dilakukan siswa lebih fokus dengan bermain sendiri.	
		• Metode pembelajaran kooperatif	Ketika metode pembelajaran kooperatif dilakukan siswa hanya sibuk sendiri dengan teman lainnya.	
		• Metode eksperimen	Ketika metode eksperimen dilakukan siswa antusias dalam memcari jawaban tentang permasalahan yang diberikan oleh guru dengan bertanya.	

Berdasarkan tabel 4.19 tersebut, terlihat bahwa terdapat empat metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam upaya penanganan kesulitan belajar PAI siswa A2 seperti: 1) metode tanya jawab, diamana

dengan dilakukannya metode tanya jawab siswa selalu mengajukan pertanyaan kepada guru untuk memastikan pemahamannya; 2) metode demonstrasi, dimana dengan dilakukannya metode demonstrasi siswa banyak bertanya dan fokus dalam mengamati apa yang sedang di demonstrasikan oleh guru; 3) metode ceramah, diamana dengan dilakukannya metode ceramah siswa hanya fokus dari awal sampai akhir; dan 4) metode eksperimen, diamana dengan dilakukannya metode eksperimen siswa antusias dalam memcari jawaban tentang permasalahan yang diberikan oleh guru dengan bertanya.

Tabel 4.20. Analisis Metode Pembelajaran dalam Upaya Penanganan Kesulitan Belajar PAI Siswa Berdasarkan Gaya Belajar Auditori (A) Siswa A3

No	Nama	Metode Pembelajaran	Prilaku dan Pemahaman Siswa	Keterangan Metode Pembelajaran yang dapat Digunakan
2	A3	• Metode tanya jawab	Ketika metode tanya jawab dilakukan siswa merasa antusias untuk bertanya kepada guru tentang materi yang belum diketahuinya.	• Metode tanya jawab, • Metode demonstrasi, • Metode diskusi dan • Metode pembelajaran kooperatif
		• Metode demonstrasi	Ketika metode demonstrasi dilakukan siswa diam dan fokus dalam mengamati apa yang sedang di demonstrasikan oleh guru.	
		• Metode ceramah	Ketika metode ceramah dilakukan siswa hanya fokus pada awal saja kemudian mulai melakukan kegiatan lainnya seperti menjahili temannya.	
		• Metode diskusi,	Ketika metode diskusi dilakukan siswa cukup aktif berdiskusi di dalam kelompoknya.	
		• Metode pembelajaran kooperatif	Ketika metode pembelajaran kooperatif dilakukan siswa cukup aktif bertanya dengan teman yang lainnya.	
		• Metode eksperimen	Ketika metode eksperimen dilakukan siswa malah mengganggu dan menjahili siswa lainnya.	

Berdasarkan tabel 4.20 tersebut, terlihat bahwa terdapat empat metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam upaya penanganan kesulitan belajar PAI siswa A3 seperti: 1) metode tanya jawab, diamana dengan dilakukannya metode tanya jawab siswa merasa antusias untuk

bertanya kepada guru tentang materi yang belum diketahuinya; 2) metode demonstrasi, dimana dengan dilakukannya metode demonstrasi siswa diam dan fokus dalam mengamati apa yang sedang di demonstrasikan oleh guru; dan 3) metode diskusi, diamana dengan dilakukannya metode diskusi siswa cukup aktif berdiskusi di dalam kelompoknya; dan 4) metode pembelajaran kooperatif diamana dengan dilakukannya metode pembelajaran kooperatif siswa cukup aktif bertanya dengan teman yang lainnya.

Tabel 4.21. Analisis Metode Pembelajaran dalam Upaya Penanganan Kesulitan Belajar PAI Siswa Berdasarkan Gaya Belajar Auditori (A) Siswa A4

No	Nama	Metode Pembelajaran	Prilaku dan Pemahaman Siswa	Keterangan Metode Pembelajaran yang dapat Digunakan
3	A4	• Metode tanya jawab	Ketika metode tanya jawab dilakukan siswa merasa antusias untuk bertanya kepada guru tentang materi yang belum diketahuinya.	• Metode tanya jawab, • Metode demonstrasi dan • Metode ceramah
		• Metode demonstrasi	Ketika metode demonstrasi dilakukan siswa diam dan fokus dalam mengamati apa yang sedang di demonstrasikan oleh guru.	
		• Metode ceramah	Ketika metode ceramah dilakukan siswa fokus pada apa yang disampaikan oleh guru dan sesekali mencatat apa yang dibicarakan oleh guru.	
		• Metode diskusi,	Ketika metode diskusi dilakukan siswa lebih fokus dengan mengobrol.	
		• Metode pembelajaran kooperatif	Ketika metode pembelajaran kooperatif dilakukan siswa hanya jalan kesana dan kesini.	
		• Metode eksperimen	Ketika metode eksperimen dilakukan siswa hanya jalan kesana dan kesini dan mengobrol dengan siswa lainnya.	

Berdasarkan tabel 4.21 tersebut, terlihat bahwa terdapat tiga metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam upaya penanganan kesulitan belajar PAI siswa A4 seperti: 1) metode tanya jawab, diamana dengan dilakukannya metode tanya jawab siswa merasa antusias untuk bertanya kepada guru tentang materi yang belum diketahuinya; 2) metode

demonstrasi, dimana dengan dilakukannya metode demonstrasi siswa siswa diam dan fokus dalam mengamati apa yang sedang di demonstrasikan oleh guru; dan 3) Metode ceramah, dimana dengan dilakukannya metode ceramah siswa fokus pada apa yang disampaikan oleh guru dan sesekali mencatat apa yang dibicarakan oleh guru.

Berdasarkan data siswa A2, A3, dan A4 yang di jabarkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa dengan gaya belajar Auditori (A) memiliki tiga metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam upaya penanganan kesulitan belajar PAI seperti: 1) metode tanya jawab, diamana dengan dilakukannya metode tanya jawab siswa antusias untuk bertanya kepada guru tentang materi; 2) metode demonstrasi, dimana dengan dilakukannya metode demonstrasi siswa memperhatikan apa yang sedang di demonstrasikan oleh guru; dan 3) metode cermah, dimana dengan dilakukannya metode ceramah siswa fokus mendengarkan dan memperhatikan apa yang dijelaskna oleh guru.

3) Data siswa dengan gaya belajar Read and Write (R)

Tabel 4.22. Analisis Metode Pembelajaran dalam Upaya Penanganan Kesulitan Belajar PAI Siswa Berdasarkan Gaya Belajar Read-Write (R) Siswa R1

No	Nama	Metode Pembelajaran	Prilaku dan Pemahaman Siswa	Keterangan Metode Pembelajaran yang dapat Digunakan
1	R1	• Metode tanya jawab	Ketika metode tanya jawab dilakukan siswa aktif bertanya kepada guru.	• Metode tanya jawab, • Metode diskusi, dan • Metode eksperimen
		• Metode demonstrasi	Ketika metode demonstrasi dilakukan siswa tidak fokus dalam mengamati apa yang sedang di demonstrasikan oleh guru.	
		• Metode ceramah	Ketika metode ceramah dilakukan siswa hanya fokus pada awal saja kemudian mulai melakukan kegiatan lainnya seperti menggambar dan mencoret-coret bukunya.	
		• Metode diskusi,	Ketika metode diskusi dilakukan siswa antusias dalam menyelesaikan apa yang sedang di diskusikan.	
		• Metode pembelajaran kooperatif	Ketika metode pembelajaran kooperatif dilakukan siswa hanya diam saja dan malah sibuk dengan bukunya.	
		• Metode eksperimen	Ketika metode eksperimen dilakukan siswa antusias menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru.	

Berdasarkan tabel 4.22 tersebut, terlihat bahwa terdapat tiga metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam upaya penanganan kesulitan belajar PAI siswa R1 seperti: 1) metode tanya jawab, diamana dengan dilakukannya metode tanya jawab siswa aktif bertanya kepada guru; 2) metode diskusi, dimana dengan dilakukannya metode diskusi siswa antusias dalam menyelesaikan apa yang sedang di diskusikan; dan 3) metode eksperimen, diamana dengan dilakukannya metode eksperimen siswa antusias menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru.

Tabel 4.23. Analisis Metode Pembelajaran dalam Upaya Penanganan Kesulitan Belajar PAI Siswa Berdasarkan Gaya Belajar Read-Write (R) Siswa R2

No	Nama	Metode Pembelajaran	Prilaku dan Pemahaman Siswa	Keterangan Metode Pembelajaran yang dapat Digunakan
2	R2	• Metode tanya jawab	Ketika metode tanya jawab dilakukan siswa merasa antusias untuk bertanya kepada guru tentang materi yang belum diketahuinya.	• Metode tanya jawab, • Metode demonstrasi dan • Metode diskusi
		• Metode demonstrasi	Ketika metode demonstrasi dilakukan siswa diam dan fokus dalam mengamati apa yang sedang di demonstrasikan oleh guru.	
		• Metode ceramah	Ketika metode ceramah dilakukan siswa tidak fokus sama sekali, selama guru menerangkan siswa ini malah asik membaca buku di materi yang lain.	
		• Metode diskusi,	Ketika metode diskusi dilakukan siswa cukup aktif berdiskusi di dalam kelompoknya.	
		• Metode pembelajaran kooperatif	Ketika metode pembelajaran kooperatif dilakukan siswa hanya asyik membaca saja.	
		• Metode eksperimen	Ketika metode eksperimen dilakukan siswa hanya diam saja dan fokus dengan catatan yang ada di bukunya.	

Berdasarkan tabel 4.23 tersebut, terlihat bahwa terdapat tiga metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam upaya penanganan kesulitan belajar PAI siswa R2 seperti: 1) metode tanya jawab, diamana dengan dilakukannya metode tanya jawab siswa merasa antusias untuk bertanya kepada guru tentang materi yang belum diketahuinya; 2) metode demonstrasi, dimana dengan dilakukannya metode demonstrasi siswa diam dan fokus dalam mengamati apa yang sedang di demonstrasikan oleh guru; dan 3) metode diskusi, diamana dengan dilakukannya metode diskusi siswa cukup aktif berdiskusi di dalam kelompoknya.

Tabel 4.24. Analisis Metode Pembelajaran dalam Upaya Penanganan Kesulitan Belajar PAI Siswa Berdasarkan Gaya Belajar Read-Write (R) Siswa R3

No	Nama	Metode Pembelajaran	Prilaku dan Pemahaman Siswa	Keterangan Metode Pembelajaran yang dapat Digunakan
3	R3	• Metode tanya jawab	Ketika metode tanya jawab dilakukan siswa antusias untuk bertanya kepada guru tentang materi.	• Metode tanya jawab, • Metode diskusi
		• Metode demonstrasi	Ketika metode demonstrasi dilakukan siswa tidak fokus dalam mengamati apa yang sedang di demonstrasikan oleh guru.	
		• Metode ceramah	Ketika metode ceramah dilakukan siswa hanya fokus pada awal saja kemudian mulai melakukan kegiatan lainnya seperti mengganggu temannya.	
		• Metode diskusi,	Ketika metode diskusi dilakukan siswa siswa cukup aktif di dalam kelompoknya.	
		• Metode pembelajaran kooperatif	Ketika metode pembelajaran kooperatif dilakukan siswa hanya jalan kesana dan kesini.	
		• Metode eksperimen	Ketika metode eksperimen dilakukan siswa hanya jalan kesana dan kesini dan mengganggu temannya.	

Berdasarkan tabel 4.24 tersebut, terlihat bahwa terdapat dua metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam upaya penanganan kesulitan belajar PAI siswa R3 seperti: 1) metode tanya jawab, diamana dengan dilakukannya metode tanya jawab siswa antusias untuk bertanya kepada guru tentang materi; dan 2) metode diskusi, dimana dengan dilakukannya metode diskusi siswa siswa cukup aktif di dalam kelompoknya.

Berdasarkan data siswa R1, R2, dan R3 yang di jabarkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa dengan gaya belajar Read-Write (R) memiliki dua metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam upaya penanganan kesulitan belajar PAI seperti: 1) metode tanya jawab, diamana dengan dilakukannya metode tanya jawab siswa antusias untuk bertanya kepada guru tentang materi; 2) metode diskusi, dimana dengan

dilakukannya metode diskusi siswa antusias dan aktif di dalam menyelesaikan apa yang sedang di diskusikan di kelompoknya.

4) Data siswa dengan gaya belajar Kinestetik (K)

Tabel 4.25. Analisis Metode Pembelajaran dalam Upaya Penanganan Kesulitan Belajar PAI Siswa Berdasarkan Gaya Belajar Kinestetik (K) Siswa K3

No	Nama	Metode Pembelajaran	Prilaku dan Pemahaman Siswa	Keterangan Metode Pembelajaran yang dapat Digunakan
1	K3	• Metode tanya jawab	Ketika metode tanya jawab dilakukan siswa merasa antusias untuk bertanya kepada guru tentang materi yang belum diketahuinya.	• Metode tanya jawab, • Metode demonstrasi • Metode ceramah dan • Metode eksperimen
		• Metode demonstrasi	Ketika metode demonstrasi dilakukan siswa diam dan fokus dalam mengamati apa yang sedang di demonstrasikan oleh guru.	
		• Metode ceramah	Ketika metode ceramah dilakukan siswa hanya fokus dari awal sampai akhir.	
		• Metode diskusi,	Ketika metode diskusi dilakukan siswa lebih fokus dengan catatannya dan diam saja di dalam kelompoknya.	
		• Metode pembelajaran kooperatif	Ketika metode pembelajaran kooperatif dilakukan siswa hanya diam saja.	
		• Metode eksperimen	Ketika metode eksperimen dilakukan siswa antusias dalam memcari materi dan jawaban tentang permasalahan yang diberikan oleh guru.	

Berdasarkan tabel 4.25 tersebut, terlihat bahwa terdapat empat metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam upaya penanganan kesulitan belajar PAI siswa K3 seperti: 1) metode tanya jawab, diamana dengan dilakukannya metode tanya jawab siswa merasa antusias untuk bertanya kepada guru tentang materi yang belum diketahuinya; 2) metode demonstrasi, dimana dengan dilakukannya metode demonstrasi siswa diam dan fokus dalam mengamati apa yang sedang di demonstrasikan oleh guru; 3) metode ceramah, diamana dengan dilakukannya metode ceramah siswa hanya fokus dari awal sampai akhir; dan 4) metode eksperimen, dimana

dengan dilakukannya metode eksperimen siswa antusias dalam memcari materi dan jawaban tentang permasalahan yang diberikan oleh guru.

Tabel 4.26. Analisis Metode Pembelajaran dalam Upaya Penanganan Kesulitan Belajar PAI Siswa Berdasarkan Gaya Belajar Kinestetik (K) Siswa K4

No	Nama	Metode Pembelajaran	Prilaku dan Pemahaman Siswa	Keterangan Metode Pembelajaran yang dapat Digunakan
2	K4	• Metode tanya jawab	Ketika metode tanya jawab dilakukan siswa merasa antusias untuk bertanya kepada guru tentang materi yang belum diketahuinya.	• Metode tanya jawab, • Metode demonstrasi, • Metode diskusi dan • Metode pembelajaran kooperatif
		• Metode demonstrasi	Ketika metode demonstrasi dilakukan siswa diam dan fokus dalam mengamati apa yang sedang di demonstrasikan oleh guru.	
		• Metode ceramah	Ketika metode ceramah dilakukan siswa tidak fokus sama sekali, selama guru menerangkan siswa ini malah tengak-tengok melihat kanan dan kiri.	
		• Metode diskusi,	Ketika metode diskusi dilakukan siswa cukup aktif berdiskusi di dalam kelompoknya.	
		• Metode pembelajaran kooperatif	Ketika metode pembelajaran kooperatif dilakukan siswa cukup aktif bertanya dengan teman yang lainnya.	
		• Metode eksperimen	Ketika metode eksperimen dilakukan siswa hanya diam saja dan tidak fokus dengan eksperimen yang dilakukan.	

Berdasarkan tabel 4.26 tersebut, terlihat bahwa terdapat empat metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam upaya penanganan kesulitan belajar PAI siswa K4 seperti: 1) metode tanya jawab, diamana dengan dilakukannya metode tanya jawab siswa merasa antusias untuk bertanya kepada guru tentang materi yang belum diketahuinya; 2) metode demonstrasi, dimana dengan dilakukannya metode demonstrasi siswa diam dan fokus dalam mengamati apa yang sedang di demonstrasikan oleh guru; dan 3) metode diskusi, diamana dengan dilakukannya metode diskusi siswa cukup aktif berdiskusi di dalam kelompoknya; dan 4) metode pembelajaran kooperatif diamana dengan dilakukannya metode

pembelajaran kooperatif siswa cukup aktif bertanya dengan teman yang lainnya.

Tabel 4.27. Analisis Metode Pembelajaran dalam Upaya Penanganan Kesulitan Belajar PAI Siswa Berdasarkan Gaya Belajar Kinestetik (K) Siswa K5

No	Nama	Metode Pembelajaran	Prilaku dan Pemahaman Siswa	Keterangan Metode Pembelajaran yang dapat Digunakan
3	K5	• Metode tanya jawab	Ketika metode tanya jawab dilakukan siswa hanya diam saja.	• Metode diskusi, • Metode pembelajaran kooperatif dan • Metode eksperimen
		• Metode demonstrasi	Ketika metode demonstrasi dilakukan siswa tidak fokus dalam mengamati apa yang sedang di demonstrasikan oleh guru.	
		• Metode ceramah	Ketika metode ceramah dilakukan siswa dari awal sampai akhir tidak fokus dengan materi yang sampaikan guru.	
		• Metode diskusi,	Ketika metode diskusi dilakukan siswa cukup fokus berdiskusi di kelompoknya.	
		• Metode pembelajaran kooperatif	Ketika metode pembelajaran kooperatif dilakukan siswa cukup aktif bertanya dan menjelaskan kepada teman sekelompoknya tentang materi yang sedang dipelajari.	
		• Metode eksperimen	Ketika metode eksperimen dilakukan siswa cukup antusias menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru.	

Berdasarkan tabel 4.27 tersebut, terlihat bahwa terdapat tiga metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam upaya penanganan kesulitan belajar PAI siswa K5 seperti: 1) metode diskusi, diamana dengan dilakukannya metode diskusi siswa cukup fokus berdiskusi di kelompoknya; 2) metode pembelajaran kooperatif, dimana dengan dilakukannya metode pembelajaran kooperatif siswa cukup aktif bertanya dan menjelaskan kepada teman sekelompoknya tentang materi yang sedang dipelajari; dan 3) Metode eksperimen, dimana dengan dilakukannya metode eksperimen siswa cukup antusias menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan data siswa K3, K4, dan K5 yang di jabarkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa dengan gaya belajar Kinestetik (K) memiliki lima metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam upaya penanganan kesulitan belajar PAI seperti: 1) metode tanya jawab, diamana dengan dilakukannya metode tanya jawab siswa antusias untuk bertanya kepada guru tentang materi; 2) metode demonstrasi, dimana dengan dilakukannya metode demonstrasi siswa memperhatikan apa yang sedang di demonstrasikan oleh guru; 3) metode diskusi, dimana dengan dilakukannya metode diskusi siswa aktif berdiskusi di dalam kelompoknya; 4) metode pembelajaran kooperatif, dimana dengan dilakukannya metode pembelajaran kooperatif siswa aktif bertanya dan menjelaskan kepada teman tentang materi yang sedang dipelajari; dan 5) Metode eksperimen, dimana dengan dilakukannya metode eksperimen siswa aktif dan antusias menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru.

C. Pembahasan

1. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar adalah keadaan di mana siswa merasa adanya ancaman, hambatan, ataupun gangguan dalam belajar sehingganya siswa tidak dapat belajar secara wajar. Serta di ikuti gejala yang nampak pada siswa yang ditandai dengan adanya prestasi belajar yang rendah atau di bawah normal yang telah ditetapkan.

Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa ada berbagai macam, salah satunya kesulitan dalam belajar PAI. Anak berkesulitan belajar PAI sering membuat kekeliruan atau kesalahan dalam mengerjakan dan mempraktekkan pelajar PAI.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa siswa di kelas VI SD Negeri 3 Bumiharjo secara umum mengalami empat kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam yang meliputi; 1) kesulitan menerima pelajaran disebabkan kurang mampu memahami dan menangkap materi yang disampaikan; 2) kesulitan dalam menghafal disebabkan karena siswa tidak memahami tulisan arab, sehingga membuat siswa sulit melafalkan bacaan yang dipelajari; 3) nilai rendah disebabkan kurangnya pemahaman dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan; dan 4) lambat dalam mengerjakan tugas/soal, siswa yang berkesulitan belajar membutuhkan waktu lebih lama dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Hal itu dikarenakan adanya rasa kurang mampu di dalam diri siswa sehingganya siswa merasa terhambat di dalam mengerjakan soal yang mengakibatkan timbulnya berbagai macam kesulitan belajar tersebut. Kesulitan belajar yang dialami siswa tersebut sesuai dengan kriteria kesulitan belajar PAI, kriteria siswa berkesulitan belajar PAI terdiri dari empat jenis kesulitan belajar PAI yaitu kesulitan menerima pelajaran,

kesulitan dalam menghafal, nilai rendah, dan lambat dalam mengerjakan tugas/soal[9].

Kesulitan belajar PAI yang paling sering dialami oleh siswa di kelas VI SD Negeri 3 Bumiharjo adalah kesulitan dalam menghafal. Hal tersebut disebabkan karena siswa tidak memahami tulisan arab, sehingga membuat siswa sulit melafalkan bacaan arab yang dipelajari.

2. Gaya belajar

Gaya belajar dikategori dalam beberapa bentuk, menurut teori *Flaming and Mills* kategori gaya belajar dibagi dalam empat bentul *visual, auditori, read-write, kinestetik* yang dikenal dengan singkat V-A-R-K. VARK *Learning Styles* merupakan suatu konsep yang memahami karakteristik gaya belajar siswa yang terdiri dari *Visual* (penglihatan), *Aural/Auditori* (pendengaran), *Read/Write* (baca/tulis), *Kinesthetic* (praktek secara langsung). Setiap siswa memiliki gaya belajar sendiri dalam memahami materi yang didapatkan[10]. Perbedaan gaya belajar siswa itu dapat terlihat dari proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

Hal yang dilakukan untuk mengetahui gaya belajar siswa di kelas VI SD Negeri 3 Bumiharjo yaitu dengan mengisi angket bersumber dari Fleming (2011) *The VARK Questionnaire Version* (7.8) *for Younger People* yang terdiri dari 16 pertanyaan pilihan ganda dengan 4 pilihan jawaban. Setiap bagian jawaban dari setiap pertanyaan angket memuat

---

[9] Muntari, *Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SD Mujahidin 2 Surabaya*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 4, No. 1

[10] *Bahadjai* (dkk). *Evaluasi Kinerja Mahasiswa Berdasarkan Teknologi Smartphone Menggunakan Metode Modiefied TASK-TECNOLOGY FIT.*

kategori tipe gaya belajar yang di tempatkan secara acak dan berbeda antara soal satu dengan soal yang lain. Gaya belajar siswa ditentukan dari jawaban yang paling tinggi jumlah perolehan skornya pada saat pengisian angket yang diberikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa siswa di kelas VI SD Negeri 3 Bumiharjo sebanyak 4 orang siswa memiliki gaya belajar *Visual* (V), sebanyak 4 orang siswa memiliki gaya belajar *Audiotori* (A), sebanyak 4 orang siswa memiliki gaya belajar *Read-Write* (R), dan sebanyak 5 orang siswa memiliki gaya belajar *Kinestetik* (K). Serta ditemukan juga beberapa siswa yang memiliki gaya belajar kombinasi dari gaya belajar V-A-R-K yaitu sebanyak 2 orang siswa memiliki gaya belajar *Read-Write* dan *Kinestetik* (RK).

3. Kesulitan–kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dengan gaya belajar yang dimiliki.

a. Siswa Dengan Gaya Belajar *Visual* (V)

Gaya belajar ini umumnya disebut gaya belajar pengamatan. Gaya pengamatan ini sangat mengandalkan indra penglihatan (mata) dalam proses pembelajaran[11].

Siswa dengan gaya belajar *Visual* memiliki kecenderungan dalam proses belajar yang mengacu kepada penggunaan sumber visual. Siswa dengan kemampuan ini dapat belajar dengan baik apabila kurikulum disajikan dalam bentuk visual seperti gambar, grafik, diagram, peta dan

[11] Suparman, *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*, h. 64

foto-foto dan mereka lebih tertarik melihat orang yang melakukan aktifitas[12].

Berdasarkan data siswa V2, V3, dan V4 yang telah di jabarkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa dengan gaya belajar *Visual* (V) memiliki satu kesulitan belajar PAI berupa; lambat dalam mengerjakan tugas/ soal hal tersebut dikarenakan dari ketiga siswa V2, V3, dan V4 di dalam mengerjakan soal siswa tidak bisa menyelesaikan soal sesuai dengan waktu yang diberikan atau siswa masih membutuhkan waktu lebih lama dalam mengerjakan tugas/soal yang diberikan oleh guru.

b. Siswa Dengan Gaya Belajar *Audiotori* (A)

Gaya belajar *Audiotori* ini biasanya disebut sebagai gaya belajar pendengaran. Anak-anak yang memiliki gaya belajar ini umumnya memaksimalkan penggunaan indra pendengaran (telinga) dalam proses penangkapan dan penyerapan informasi[13].

Siswa dengan gaya belajar *Audiotori* memiliki kecenderungan dalam proses belajar dengan cara belajar lewat pendengaran, siswa dengan gaya ini lebih memilih untuk mendengar dan berbicara sebelum membaca atau menulis. mereka perlu berbicara tentang situasi dan ide-ide dengan yang lain dan mereka lebih tertarik mendengar cerita dari orang lain[14]

Berdasarkan data siswa A2, A3, dan A4 yang di jabarkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa dengan gaya belajar Audiotori (A)

---

[12] *Bahadjai* (dkk). *Evaluasi Kinerja Mahasiswa Berdasarkan Teknologi Smartphone Menggunakan Metode Modiefied TASK-TECNOLOGY FIT.*

[13] Suparman, *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*, h. 64

[14] *Bahadjai* (dkk). *Evaluasi Kinerja Mahasiswa Berdasarkan Teknologi Smartphone Menggunakan Metode Modiefied TASK-TECNOLOGY FIT.*

memiliki satu kesulitan belajar PAI berupa; sulit menghafal hal tersebut dikarenakan dari ketiga siswa A2, A3, dan A4 di dalam mengerjakan soal siswa tidak memahami tulisan arab, sehingga membuat siswa sulit melafalkan bacaan arab yang dipelajari sehingga salah dalam mengerjakan soal.

c. Siswa Dengan Gaya Belajar *Read-Write* (R)

Selain gaya belajar yang menekankan pada aspek mendengar, terdapat juga gaya belajar yang lebih banyak aspek membaca dan menulis. Pada seseorang yang memiliki gaya belajar *Read-Write* seperti ini ia akan lebih mudah memahami materi pembelajaran dengan cara membaca atau menulis[15].

Siswa dengan gaya belajar *Read-Write* memiliki kecenderungan dalam proses belajar, dimana siswa dapat belajar dengan baik melalui membaca buku, produktif dalam mencatat, banyak menggunakan jurnal untuk menuliskan fakta-fakta dan cerita[16].

Berdasarkan data siswa R1, R2, dan R3 yang di jabarkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa dengan gaya belajar Read-Write (R) memiliki dua kesulitan belajar matematika berupa: 1) sulit menerima pelajaran hal tersebut dikarenakan dari ketiga siswa R1, R2, dan R3 di dalam mengerjakan soal siswa kurang mampu memahami dan menangkap materi yang disampaikan oleh guru, sehingga membuat siswa tidak

---

[15] *Bahadjai* (dkk). *Evaluasi Kinerja Mahasiswa Berdasarkan Teknologi Smartphone Menggunakan Metode Modiefied TASK-TECNOLOGY FIT.*

[16] *Bahadjai* (dkk). *Evaluasi Kinerja Mahasiswa Berdasarkan Teknologi Smartphone Menggunakan Metode Modiefied TASK-TECNOLOGY FIT.*

mengerti dengan materi; dan 2) sulit menghafal hal tersebut dikarenakan ketiga siswa R1, R2, dan R3 tidak memahami tulisan arab, sehingga membuat siswa sulit melafalkan bacaan arab yang dipelajari sehingga salah dalam mengerjakan soal.

d. Siswa Dengan Gaya Belajar *Kinestetik* (K)

Gaya belajar *Kinesteti* biasanya disebut juga sebagai gaya belajar penggerak. Hal ini disebabkan karena anak-anak dengan gaya belajar ini senantiasa menggunakan dan memanfaatkan anggota gerak tubuhnya dalam proses pembelajaran atau dalam usaha memahami sesuatu[17].

Siswa dengan gaya belajar *Kinestetik* memiliki kecenderungan dalam proses belajar, dimana siswa dengan gaya belajar ini lebih tertarik melakukan sesuatu dengan materi yang diajarkan atau memanipulasinya. Mereka lebih memilih mengalami kejadian tersebut secara langsung di dunia nyata dan untuk pembelajaran secara umum[18].

Siswa dengan gaya belajar kinestetik di kelas IV SD Negeri 3 Bumiharjo ini memiliki kesulitan belajar matematika yang paling banyak, hal itu dikarenakan kurangnya kegiatan pembelajaran dikelas yang melibatkan siswa dalam melakukan praktik secara langsung dalam memahami suatu materi yang sedang dipelajari.

Berdasarkan data siswa K3, K4, dan K5 yang di jabarkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa dengan gaya belajar Kinestetik (K) memiliki tiga kesulitan belajar PAI materi Shalat berupa: 1) sulit

[17] Suparman, *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa,* h. 64

[18] *Bahadjai* (dkk). *Evaluasi Kinerja Mahasiswa Berdasarkan Teknologi Smartphone Menggunakan Metode Modiefied TASK-TECNOLOGY FIT.*

menerima pelajaran hal tersebut dikarenakan dari ketiga siswa K3, K4, dan K5 di dalam mengerjakan soal siswa kurang mampu memahami dan menangkap materi yang disampaikan oleh guru, sehingga membuat siswa tidak mengerti dengan materi; 2) sulit menghafal disebabkan karena siswa tidak memahami tulisan arab, sehingga membuat siswa sulit melafalkan bacaan arab yang dipelajari dan salah dalam mengerjakan soal; dan 3) nilai rendah disebabkan karena siswa kurangnya pemahaman dalam mengerjakan soal-soal dan mempraktekkan pelajaran yang sedang dipelajari, sehingga membuat nilai yang diperoleh siswa kurang dari KKM.

4. Upaya Penanganan Kesulitan Belajar

Proses aktivitas pembelajaran harus melibatkan seluruh aspek psikofisis siswa, baik jasmani maupun rohani sehingga akselerasi perubahan perilakunya dapat terjadi secara cepat, tepat, mudah, dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.[19]

Apabila siswa tidak melibatkan seluruh aspek psikofisis siswa, baik jasmani maupun rohani atau tidak memperoleh manfaat dari kegiatan pembelajaran maka dapat di pastikan bahwa siswa mengalami masalah atau kesulitan dalam belajar, yang mana perlu mendapatkan bantuan agar kesulitannya tidak berlarut-larut yang nantinya dapat mempengaruhi poses perkembangan siswa. Karena aktivitas siswa adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran

[19] Hanafiah, Nanang & Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, h. 23

guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut.[20]

Berdasarkan data yang telah di paparkan upaya yang dapat dilakukan guru dalam membantu mengatasi kesulitan siswa berdasarkan dengan gaya belajar V-A-R-K sebagai berikut:

a. Siswa Dengan Gaya Belajar *Visual* (V)

Berdasarkan data siswa V2, V3, dan V4 yang di jabarkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa dengan gaya belajar Visual (V) memiliki dua metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam upaya penanganan kesulitan belajar PAI siswa V4 seperti: 1) metode tanya jawab, diamana dengan dilakukannya metode tanya jawab siswa antusias untuk bertanya kepada guru tentang materi; dan 2) metode demonstrasi, dimana dengan dilakukannya metode demonstrasi siswa memperhatikan apa yang sedang di demonstrasikan oleh guru.

b. Siswa Dengan Gaya Belajar *Audiotori* (A)

Berdasarkan data siswa A2, A3, dan A4 yang di jabarkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa dengan gaya belajar Auditori (A) memiliki tiga metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam upaya penanganan kesulitan belajar PAI seperti: 1) metode tanya jawab, diamana dengan dilakukannya metode tanya jawab siswa antusias untuk bertanya kepada guru tentang materi; 2) metode demonstrasi, dimana dengan

[20] Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 277

dilakukannya metode demonstrasi siswa memperhatikan apa yang sedang di demonstrasikan oleh guru; dan 3) metode cermah, dimana dengan dilakukannya metode ceramah siswa fokus mendengarkan dan memperhatikan apa yang dijelaskna oleh guru.

c. Siswa Dengan Gaya Belajar *Read-Write* (R)

Berdasarkan data siswa R1, R2, dan R3 yang di jabarkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa dengan gaya belajar Read-Write (R) memiliki dua metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam upaya penanganan kesulitan belajar PAI seperti: 1) metode tanya jawab, diamana dengan dilakukannya metode tanya jawab siswa antusias untuk bertanya kepada guru tentang materi; 2) metode diskusi, dimana dengan dilakukannya metode diskusi siswa antusias dan aktif di dalam menyelesaikan apa yang sedang di diskusikan di kelompoknya.

d. Siswa Dengan Gaya Belajar *Kinestetik* (K)

Berdasarkan data siswa K3, K4, dan K5 yang di jabarkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa dengan gaya belajar Kinestetik (K) memiliki lima metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam upaya penanganan kesulitan belajar PAI seperti: 1) metode tanya jawab, diamana dengan dilakukannya metode tanya jawab siswa antusias untuk bertanya kepada guru tentang materi; 2) metode demonstrasi, dimana dengan dilakukannya metode demonstrasi siswa memperhatikan apa yang sedang di demonstrasikan oleh guru; 3) metode diskusi, dimana dengan

dilakukannya metode diskusi siswa aktif berdiskusi di dalam kelompoknya; 4) metode pembelajaran kooperatif, dimana dengan dilakukannya metode pembelajaran kooperatif siswa aktif bertanya dan menjelaskan kepada teman tentang materi yang sedang dipelajari; dan 5) Metode eksperimen, dimana dengan dilakukannya metode eksperimen siswa aktif dan antusias menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Siswa kelas IV SD Negeri 3 Bumiharjo mengalami 4 kesulitan belajar PAI yang meliputi: 1) sulit menerima pelajaran: kurang mampu memahami dan menangkap materi yang disampaikan oleh guru, sehingga membuat siswa tidak mengerti dengan materi; 2) sulit menghafal: tidak memahami tulisan arab, sehingga membuat siswa sulit melafalkan bacaan yang dipelajari; 3) nilai rendah: kurangnya pemahaman dalam mengerjakan soal-soal dan mempraktekkan pelajaran yang sedang dipelajari, sehingga membuat nilai yang diperoleh siswa kurang dari KKM; dan 4) lambat dalam mengerjakan tugas/soal: siswa membutuhkan waktu lebih lama dalam mengerjakan tugas/soal yang diberikan oleh guru.
2. Siswa kelas IV SD Negeri 3 Bumiharjo memiliki empat gaya V-A-R-K berupa *Visual* (V): sebanyak 4 orang siswa, *Audiotori* (A): sebanyak 4 orang siswa, *Read-Write* (R): sebanyak 4 orang siswa, dan *Kinestetik* (K): sebanyak 5 orang siswa, serta ditemukan juga beberapa siswa yang memiliki gaya belajar kombinasi berupa *Visual* dan *Read-Write* (VR): sebanyak 1 orang siswa, dan *Read-Write* dan *Kinestetik* (RK): sebanyak 2 orang siswa.

3. Kesulitan-kesulitan belajar PAI yang dialami oleh siswa juga tidak lepas dari gaya belajar V-A-R-K yang mereka miliki yaitu:
   a. Siswa *Visual* (V) memiliki satu kesulitan belajar PAI berupa; lambat dalam mengerjakan tugas/ soal: Siswa membutuhkan waktu lebih lama dalam mengerjakan tugas/ soal yang diberikan oleh guru.
   b. Siswa *Audiotori* (A) memiliki satu kesulitan belajar PAI berupa; sulit menghafal: Siswa tidak memahami tulisan arab, sehingga membuat siswa sulit melafalkan bacaan yang dipelajari.
   c. Siswa *Read-Write* (R) memiliki dua kesulitan belajar PAI berupa; 1) Sulit menerima pelajaran: Siswa kurang mampu memahami dan menangkap materi yang disampaikan oleh guru, sehingga membuat siswa tidak mengerti dengan materi, dan 2) sulit menghafal: Siswa tidak memahami tulisan arab, sehingga membuat siswa sulit melafalkan bacaan yang dipelajari.
   d. Siswa *Kinestetik* (K) memiliki tiga kesulitan belajar PAI berupa; 1) Sulit menerima pelajaran: Siswa kurang mampu memahami dan menangkap materi yang disampaikan oleh guru, sehingga membuat siswa tidak mengerti dengan materi, 2) sulit menghafal: Siswa tidak memahami tulisan arab, sehingga membuat siswa sulit melafalkan bacaan yang dipelajari, 3) Nilai rendah: Siswa kurang pemahaman dalam mengerjakan soal-soal dan mempraktekkan pelajaran yang sedang dipelajari, sehingga membuat nilai yang diperoleh siswa kurang dari KKM.

4. Upaya penanganan kesulitan belajar yang ditinjau dari gaya belajar teori *Flaming and Mills* yang dilakukan adalah:
   a. Siswa *Visual* (V) dapat di bantu dengan penggunaan dua metode pembelajaran berupa; 1) metode tanya jawab dan 2) metode demontrasi.
   b. Siswa *Audiotori* (A) dapat di bantu dengan penggunaan tiga metode pembelajaran berupa; sulit menghafal: 1) metode ceramah, 2) metode tanya jawab dan 3) metode demontrasi.
   c. Siswa *Read-Write* (R) dapat di bantu dengan penggunaan dua metode pembelajaran berupa; 1) metode diskusi dan 2) metode tanya jawab.
   d. Siswa *Kinestetik* (K) dapat di bantu dengan penggunaan lima metode pembelajaran berupa; sulit menghafal: 1) metode diskusi, 2) metode tanya jawab, 3) metode demontrasi, 4) Metode pembelajaran kooperatif dan 5) Metode Eksperimen.

B. Impikasi

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis:

1. Implikasi Teoritis

   Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi pengembangan penelitian selanjutnya. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengadakan upaya bersama guru, orang

tua, siswa dan pihak sekolah agar dapat membantu siswa dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa.

2. Implikasi Praktis

   Secara praktis berdasarkan penelitian yang telah dilakukan upaya yang dilaksanakan dapat menangani kesulitan belajar PAI berdasarkan gaya belajar yang dimiliki siswa.

C. Saran

Adapun saran dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi guru, hendaknya dapat mengetahui gaya belajar siswa sebelum menerapkan suatu model/strategi pembelajaran, karena pemilihan suatu strategi pembelajaran yang sesuai dengan kategori gaya belajar siswa akan mempermudah siswa dalam menangkap materi yang sedang disampaikan. Jika hanya memungkinkan satu strategi saja untuk dapat diterapkan sebaiknya guru menerapkan strategi pembelajaran dengan menggunakan metode-metode yang mampu memfasilitasi keempat gaya belajar V-A-R-K tersebut.
2. Bagi sekolah, agar dapat menyediakan media pembelajaran yang sesuai dengan setiap gaya belajar V-A-R-K siswa, sehingga guru dapat menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami.
3. Bagi siswa, setelah mengetahui gaya belajarnya maka siswa *visual* dapat belajar dengan lebih banyak mengerjakan soal-soal latihan, memiliki buku catatan yang lengkap, serta selalu berusaha hadir dalam kegiatan

pembelajaran. Siswa *auditori* harus lebih banyak bertanya, berdiskusi, dan belajar kelompok dengan teman agar lebih memahami pelajaran. Siswa *read-write* hendaknya belajar lebih banyak memiliki buku-buku pelajaran, membaca buku-buku pelajaran, serta memiliki buku catatan yang lengkap. Siswa *kinestetik* hendaknya belajar dengan melakukan praktik secara langsung sehingga lebih mudah menerima informasi (materi pelajaran) yang disampaikan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, A (dkk). *Psikologi Belajar.* Jakarta: Rineka Cipta.2013.

Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004), Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004

Amri, Sofan, *& Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013,* Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2013

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.2006.

Bahadjai (dkk). 2015. Evaluasi Kinerja Mahasiswa Berdasarkan Teknologi *Smartphone* Menggunakan Metode *Modified TASK-TECNOLOGY FIT, ISSN*:2302-3805. http://ojs.amikom.ac.id/index.php/semnasteknomedia/article/download/695/666.

Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya,* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007

Depdiknas, *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta : BSNP, 2006.

Dewi, Novi Ayu Kristiana, *Analisis Penerapan Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Fisika Ditinjau Dari Tipologi Belajar Siswa Kelas X SMA Paramarta 1 Seputih Bayak Tahun Pelajaran 2010/2011*. Universitas Malang, 2011

Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar Edisi Revisi.* Jakarta: Rineka Cipta, 2011

Fathurrohman, Pupuh & M. Sobry Sutikno. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. Bandung: Refika Aditama, 2010

Fleming, N. 2011. *VARK, A Guide To Learning Styles. The VARK Questionnaire Version for Younger People*. http://vark-learn.com/wp-content/uploads/2014/08/The-VARK-Questionnaire.pdf.

Gilakjani, Pourhossein A. 2012. Visual,Auditory, Kinaesthetic Learning Style and Their Impact on English Languege Teaching. *Journal of Studies In*

Education 2 (1) : 104-113. http://brainbutter.com.au/wp/wp-content/uploads/2013/01/Visual-Auditory-Kinaesthetic-.pdf. (Diakses Selasa 1 Oktober 2016 Pukul 00.31 WIB).

Hanafiah, Nanang & Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran,* Bandung: Refika Aditama, 2010

Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru,* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011

Muntari, *Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SD Mujahidin 2 Surabaya*, Vol. 4, No. 1, 2015

Nasution, S. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011

Nurhayati. Strategi Belajar Mengajar. Makassar: Penerbit UNM, 2011

Othman, Norasmah (dkk). Different Perspectives of Learning Styles from VARK Model.2010.http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877042810020926.

Riduwan dan Akdon, *Rumus dan Data dalam Analisis Statistik,*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.* Bandung: Alfabeta, 2011

Suparman, *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa,* Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2010

Susmono (dkk). 2015. Eksperimentasi Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) dan Think Pair Share (TPS) pada Pokok Bahasan Dimensi Tiga Ditinjau dari Kesulitan Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri di Kabupaten Magetan Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika ISSN: 2339-1685 Vol.3, No.1, hal 87-96, Maret 2015 http://jurnal.fkip.uns.ac.id*

Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2010

Uno, Hamzah B, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran,* Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.

UPAYA PENANGANAN KESULITAN BELAJAR PAI DITINJAU DARI GAYA BELAJAR SISWA SD NEGERI 3 BUMIHARJO KECAMATAN BATANGHARI

OUTLINE

HALAMAN SAMPUL
HALAMAN JUDUL
HALAMAN ABSTRAK
HALAMAN PERSETUJUAN
HALAMAN PENGESAHAN
HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN
HALAMAN MOTTO
HALAMAN PERSEMBAHAN
HALAMAN KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR GAMBAR
DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah
B. Fokus Masalah
C. Tujuan Penelitian
D. Manfaat Penelitian
E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kesulitan Belajar
   1. Pengertian Kesulitan Belajar
   2. Bentuk Kesulitan Belajar PAI
   3. Metode Upaya Penangan Kesulitan Belajar
B. Gaya Belajar
   1. Pengertian Belajar
   2. Macam-Macam Teori Belajar
   3. Aktifitas Belajar
   4. Gaya Belajar V-A-R-K
C. Kesulitan Belajar PAI Ditinjau dari Gaya Belajar

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian
B. Sumber Data/ Informan Peneliti
C. Metode Pengumpulan Data
D. Teknik Penjaminan Keabsahan Data
E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum
   1. Gambaran Umum Sekolah
   2. Struktur Organisasi Sekolah
   3. Sarana dan Prasarana Sekolah
B. Temuan Khusus
   1. Kategori Gaya Belajar
   2. Kesulitan Belajar Berdasarkan Analisis Hasil Tes dan Wawancara Mendalam
   3. Upaya Penanganan Kesulitan Belajar
C. Pembahasan

BAB V SIMPULAN

A. Simpulan
B. Implikasi
C. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Mukhtar Hadi, M.Si	**Dr. Ida Umami, M.Pd. Kons**
NIP. 19730710 199803 1 003	**NIP. 19740104 199903 1 004**

SILABUS (K.13)
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

Kelas : IV (empat)
Kompetensi Inti :

KI 1 : Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, danpercayadiridalamberinteraksidengankeluarga, teman, guru, dantetangganya
KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain
KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

3.4 Memahami makna ibadah salat 4.5.1 Memberikan contoh-contoh makna ibadah salat 4.5.2 Menceritakan pengalaman melaksanakan salat di rumah dan masjid lingkungan sekitar rumah.	Makna salat	**Mengamati** • Menyimak maknasalat • Mengamati pengalaman melaksanakan salat di rumah dan masjid lingkungan sekitar rumah. **Menanya** • Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan tentang maknasalat • Mengajukan pertanyaan tentang pengalaman melaksanakan salat di	**Tugas** • Melakukan pengamatapengalaman melaksanakan salat di rumah dan masjid lingkungan sekitar rumah **Observasi** • Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi terkait dengan

		rumah dan masjid lingkungan sekitar rumah **Eksperimen/explore** • Secara kelompok kecil mendiskusikan tentang makna salat dan pengalaman melaksanakan salat di rumah dan masjid lingkungan sekitar rumah **Asosiasi** • Membuat catata hasil diskusi kelompok tentang makna salat dan pengalaman melaksanakan salat di rumah dan masjid lingkungan sekitar rumah • Menguhubungkan tentang isi hasil diskusi tentang makna salat dan pengalaman melaksanakan salat di rumah dan masjid lingkungan sekitar rumahdalam perilaku sehari-hari **Komunikasi** • Menyampaikan hasil diskusi tentang tentang makna salat dan pengalaman melaksanakan salat di rumah dan masjid lingkungan sekitar rumah • Menyampaikan hasil belajar tentang	- makna salat - sikap yang ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan jalannya diskusi atau kerja individu/pasangan/ kelompok **Portofolio** • Membuat catatan dari hasil diskusi terkait dengan tentang makna salat dan pengalaman melaksanakan salat di rumah dan masjid lingkungan sekitar rumah **Tes tertulis** • Tes dalam bentuk tulisan tentang: tentang makna salat dan pengalaman melaksanakan salat di rumah dan masjid lingkungan sekitar rumah

		makna salat dan pengalaman melaksanakan salat di rumah dan masjid lingkungan sekitar rumah • Membuat kesimpulan dengan bimbingan guru	

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Nama Sekolah	: SD Negeri 3 Bumiharjo
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas / Semester	: IV / 2 (dua)
Materi pokok	: Mari melaksanakan shalat
Sub Materi	: - Keutamaan shalat - Makna bacaan shalat - Perilaku yang mencerminkan pemahaman ibadah shalat - Pengalaman salat di rumah dan masjid
Alokasi Waktu	: 12 x 35 menit (3 x Pertemuan)

A. KOMPETENSI INTI

KI-1 Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.

KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.

KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari mari melaksanakan shalat, peserta didik dapat:

1. Terbiasa menjalankan salat dengan tertib dan ikhlas
2. Menunjukkan sikap disiplin sebagai implementasi dari pemahaman makna ibadah salat dengan sungguh-sungguh
3. Menjelaskan keutamaan shalat dengan benar
4. Menjelaskan makna bacaan salat dengan benar
5. Menyebutkan perilaku yang mencerminkan pemahaman ibadah shalat dengan benar
6. Menunjukkan contoh makna ibadah salat dengan benar
7. Menceritakan pengalaman melaksanakan salat di rumah dan masjid lingkungan sekitar rumah dengan lancar

C. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.15 Menjalankan salat dengan tertib.	1.15 Terbiasa menjalankan salat dengan tertib
2.15 Menunjukkan sikap disiplin sebagai implementasi dari pemahaman makna ibadah salat	2.15 Menunjukkan sikap disiplin sebagai implementasi dari pemahaman makna ibadah salat
3.15 Memahami makna ibadah salat.	3.15.1 Menjelaskan keutamaan shalat 3.15.2 Menjelaskan makna bacaan salat 3.15.3 Menyebutkan perilaku yang mencerminkan pemahaman ibadah shalat
1.15.1 Menunjukkan contoh makna ibadah salat. 1.15.2 Menceritakan pengalaman melaksanakan salat di rumah dan masjid lingkungan sekitar rumah.	4.15.1.1 Menunjukkan contoh makna ibadah salat. 4.15.1.2 Menceritakan pengalaman melaksanakan salat di rumah dan masjid lingkungan sekitar rumah.

D. MATERI PEMBELAJARAN

- **Keutamaan S}alat antara lain :**
  1. Shalat termasuk rukun Islam yang kedua setelah syahadatain.
  2. Shalat diwajibkan atas muslim/ muslimah yang perintahnya disampaikan oleh Allah secara langsung.
  3. Shalat merupakan amal perbuatan yang pertama kali akan ditanya di hari kiamat.
  4. Shalat termasuk amal yang paling disukai oleh Allah.
  5. Shalat dapat menghapuskan kesalahan dan menghilangkan keburukan.
  6. Shalat dapat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar.
  7. Orang yang khusyuk shalat-nya akan mewarisi surga Firdaus
  8. Salat adalah sarana untuk mendapatkan pertolongan Allah
- **Keutamaan Sh}alat antara lain :**

  1. Takbiratul ihkram

  Artinya : Allah Maha Besar. اَللّٰهُ اَكْبَرُ

2. Do'a Iftitah

اَللهُ اَكْبَرُ . كَبِيْرًا وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ كَثِيْرًا وَسُبْحَانَ اللهِ بُكْرَةً وَاَصِيْلًا اِنِّيْ وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِيْ
فَطَرَ السَّمٰوَاتِ وَالْاَرْضَ حَنِيْفًا مُسْلِمًا وَمَا اَنَا مِنَ الْمُشْرِكِيْنَ اِنَّ صَلَاتِيْ وَنُسُكِيْ وَمَحْيَايَ
وَمَمَاتِيْ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ لَا شَرِيْكَ لَهٗ وَبِذٰلِكَ اُمِرْتُ وَاَنَا مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ

Artinya :
Allah Mahabesar. Segala puji bagi Allah dan Mahasuci Allah sepanjang pagi dan petang. Sungguh, aku hadapkan wajahku kepada wajah-Mu yang telah menciptakan langit dan bumi, dengan penuh kelurusan dan penyerahan diri dan aku tidak termasuk orang-orang yang mempersekutukan-Mu. Sesungguhnya s}alat-ku, ibadahku, hidupku, matiku, hanya untuk Allah Rabb semesta alam. Tidak ada sekutu bagi-Nya dan memang aku diperintahkan seperti itu, dan aku termasuk hamba yang berserah diri.

Atau :

اَللّٰهُمَّ بَاعِدْ بَيْنِيْ وَبَيْنَ خَطَايَايَ كَمَا بَاعَدْتَ بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ
اَللّٰهُمَّ نَقِّنِيْ مِنَ الْخَطَايَا كَمَا يُنَقَّى الثَّوْبُ الْاَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ
اَللّٰهُمَّ اغْسِلْ خَطَايَايَ بِالْمَاءِ وَالثَّلْجِ وَالْبَرَدِ

Artinya :
Ya Allah, jauhkanlah antaraku dan antara segala kesalahanku, sebagaimana Kau telah jauhkan antara timur dan barat. Ya Allah, bersihkanlah aku dari kesalahan, sebagaimana dibersihkannya pakaian putih dari kotoran. Ya Allah, cucilah segala kesalahanku dengan air, salju dan air hujan beku.

3. Al Fatihah

Bacaan Ta'awuz\: أَعُوْذُ بِاللهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيْمِ

Artinya : "aku berlindung kepada Allah dari godaan syetan yang terkutuk"

Surat Al Fatihah

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ١ اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ ٢ اَلرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ٣
مٰلِكِ يَوْمِ الدِّيْنِ ٤ اِيَّاكَ نَعْبُدُ وَاِيَّاكَ نَسْتَعِيْنُ ٥ اِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيْمَ ٦
صِرَاطَ الَّذِيْنَ اَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوْبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّآلِّيْنَ ٧

Artinya : "Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

Segala puji bagi Allah, Tuhan seluruh alam. Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang. Pemilik hari pembalasan. Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepadaEngkaulah kami mohon pertolongan. Tunjukilah kami jalan yang lurus. (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepadanya; bukan (jalan) mereka yang dimurkai, dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat

4. Do'a saat ruku':

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيْمِ وَبِحَمْدِهِ ×٣

Artinya : Maha Suci Tuhanku Yang Maha Agung dengan segala puji bagi-Nya.

Atau :

سُبْحَانَكَ اللّٰهُمَّ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ اللّٰهُمَّ اغْفِرْلِيْ

Artinya : Maha Suci Engkau ya Allah, dan dengan memuji Engkau ya Allah aku memohon ampun

5. I'tidal (bangun dari ruku')

سَمِعَ اللّٰهُ لِمَنْ حَمِدَهُ

Artinya : Allah sungguh mendengarkan para pemuji-Nya

رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ مِلْءُ السَّمٰوَاتِ وَمِلْءُ الْاَرْضِ وَمِلْءُ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ

Artinya : Ya Allah Tuhan kami, Bagi-Mu segala puji, sepenuh langit dan bumi dan sepenuh barang yang Kau kehendaki sesudah itu"

Atau :

رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ حَمْدًا كَثِيْرًا طَيِّبًا مُبَارَكًا فِيْهِ

Artinya : Ya Tuhan kami, Bagi-Mu segala puji, dengan pujian yang banyak, yang baik, yang diberkati.

6. Do'a Sujud

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَي وَبِحَمْدِهِ ×٣

Artinya : Maha Suci Tuhanku Yang Maha Tinggi dengan segala puji bagi-Nya

Atau :

سُبْحَانَكَ اللّٰهُمَّ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ اللّٰهُمَّ اغْفِرْلِيْ

Artinya : Maha Suci Engkau ya Allah, dan dengan memuji Engkau Ya Allah aku memohon ampun.

7. **Do'a saat duduk di antara dua sujud:**

رَبِّ غْفِرْلِي وَارْحَمْنِي وَاجْبُرْنِيْ وَارْفَعْنِيْ وَرْزُقْنِيْ وَاهْدِنِيْ وَعَافِنِيْ وَعْفُعَنِّيْ

Artinya : Ya Tuhanku ampunilah aku, rahmatilah aku, cukupkanlah aku, tinggikanlah derajatku, berilah aku rezeki, tunjukilah aku, hindarkan aku dari marabahaya dan ampunilah aku

Atau :

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْلِيْ وَارْحَمْنِي وَاجْبُرْنِيْ وَاهْدِنِيْ وَارْزُقْنِيْ

Artinya : Ya Allah ampunilah aku, belas kasihanilah aku, cukupilah aku, tunjukilah aku dan berilah rezeki kepadaku

8. **Tasyahud**

اَلتَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلّٰهِ اَلسَّلَامُ عَلَيْكَ اَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَتُ اللّٰهِ وَبَرَكَاتُهُ
اَلسَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَي عِبَادِ اللّٰهِ الصَّالِحِيْنَ اَشْهَدُ اَنْ لَا اِلٰهَ اِلَّا اللّٰهُ وَاَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللّٰهِ
اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَي سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَي آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَي سَيِّدِنَا اِبْرَاهِيْمَ
وَعَلَي آلِ سَيِّدِنَا اِبْرَاهِيْمَ وَبَارِكْ عَلَي سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَي آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ
عَلَي سَيِّدِنَا اِبْرَاهِيْمَ وَعَلَي آلِ سَيِّدِنَا اِبْرَاهِيْمَ فِي الْعَالَمِيْنَ إِنَّكَ حَمِيْدٌ مَّجِيْدٌ

Atau :

اَلتَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلّٰهِ اَلسَّلَامُ عَلَيْكَ اَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَتُ اللّٰهِ وَبَرَكَاتُهُ
اَلسَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَي عِبَادِ اللّٰهِ الصَّالِحِيْنَ اَشْهَدُ اَنْ لَا اِلٰهَ اِلَّا اللّٰهُ وَاَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللّٰهِ اَللّٰهُمَّ
صَلِّ عَلَي مُحَمَّدٍ وَعَلَي آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَي اِبْرَاهِيْمَ وَعَلَي آلِ اِبْرَاهِيْمَ وَبَارِكْ عَلَي مُحَمَّدٍ
وَعَلَي آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَي اِبْرَاهِيْمَ وَعَلَي آلِ اِبْرَاهِيْمَ فِي الْعَالَمِيْنَ إِنَّكَ حَمِيْدٌ مَّجِيْدٌ

Artinya :
Segala kehormatan, keberkahan, kebahagiaan, dan kebaikan bagi Allah. Segala keselamatan tetap untuk engkau, wahai Nabi, dan demikian juga rahmat Allah dan berkah-Nya. Mudah-mudahan keselamatan tetap untuk kami sekalian dan untuk para hamba Allah yang s}alih. Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah. Dan aku bersaksi bahwa Nabi

Muhammad adalah utusan Allah. Ya Allah, limpahkanlah rahmat kepada Nabi Muhammad dan atas keluarganya sebagaimana pernah Engkau berikan rahmat kepada Nabi Ibrahim dan keluarganya; dan limpahkanlah berkah atas Nabi Muhammad beserta keluarganya sebagaimana Engkau memberikan berkah kepada Nabi Ibrahim dan keluarganya. Di seluruh alam semesta Engkaulah yang terpuji dan Mahamulia”

Do’a Setelah tasyahud akhir :

اَللّٰهُمَّ اِنِّيْٓ أَعُوْذُبِكَ مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ وَمِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ
وَمِنْ شَرِّ فِتْنَةِ الْمَسِيْحِ الدَّجَّالِ

Artinya : Ya Allah aku berlindung kepada Engkau dari siksa jahannam dan dari siksa qubur begitu juga dari fitnah hidup dan mati serta dari jahatnya fitnah dajjal.

9. Salam.

اَلسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ

Artinya : Keselamatan tetaplah atas kamu sekalian demikian rahmat dan berkah Allah.

- **Perilaku yang Mencerminkan Pemahaman Ibadah salat**

1. Kebajikan terhadap sesama

a. Melatih kekompakan
b. Mematuhi perintah ketua kelompok
c. Tidak marah bila dinasihati
d. Suka mengirimkan salam dan mendo’akan teman
e. Menepati janji
f. Memupuk rasa solidaritas

2. Menghindari Perilaku Tercela

a. Suka mengungkit-ungkit pemberian
b. Suka meremehkan teman
c. Ingin menang sendiri
d. Suka mencuri
e. Suka meminta-minta
f. Suka berbohong
g. Suka mengganggu teman.

- **Pengalaman salat di Rumah dan di Masjid**

1. Pengalaman shalat di rumah
2. Pengalaman shalat di masjid

E. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : Saintifik

Model pembelajaran : Pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning)*

Metode : Tanya jawab, Diskusi, Pemberian tugas, Bermain peran

F. MEDIA PEMBELAJARAN

- Video , LCD, Power point
- Tulisan arti bacaan shalat

G. SUMBER BELAJAR

Kitab Al-Qur'anul Karim dan terjemahnya, Depag RI

Buku PAI dan Budi Pekerti Kelas IV SD

Buku pengayaan kelas IV

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pertemuan I

No.	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1.	*Pendahuluan* • Guru Membuka pembelajaran dengan membaca Basmallah dilanjutkan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh *khidmat;* • Guru Memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah pendek pilihan; • Menyanyikan salah satu lagu Nasional • Guru mengarahkan kesiapan diri peserta didik dan kehadiran peserta didik dengan mengisi lembar kehadiran. • Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan materi pembelajaran; • Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai; • Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menyimak,menanya, berdialog, mengkomunikasikan dengan menyampaian, menanggapi dan membuat kesimpulan hasil pembelajaran	10 menit
2.	*Kegiatan Inti* • Guru meminta peserta didik untuk mengamati gambar yang ada di dalam buku teks. • Peserta didik diminta untuk mendiskusikan pesan yang ada pada gambar tersebut secara berkelompok, kemudian menyampaikan hasil diskusinya di depan kelompok lain.	120 menit

	• Setiap kelompok diminta untuk mencermati paparan hasil diskusi kelompok lain dan menanyakan beberapa pertanyaan atau pernyataan yang relevan. • Guru memberikan penguatan melalui penjelasan singkat tentang gambar tersebut dan keterkaitannya dengan materi pembelajaran. • Peserta didik diminta kembali untuk untuk mencermati keutamaan shalat yang terdapat dalam buku teks. • Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan masalah keutamaan shalat dan membuat beberapa pertanyaan terkait dengan keutamaan shalat . • Guru meminta setiap kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya dan kelompok lain ikut mencermati serta mempertanyakan beberapa hal sekitar keutamaan shalat . • Guru meminta laporan hasil diskusi kelompok secara tertulis dari masing-masing kelompok. • Guru memberikan simpulan dan penguatan sebagaimana yang terdapat pada buku teks.	
3.	*Penutup* • Guru melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya; • Guru menyampaikan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang menguasai materi; • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya • Guru mengakhiri pelajaran dengan membaca do’a dan mengucapkan salam	10 menit

Pertemuan II

No.	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1.	*Pendahuluan* • Guru Membuka pembelajaran dengan membaca Basmallah dilanjutkan salam dan berdo’a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh *khidmat;* • Guru Memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur’an surah pendek pilihan; • Menyanyikan salah satu lagu Nasional • Guru mengarahkan kesiapan diri peserta didik dan kehadiran peserta didik dengan mengisi lembar kehadiran. • Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan materi pembelajaran;	10 menit

	• Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai; • Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menyimak,menanya, berdialog, mengkomunikasikan dengan menyampaian, menanggapi dan membuat kesimpulan hasil pembelajaran	
2.	*Kegiatan Inti* • Guru meminta peserta didik untuk mengamati gambar yang ada di dalam buku teks. • Peserta didik diminta mendiskusikan pesan yang ada pada gambar tersebut secara berkelompok, kemudian menyampaikan hasil diskusinya di depan kelompok lain. • Setiap kelompok diminta untuk mencermati paparan hasil diskusi kelompok lain dan menanyakan beberapa pertanyaan atau pernyataan yang relevan. • Guru memberikan penguatan melalui pejelasan singkat tentang gambar tersebut dan keterkaitannya dengan materi pembelajaran. • Guru meyiapkan karton yang bertuliskan bacaan shalat dan artinya. Kemudian menempelkannya di atas papan tulis • Guru meminta peserta didik yang sudah mampu membaca secara bergantian untuk mendemonstrasikan bacaan shalat dan artinya. Peserta didik yang lain ikut menyimak dan menirukan bacaan demi bacaan berikut artinya secara berulang sampai paham. • Setelah peserta didik memahami arti bacaan shalat, guru mengambil karton yang ditempel di atas papan tulis, kemudian menyiapkan potongan-potongan karton yang bertuliskan masing-masing bacaan shalat dan potongan-potongan karton lainnya berisikan arti masing-masing bacaan shalat. • Setiap peserta didik mendapat satu buah potongan karton. • Setiap peserta didik memikirkan bacaan shalat /arti bacaan shalat dari potongan karton yang dipegang. • Setiap peserta didik mencari pasangan yang mempunyai potongan karton yang cocok dengan potongan karton miliknya (bacaan shalat dan arti bacaan shalat). • Setiap peserta didik yang dapat mencocokkan potongan kartonnya diminta untuk membacakan bacaan shalat yang didapatkan dan mengartikannya. • Setiap peserta didik yang dapat mencocokkan potongan kartonnya sebelum batas waktu diberi poin. • Setelah satu babak, potongan karton dikocok lagi agar setiap peserta didik mendapat potongan karton yang berbeda dari sebelumnya. • Permainan ini dianggap selesai manakala peserta didik sudah dapat dipastikan mampu membaca bacaan shalat dan memahami artinya. • Guru memberikan penguatan dengan kembali memperdengarkan	120 menit

	bacaan demi bacaan berikut artinya sebagaimana yang terdapat dalam buku teks	
3.	*Penutup* • Guru melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya; • Guru menyampaikan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang menguasai materi; • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya • Guru mengakhiri pelajaran dengan membaca do'a dan mengucapkan salam	10 menit

Pertemuan III

No.	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1.	*Pendahuluan* • Guru Membuka pembelajaran dengan membaca Basmallah dilanjutkan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh *khidmat;* • Guru Memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah pendek pilihan; • Menyanyikan salah satu lagu Nasional • Guru mengarahkan kesiapan diri peserta didik dan kehadiran peserta didik dengan mengisi lembar kehadiran. • Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan materi pembelajaran; • Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai; • Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menyimak,menanya, berdialog, mengkomunikasikan dengan menyampaian, menanggapi dan membuat kesimpulan hasil pembelajaran	10 menit
2.	*Kegiatan Inti* • Guru meminta peserta didik untuk mengamati gambar yang ada di dalam buku teks. • Peserta didik diminta untuk mendiskusikan pesan yang ada pada gambar tersebut secara berkelompok, kemudian menyampaikan hasil diskusinya di depan kelompok lain. • Setiap kelompok diminta untuk mencermati paparan hasil diskusi kelompok lain dan menanyakan beberapa pertanyaan atau pernyataan yang relevan.	120 menit

	• Guru memberikan penguatan melalui pejelasan singkat tentang gambar tersebut dan keterkaitannya dengan materi pembelajaran. • Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok diminta untuk mencermati perilaku teman-temanya di sekitar sekolah yang mencerminkan pemahaman ibadah £alat dan kemudian mendiskusikannya. • Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk memaparkan hasil diskusinya di depan kelas secara bergantian. Kelompok yang lain menyimaknya serta menanyakan beberapa pertanyaan atau pernyataan yang relevan. • Setelah selesai pemaparan, setiap kelompok diminta untuk membuat laporan hasil diskusi kelompok secara tertulis dan diserahkan ke guru untuk dinilai. • Guru memberikan simpulan dan penguatan dengan menjelaskan kembali berbagai perilaku terpuji (kebajikan) sebagai cermin dari pemahaman ibadah salat sebagaimana tertera pada buku teks.	
3.	*Penutup* • Guru melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya; • Guru menyampaikan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang menguasai materi; • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya • Guru mengakhiri pelajaran dengan membaca do’a dan mengucapkan salam	10 menit

I. PENILAIAN

1. Penilaian Sikap

   Tehnik : non tes

   Bentuk : jurnal

2. Penilaian Pengetahuan

   Tehnik : tes tulis

   Bentuk : pilihan ganda, isian, dan uraian

   Soal tes : terlampir

3. Penilaian Ketrampilan
   Tehnik : Tes praktik/ unjuk kerja
   Format penilaian terlampir

Bumiharjo,
Praktikan

_____

REFLEKSI :

……
……
……
……

Lampiran 1

PENILAIAN PENGETAHUAN

Kerjakan soal di bawah ini dengan benar !

KD. 3.15

1. Orang yang khusyuk s}alat-nya akan mewarisi surga . . . .
   A. Firdaus B. Ma'wa C. Na'im D. Adn
2. S{alat berjamaah itu pahalanya dilipatkan . . . .
   A. 25 derajat B. 26 derajat C. 27 derajat D. 28 derajat
3. S}alat artinya ibadah yang dimulai dengan takbiratul ih}ram dan diakhiri dengan . . . .
   A. ruku' B. salam C. sujud D. i'tidal
4. Orang yang hatinya selalu terpaut dengan masjid, di hari kiamat akan mendapat . . . .
   A. syafaat B. hidayah C. hadiah D. maunah
5. Alla>hu Akbar artinya Allah Maha . . . .
   A. Penyayang B. Suci C. Besar D. Pengasih
6. S}alat merupakan amal perbuatan yang pertama kali akan ditanya pada hari . . . .
7. Apabila imam bertakbir maka makmum harus . . . .
8. S}alat dapat mencegah dari perbuatan keji dan . . . .
9. Wahai orang-orang yang beriman, mohonlah pertolongan kepada Allah dengan sabar dan . . . .
10. Rabbigfirli> warhamni> wajburni> warfa'ni> warzuqni> wahdini> wa'a>fini> . . . .
11. Fil 'a>lami>na innaka h{ami>dum . . . .
12. Ya Allah aku berlindung kepada Engkau dari siksa jahannam dan dari siksa . . . .
13. Sesungguhnya imam itu diangkat untuk diikuti, oleh karenanya apabila ia bertakbir maka . . . .
14. S}af s}alat berjamaah harus disusun secara rapi, lurus, dan . . . .
15. Barang siapa s}alatnya baik maka semuanya amalnya akan . . . .
16. Tulislah bunyi do'a ruku' !

……
……

17. Sebutkan nama-nama s{alat wajib!
……
……
18. Sebutkan perilaku tercela yang harus dihindari atas pemaham makna ibadah s}alat, tiga saja!
……
……
19. Sebutkan s{alat wajib yang bacaan surat Al Fatih}ah dan surat Al Qur'annya dibaca keras oleh imam!
……
……
20. Bagaimanakah cara makmum laki-laki mengingatkan imam yang salah ?
……
……

KD	3.8	Tanda tangan	
		Wali murid	Guru
Nilai			

Lampiran 2

PENILAIAN KETRAMPILAN

KD 4.15.2 Menceritakan pengalaman melaksanakan salat di rumah dan masjid lingkungan sekitar rumah.

Ceritakan pengalaman melaksanakan salat di rumah dan masjid lingkungan sekitar rumah!

No	Nama Peserta Didik	Runtun				Relevan				Jelas				Logis				Skor
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	

<u>Keterangan:</u>

- Nilai : 4 = Amat baik, 3 = Baik, 2 = Cukup baik, 1 = Kurangbaik
- Kriteria penilaian masing-masing memiliki poin 25 di setiap bobot angka. Jika bobotnya 4, maka skornya adalah 4 x 25 = 100, dan seterusnya.

Cerita yang disampaikan memenuhi 4 kriteria : runtun, relevan, jelas, dan logis.
Amat Baik (4) : Jika cerita yang disampaikan mencakup 4 kriteria.
Baik (3) : Jika cerita yang disampaikan hanya mencakup 3 kriteria.
Cukup Baik (2) : Jika cerita yang disampaikan hanya mencakup 2 kriteria.
Kurang Baik (1) : Jika cerita yang disampaikan hanya mencakup 1 kriteria.

KISI-KISI SOAL TES

Bidang Studi : Pendidikan Agama Islam
Kelas /Semester : IV/1
Waktu : 50 menit

Kompetensi Inti:

Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.	:	KI 1
Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	:	KI 2
Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	:	KI 3
Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.	:	KI 4

No	Sub Topik	Indikator	Soal	No Soal	Jenjang Kemampuan						Tingkat masukan			Jumlah
					C1	C2	C3	C4	C5	C6	Md	Sd	Sk	
1	Shalat	❖ Siswa mampu memahami nama gerakan dan menghafalkan bacaan pada ibadah shalat.	اَلتَّحِيَا تُ الْمُبَا رَكَا تُ الصَّلَوَا تُ الطَّيِّبَا تُ لِلَّهِ Lafal tersebut adalah bacaan....	1		✓						✓		10
			سُبْحَا نَ رَبِّيَ الْعَظِيْمِ وَ بِحَمْدِهِ Lafal disamping adalah bacaan ketika...	2		✓						✓		
			Gerakan bangun dari rukuk dalam shalat disebut dengan istilah....	4		✓					✓			

			Berikut merupakan bunyi bacaan sujud yaitu….	6		✓						✓		
		❖ Siswa mampu menjelaskan sejarah tentang wahyu shalat.	Nabi Muhammad SAW menerima perintah shalat dari Allah SWT ketika peristiwa....	5	✓							✓		
		❖ Siswa mampu memahami tata cara dalam ibadah shalat.	Shalat berjama'ah dapat dikerjakan paling sedikit oleh … orang.	3	✓						✓			
			Shalat tidak sah jika tidak dilakukan dalam keadaan suci. Bersuci sebelum melaksanakan shalat adalah....	7		✓						✓		
			Doa iftitah dibaca setelah membaca....	8		✓					✓			
			Hukum membaca surah alfatihah dalam Shalat adalah....	9	✓							✓		
			Rukun islam yang kedua menjalankan....	10	✓						✓			

C-1: Ingatan, C-2 : Pemahaman, C-3 : Aplikasi, C-4 : Analisis, C-5 : Evaluasi, C-6 : Kreasi **Md : Mudah, Sd : Sedang, Sk : Sukar**

Metro,
Peneliti

Salem Umaroh Jannah
NPM. 18001760

SOAL
TES BUATAN GURU MATERI SHOLAT
KELAS IV

Sumber	: Siswa Kelas IV	Hari, tanggal	:
Nama	:	Waktu	:
Kelas	:	Tempat	: SD Negeri 3 Bumiharjo

Petunjuk mengerjakan:

1. Isikan identitasmu pada kolom identitas!
2. Baca do'a sebelum mengerjakan soal!
3. Bacalah setiap pertanyaan di bawah ini dengan baik dan berilah tanda (x) pada jawaban a, b, c atau d yang menurut anda benar !
4. Jika ada soal yang di anggap tidak jelas dapat di tanyakan kepada pengawas!
5. Jika telah selesai mengerjakan soal, kumpulkan soal dan jawaban kepada pengawas!

Soal!

1. اَلتَّحِيَا تُ الْمُبَا رَكَا تُ الصَّلَوَا تُ الطَّيِّبَا تُ لِلَّهِ Lafal tersebut adalah bacaan....

   a. Iktidal
   b. duduk iftirasyi
   c. Tahiyyat
   d. Iftitah

2. سُبْحَا نَ رَبِّيَ الْعَظِيْمِ وَ بِحَمْدِهِ Lafal disamping adalah bacaan ketika...

   a. Rukuk
   b. Sujud
   c. Iktidal
   d. salam

3. Shalat berjama'ah dapat dikerjakan paling sedikit oleh … orang.

   a. Lebih dari 2
   b. lebih dari 3
   c. 2
   d. 3

4. Gerakan bangun dari rukuk dalam shalat disebut dengan istilah....

   a. Sujud
   b. Iktidal
   c. Intiqal
   d. takbir

5. Nabi Muhammad SAW menerima perintah shalat dari Allah SWT ketika peristiwa....

   a. Maulid Nabi
   b. Isra' Mi'raj
   c. Perang Badar
   d. hijrah

6. Berikut merupakan bunyi bacaan sujud yaitu….

   a. رَبَّنَا وَ لَكَ الْحَمْدُ
   b. سَمِعَا للَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ
   c. سُبْحَا نَ رَ بِّيَ الْعَظِيْمِ وَ بِحَمْدِهِ
   d. سُبْحَا نَ رَ بِّيَ الاَ عْلَى وَ بِحَمْدِهِ

7. Shalat tidak sah jika tidak dilakukan dalam keadaan suci. Bersuci sebelum melaksanakan shalat adalah....

   a. Berkumur
   b. Berwudhu
   c. berdo'a
   d. cuci muka

8. Doa iftitah dibaca setelah membaca....

   a. Surah Alfatihah
   b. Takbiratul Ikhram
   c. Membaca Surah Al-Qur'an
   d. Sujud

9. Hukum membaca surah alfatihah dalam Shalat adalah....

   a. Haram
   b. sunah
   c. makruh
   d. wajib

10. Rukun islam yang kedua menjalankan....

   a. shalat
   b. puasa
   c. haji
   d. zakat

SOAL
TES BUATAN GURU MATERI SHOLAT
KELAS IV

KUNCI JAWABAN:

1. C
2. A
3. C
4. B
5. A
6. D
7. B
8. B
9. D
10. A

PEDOMAN WAWANCARA TIDAK TERSTRUKTUR
KESULITAN BELAJAR PAI MATERI SHOLAT
KELAS IV SD NEGERI 3 BUMIHARJO

Sumber	: Siswa Kelas IV	Hari, tanggal	:
Nama	: Shofa Salsabila	Waktu	:
Kelas	:	Tempat	: SDN 3 BUMIHARJO

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang anda lakukan di kelas saat pelajaran PAI berlangsung?	Mendengarkan dan memperhatikan guru menjelaskan
2	Bagaimana ketika mengerjakan soal tes, apakah anda kesulitan dalam memahami materi sholat?	Tidak ada kesulitan dalam memahami materi sholat
3	Bagaimana ketika mengerjakan soal tes, apakah anda kesulitan dalam mengingat materi dan bacaan sholat?	Tidak ada kesulitan dalam mengingat materi maupun bacaan sholatnya
4	Apakah anda kesulitan dalam menghafal bacaan sholat?	Saya tidak kesulitan dalam menghafal bacaan sholat
5	Apa yang anda lakukan jika nilai tes PAI anda tidak baik?	Yang saya lakukan apabila nilai tes PAI tidak baik yaitu dengan belajar lagi dan banyak membaca
6	Bagaimana jika guru memberikan pekerjaan rumah (PR) kapan anda mengerjakannya, dan dengan siapa anda mengerjakannya?	Saya mengerjakan PR langsung setelah pulang dari sekolah, saya kerjakan sendiri jika tidak tahu saya di bantu oleh ibu saya

PEDOMAN WAWANCARA TIDAK TERSTRUKTUR
KESULITAN BELAJAR PAI MATERI SHOLAT
KELAS IV SD NEGERI 3 BUMIHARJO

Sumber	: Siswa Kelas IV	Hari, tanggal	:
Nama	: Ike Wulan Aprilia	Waktu	:
Kelas	:	Tempat	: SDN 3 BUMIHARJO

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang anda lakukan di kelas saat pelajaran PAI berlangsung?	Diem aja, sambil memperhatikan guru
2	Bagaimana ketika mengerjakan soal tes, apakah anda kesulitan dalam memahami materi sholat?	Ada yang sulit dalam memahami materi sholat
3	Bagaimana ketika mengerjakan soal tes, apakah anda kesulitan dalam mengingat materi dan bacaan sholat?	Tidak ada kesulitan dalam mengingat materi maupun bacaan sholatnya
4	Apakah anda kesulitan dalam menghafal bacaan sholat?	Saya tidak kesulitan dalam menghafal bacaan sholat
5	Apa yang anda lakukan jika nilai tes PAI anda tidak baik?	Yang saya lakukan apabila nilai tes PAI tidak baik yaitu dengan belajar lagi
6	Bagaimana jika guru memberikan pekerjaan rumah (PR) kapan anda mengerjakannya, dan dengan siapa anda mengerjakannya?	Saya mengerjakan PR pada waktu malam hari , saya selalu dibantu oleh bibi saya

PEDOMAN WAWANCARA TIDAK TERSTRUKTUR
KESULITAN BELAJAR PAI MATERI SHOLAT
KELAS IV SD NEGERI 3 BUMIHARJO

Sumber	: Siswa Kelas IV	Hari, tanggal	:
Nama	: Erisna Ayu Saputri	Waktu	:
Kelas	:	Tempat	: SDN 3 BUMIHARJO

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang anda lakukan di kelas saat pelajaran PAI berlangsung?	Waktu guru menjelaskan pelajaran saya mendengarkan, kadang-kadang mencatat materi yang ada pada buku
2	Bagaimana ketika mengerjakan soal tes, apakah anda kesulitan dalam memahami materi sholat?	Iya saya kesulitan dalam memahami materi sholat
3	Bagaimana ketika mengerjakan soal tes, apakah anda kesulitan dalam mengingat materi dan bacaan sholat?	Sebenarnya tidak terlalu sulit dalam mengingat materi maupun bacaan sholatnya, tapi waktu mengerjakan soal tes ditanya terus sama teman
4	Apakah anda kesulitan dalam menghafal bacaan sholat?	Saya sedikit kesulitan dalam menghafal bacaan sholat apalagi bacaan tahiyat suka salah-salah
5	Apa yang anda lakukan jika nilai tes PAI anda tidak baik?	Yang saya lakukan apabila nilai tes PAI tidak baik yaitu dengan belajar lebih lagi
6	Bagaimana jika guru memberikan pekerjaan rumah (PR) kapan anda mengerjakannya, dan dengan siapa anda mengerjakannya?	Jika diberi PR saya langsung mengerjakannya, dalam mengerjakan PR selalu didampingi ibu

PEDOMAN WAWANCARA TIDAK TERSTRUKTUR
KESULITAN BELAJAR PAI MATERI SHOLAT
KELAS IV SD NEGERI 3 BUMIHARJO

Sumber	: Siswa Kelas IV	Hari, tanggal	:
Nama	: Muhammad Fadil	Waktu	:
Kelas	:	Tempat	: SDN 3 BUMIHARJO

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang anda lakukan di kelas saat pelajaran PAI berlangsung?	Waktu guru menjelaskan pelajaran kadang-kadang saya mendengarkan, kadang-kadang mencatat mainan
2	Bagaimana ketika mengerjakan soal tes, apakah anda kesulitan dalam memahami materi sholat?	Iya saya sangat kesulitan dalam memahami materi sholat
3	Bagaimana ketika mengerjakan soal tes, apakah anda kesulitan dalam mengingat materi dan bacaan sholat?	Saya sangat kesulitan dalam mengingat materi maupun bacaan sholatnya karena saya belum terlalu hafal bacaan sholat
4	Apakah anda kesulitan dalam menghafal bacaan sholat?	Iya saya kesulitan dalam menghafal bacaan sholat
5	Apa yang anda lakukan jika nilai tes PAI anda tidak baik?	Yang saya lakukan apabila nilai tes PAI tidak baik yaitu dengan belajar lagi dirumah
6	Bagaimana jika guru memberikan pekerjaan rumah (PR) kapan anda mengerjakannya, dan dengan siapa anda mengerjakannya?	Jika diberi PR saya mengerjakannya malam hari ketika besok ada maple PAI , saya selalu sendiri waktu mengerjakan PR

PEDOMAN WAWANCARA TIDAK TERSTRUKTUR
KESULITAN BELAJAR PAI MATERI SHOLAT
KELAS IV SD NEGERI 3 BUMIHARJO

Sumber	: Siswa Kelas IV	Hari, tanggal	:
Nama	: Aulia Kiki A	Waktu	:
Kelas	:	Tempat	: SDN 3 BUMIHARJO

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang anda lakukan di kelas saat pelajaran PAI berlangsung?	Waktu guru menjelaskan pelajaran saya mendengarkan, tapi sambil ngobrol sama temen sebangku
2	Bagaimana ketika mengerjakan soal tes, apakah anda kesulitan dalam memahami materi sholat?	Tidak sulit dalam memahami materi sholat
3	Bagaimana ketika mengerjakan soal tes, apakah anda kesulitan dalam mengingat materi dan bacaan sholat?	Tidak sulit dalam mengingat materi maupun bacaan sholatnya
4	Apakah anda kesulitan dalam menghafal bacaan sholat?	Tidak sulit dalam menghafal bacaan sholat
5	Apa yang anda lakukan jika nilai tes PAI anda tidak baik?	Yang saya lakukan apabila nilai tes PAI tidak baik yaitu dengan belajar lagi
6	Bagaimana jika guru memberikan pekerjaan rumah (PR) kapan anda mengerjakannya, dan dengan siapa anda mengerjakannya?	Jika diberi PR saya mengerjakannya pulang sekolah , saya mengerjakan PR nya dibantu sama bapak

PEDOMAN WAWANCARA TIDAK TERSTRUKTUR
KESULITAN BELAJAR PAI MATERI SHOLAT
KELAS IV SD NEGERI 3 BUMIHARJO

Sumber	: Siswa Kelas IV	Hari, tanggal	:
Nama	: Alifah Indri Yani	Waktu	:
Kelas	:	Tempat	: SDN 3 BUMIHARJO

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang anda lakukan di kelas saat pelajaran PAI berlangsung?	Memperhatikan guru, kalau ketinggalan apa yang dijelaskan guru lihat dibuku
2	Bagaimana ketika mengerjakan soal tes, apakah anda kesulitan dalam memahami materi sholat?	Tidak terlalu sulit, tetapi ketika mengerjakan soal tes sebagian ngasala karena lupa materinya
3	Bagaimana ketika mengerjakan soal tes, apakah anda kesulitan dalam mengingat materi dan bacaan sholat?	Sulit dalam mengingat materi maupun bacaan sholatnya karena saya belum hafal benar bacaan sholat
4	Apakah anda kesulitan dalam menghafal bacaan sholat?	Sulit dalam menghafal bacaan sholat
5	Apa yang anda lakukan jika nilai tes PAI anda tidak baik?	Yang saya lakukan apabila nilai tes PAI tidak baik yaitu dengan lebih banyak baca buku PAI terus dipelajari lagi materinya
6	Bagaimana jika guru memberikan pekerjaan rumah (PR) kapan anda mengerjakannya, dan dengan siapa anda mengerjakannya?	Jika diberi PR saya langsung kerjakan pulang sekolah , saya mengerjakan PR sendiri

PEDOMAN WAWANCARA TIDAK TERSTRUKTUR
KESULITAN BELAJAR PAI MATERI SHOLAT
KELAS IV SD NEGERI 3 BUMIHARJO

Sumber	: Siswa Kelas IV	Hari, tanggal	:
Nama	: Angel Dea Permata	Waktu	:
Kelas	:	Tempat	: SDN 3 BUMIHARJO

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang anda lakukan di kelas saat pelajaran PAI berlangsung?	Waktu dikelas saya sering ngobrol, mainan, sediki-sedikit memperhatikan
2	Bagaimana ketika mengerjakan soal tes, apakah anda kesulitan dalam memahami materi sholat?	Ada yang sulit
3	Bagaimana ketika mengerjakan soal tes, apakah anda kesulitan dalam mengingat materi dan bacaan sholat?	Tidak sulit dalam mengingat materi maupun bacaan sholatnya
4	Apakah anda kesulitan dalam menghafal bacaan sholat?	Tidak sulit dalam menghafal bacaan sholat
5	Apa yang anda lakukan jika nilai tes PAI anda tidak baik?	Yang saya lakukan apabila nilai tes PAI tidak baik yaitu dengan belajar lagi
6	Bagaimana jika guru memberikan pekerjaan rumah (PR) kapan anda mengerjakannya, dan dengan siapa anda mengerjakannya?	Jika diberi PR saya langsung kerjakan pulang sekolah , saya mengerjakan PR di ajari sama bibi

PEDOMAN WAWANCARA TIDAK TERSTRUKTUR
KESULITAN BELAJAR PAI MATERI SHOLAT
KELAS IV SD NEGERI 3 BUMIHARJO

Sumber	: Siswa Kelas IV	Hari, tanggal	:
Nama	: Deswita Cahaya L	Waktu	:
Kelas	:	Tempat	: SDN 3 BUMIHARJO

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang anda lakukan di kelas saat pelajaran PAI berlangsung?	Ketika proses belajar berlangsung guru menjelaskan saya mendengarkan
2	Bagaimana ketika mengerjakan soal tes, apakah anda kesulitan dalam memahami materi sholat?	Ada yang sulit ada yang tidak
3	Bagaimana ketika mengerjakan soal tes, apakah anda kesulitan dalam mengingat materi dan bacaan sholat?	Tidak sulit dalam mengingat materi maupun bacaan sholatnya
4	Apakah anda kesulitan dalam menghafal bacaan sholat?	Tidak sulit dalam menghafal bacaan sholat
5	Apa yang anda lakukan jika nilai tes PAI anda tidak baik?	Yang saya lakukan apabila nilai tes PAI tidak baik yaitu dengan belajar lagi dan membaca materi sebelumnya
6	Bagaimana jika guru memberikan pekerjaan rumah (PR) kapan anda mengerjakannya, dan dengan siapa anda mengerjakannya?	Jika diberi PR saya langsung kerjakan pulang sekolah , saya mengerjakan PR di ajari sama guru les

PEDOMAN WAWANCARA TIDAK TERSTRUKTUR
KESULITAN BELAJAR PAI MATERI SHOLAT
KELAS IV SD NEGERI 3 BUMIHARJO

Sumber	: Siswa Kelas IV	Hari, tanggal	:
Nama	: Hereza Argaf P	Waktu	:
Kelas	:	Tempat	: SDN 3 BUMIHARJO

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang anda lakukan di kelas saat pelajaran PAI berlangsung?	Ketika guru menjelaskan saya memperhatikan
2	Bagaimana ketika mengerjakan soal tes, apakah anda kesulitan dalam memahami materi sholat?	Tidak ada yang sulit
3	Bagaimana ketika mengerjakan soal tes, apakah anda kesulitan dalam mengingat materi dan bacaan sholat?	Sulit dalam mengingat materi maupun bacaan sholatnya
4	Apakah anda kesulitan dalam menghafal bacaan sholat?	Sedikit kesulitan dalam menghafal bacaan sholat
5	Apa yang anda lakukan jika nilai tes PAI anda tidak baik?	Yang saya lakukan apabila nilai tes PAI tidak baik yaitu dengan belajar lagi
6	Bagaimana jika guru memberikan pekerjaan rumah (PR) kapan anda mengerjakannya, dan dengan siapa anda mengerjakannya?	Jika diberi PR saya langsung kerjakan pulang sekolah , saya mengerjakan PR sendiri

PEDOMAN WAWANCARA TIDAK TERSTRUKTUR
KESULITAN BELAJAR PAI MATERI SHOLAT
KELAS IV SD NEGERI 3 BUMIHARJO

Sumber	: Siswa Kelas IV	Hari, tanggal	:
Nama	: Muhammad Yusuf	Waktu	:
Kelas	:	Tempat	: SDN 3 BUMIHARJO

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang anda lakukan di kelas saat pelajaran PAI berlangsung?	Saya memperhatikan guru ketika menjelaskan
2	Bagaimana ketika mengerjakan soal tes, apakah anda kesulitan dalam memahami materi sholat?	Tidak ada yang sulit
3	Bagaimana ketika mengerjakan soal tes, apakah anda kesulitan dalam mengingat materi dan bacaan sholat?	Sulit dalam mengingat materi maupun bacaan sholatnya
4	Apakah anda kesulitan dalam menghafal bacaan sholat?	Tidak kesulitan dalam menghafal bacaan sholat
5	Apa yang anda lakukan jika nilai tes PAI anda tidak baik?	Yang saya lakukan apabila nilai tes PAI tidak baik ya biarin aja
6	Bagaimana jika guru memberikan pekerjaan rumah (PR) kapan anda mengerjakannya, dan dengan siapa anda mengerjakannya?	Jika diberi PR saya mengerjakannya waktu malam hari, saya mengerjakan PR sendiri

PEDOMAN WAWANCARA TIDAK TERSTRUKTUR
KESULITAN BELAJAR PAI MATERI SHOLAT
KELAS IV SD NEGERI 3 BUMIHARJO

Sumber	: Siswa Kelas IV	Hari, tanggal	:
Nama	: Jehan Rhio Elen A	Waktu	:
Kelas	:	Tempat	: SDN 3 BUMIHARJO

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang anda lakukan di kelas saat pelajaran PAI berlangsung?	Saya memperhatikan guru ketika menjelaskan
2	Bagaimana ketika mengerjakan soal tes, apakah anda kesulitan dalam memahami materi sholat?	Ada yang sulit ada yang tidak
3	Bagaimana ketika mengerjakan soal tes, apakah anda kesulitan dalam mengingat materi dan bacaan sholat?	Sulit banget dalam mengingat materi maupun bacaan sholatnya
4	Apakah anda kesulitan dalam menghafal bacaan sholat?	Kesulitan dalam menghafal bacaan sholat
5	Apa yang anda lakukan jika nilai tes PAI anda tidak baik?	Yang saya lakukan apabila nilai tes PAI tidak baik ya belajar lagi
6	Bagaimana jika guru memberikan pekerjaan rumah (PR) kapan anda mengerjakannya, dan dengan siapa anda mengerjakannya?	Jika diberi PR saya mengerjakannya waktu malam hari, saya mengerjakan PR sendiri

PEDOMAN WAWANCARA TIDAK TERSTRUKTUR
KESULITAN BELAJAR PAI MATERI SHOLAT
KELAS IV SD NEGERI 3 BUMIHARJO

Sumber	: Siswa Kelas IV	Hari, tanggal	:
Nama	: Rici Arinanda R	Waktu	:
Kelas	:	Tempat	: SDN 3 BUMIHARJO

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang anda lakukan di kelas saat pelajaran PAI berlangsung?	Memperhatikan guru waktu guru menjelaskan
2	Bagaimana ketika mengerjakan soal tes, apakah anda kesulitan dalam memahami materi sholat?	Sedikit sulit
3	Bagaimana ketika mengerjakan soal tes, apakah anda kesulitan dalam mengingat materi dan bacaan sholat?	Sulit sekali dalam mengingat materi maupun bacaan sholatnya
4	Apakah anda kesulitan dalam menghafal bacaan sholat?	Kesulitan sekali dalam menghafal bacaan sholat
5	Apa yang anda lakukan jika nilai tes PAI anda tidak baik?	Yang saya lakukan apabila nilai tes PAI tidak baik ya belajar lagi
6	Bagaimana jika guru memberikan pekerjaan rumah (PR) kapan anda mengerjakannya, dan dengan siapa anda mengerjakannya?	Jika diberi PR saya mengerjakannya waktu siang hari, saya mengerjakan PR sendiri

ANALISIS HASIL VALIDASI INSTRUMEN SOAL

No	Aspek yang dinilai	Dosen PAI	Guru PAI
1	Butir soal tes buatan guru sesuai dengan kisi-kisi soal.	4	5
2	Soal telah sesuai dengan indikator pembelajaran yang ingin di capai.	4	4
3	Petunjuk pada lembar soal dalam mengerjakan soal ditulis secara jelas.	5	5
4	Jumlah soal yang digunakan sudah dapat digunakan untuk melihat kesulitan matematika siswa.	4	4
5	Materi yang dibuat pada soal sudah sesuai.	4	5
6	Alokasi waktu dengan beban soal sudah sesuai.	3	4
7	Soal menggunakan bahasa yang komutatif, mudah di pahami dan tidak menimbulkan penafsiran yang ganda.	3	4
8	Jenis permasalahan soal dibuat dengan beragam bentuk.	4	4
9	Pengelompokan nomor soal pada kisi-kisi soal sudah sesuai dengan indikator soal.	4	4
10	Kunci jawaban dengan soal yang dibuat sudah sesuai.	4	4
Jumlah		**39**	**43**
Persentase		**78%**	**86%**
Rata-rata Persentase		**82%**	

- Indikator Kelayakan

No	Interval rata-rata penilaian ahli (%)	Kriteria
1	$81\% \leq$ skor $\leq 100\%$	Sangat Layak
2	$61\% \leq$ skor $\leq 80\%$	Layak
3	$41\% \leq$ skor $\leq 60\%$	Cukup Layak
4	$21\% \leq$ skor $\leq 40\%$	Tidak Layak
5	$0\% \leq$ skor $\leq 20\%$	Sangat Tidak Layak

Kesimpulan

Diperoleh rata-rata persentase instrumen soal $= 82\%$ dan ketetapan rata-rata persentase instrumen soal yang akan digunakan adalah bernilai $s \geq 41\%$ sehingga dapat disimpulkan bahwa soal tes mempunyai kriteria sangat layak, berarti dapat dipergunakan dalam penelitian.

ANALISIS RELIABILITAS BUTIR SOAL PILIHAN GANDA

No	NAMA	BUTIR SOAL										x	x^2
		1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**9**	**10**		
1	ADITYA PRATAMA	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	81
2	ADJI SANTOSO	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	8	64
3	AMELIA SAPUTRI	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	7	49
4	ASRI UTARI	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	8	64
5	ATIKA RAHMAWATI	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	81
6	CICI NUR KHOTIMAH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	81
7	DARUL EFENDI	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	7	49
8	DESI RATNASARI	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	81
9	DIKI HEP SAPUTRA	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8	64
10	EDO NANANG HUSEN	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	7	49
11	EKI ZULIAN RAMADHANI	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	3	9
12	FATHUR RAHMAN	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	3	9
13	FISCA WULANDARI SUSILOWATI	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	5	25
14	HANA HAZIZAH	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	4	16
15	HASNA AFIFAH	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1
16	INDRIANI HAMIDAH	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	4	16
17	INTAN VANESA	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	3	9
18	IRFAN SAPUTRA	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1
19	KARINA FITRI WULANDARI	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	3	9
20	KHANIFAH INDAH PRATIWI	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1
	Jumlah	**10**	**10**	**9**	**11**	**11**	**15**	**14**	**12**	**10**	**7**	**109**	**759**

p	0.5	0.5	0.45	0.55	0.55	0.75	0.7	0.6	0.5	0.35	
q	0.5	0.5	0.55	0.45	0.45	0.25	0.3	0.4	0.5	0.65	**SUM**
p*q	0.25	0.25	0.2475	0.2475	0.2475	0.1875	0.21	0.24	0.25	0.2275	**2.3575**
varians	8.2475										
r_{11}	0.794	**Kuat**									

Kesimpulan:

Diperoleh nilai tingkat reliabilitas r11 = 0,794 dan ketetapan nilai koefesien reliabilitas yang akan digunakan adalah bernilai r11 ≥ 0,400 sehingga dapat disimpulkan bahwa 10 soal tes dengan pokok bahasan shalat mempunyai kiteria kuat, berarti dapat dipergunakan dalam penelitian.

$$s_t^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

$$\boxed{r_{11} = \left[\frac{k}{k-1}\right]\left[1 - \frac{\sum pq}{s_t^2}\right]}$$

Ket: p = proporsi/persentase subjek yang menjawab item dengan benar (Total jawaban benar / jumlah siswa)

q = proporsi/persentase subjek yang menjawab item dengan salah (q = 1 - p)

$\sum pq$ = jumlah hasil perkalian antara p dan q

k = banyak item (butir soal)

S = standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar varians)

n = jumlah sampel (siswa)

DOKUMENTASI

Kegiatan Mengisi Angket Gaya Belajar V-A-R-K

Kegiatan Mengerjakan Soal Tes PAI Materi Shalat

Kegiatan Wawancara Siswa V2

Kegiatan Wawancara Siswa V3

Kegiatan Wawancara Siswa V4

Kegiatan Wawancara Siswa A2

Kegiatan Wawancara Siswa A3

Kegiatan Wawancara Siswa A4

Kegiatan Wawancara Siswa R1

Kegiatan Wawancara Siswa R2

Kegiatan Wawancara Siswa R3

Kegiatan Wawancara Siswa K3

Kegiatan Wawancara Siswa K4

Kegiatan Wawancara Siswa K5

PEDOMAN ANGKET V-A-R-K
GAYA BELAJAR TEORI *FLAMING AND MILLS*
KELAS IV SD NEGERI 3 BUMIHARJO

Sumber	: Siswa Kelas IV	Hari, tanggal	:
Nama	:	Waktu	:
Kelas	:	Tempat	: SD NEGERI 3 BUMIHARJO

The VARK Questionnaire Version for Younger People (Versi 7.8)

Petunjuk mengerjakan:

1. Isikan identitasmu pada kolom diatas!
2. Bacalah setiap pertanyaan di bawah ini, berilah tanda lingkari pada pilihan jawaban yang sesuai dengan kebiasaan kamu dan paling sering kamu lakukan!
3. Harap lingkari lebih dari satu jika satu jawaban tidak sesuai persepsi Anda!

Pertanyaan:

1. Saya membantu seseorang yang ingin pergi ke bandara, ketika di pusat kota atau stasiun kereta api. Apa yang saya lakukan:

   a. Pergi dengan dia.

   b. Menceritakan arah.

   c. Menuliskan arah.

   d. Menggambar, atau menunjukkan padanya peta, atau memberinya peta.

2. Sebuah website memiliki video yang menunjukkan cara membuat grafik khusus. Disana ada orang berbicara, membuat beberapa daftar dan kata-kata dan terdapat gambarnya apa yang harus dilakukan dari beberapa diagram tersebut. Saya akan belajar paling banyak dari:

   a. Melihat diagram.

   b. Mendengarkan.

   c. Membaca kata-kata.

d. Menonton tindakan.

3. Saya merencanakan liburan untuk sebuah kelompok. Saya ingin beberapa umpan balik dari mereka tentang rencana tersebut. Apa yang saya dapat lakukan:
   a. Menjelaskan beberapa *highlights* mereka akan mengalami.
   b. Menggunakan peta untuk menunjukkan tempat kepada mereka.
   c. Memberi mereka salinan jadwal dicetak.
   d. Telepon, pesan singkat atau email mereka.
4. Saya akan memasak sesuatu sebagai hadiah khusus. Saya akan:
   a. Memasak sesuatu yang kamu tahu tanpa perlu petunjuk.
   b. Meminta teman-teman untuk saran.
   c. Melihat di internet atau di beberapa buku masak untuk ide-ide dari gambar.
   d. Menggunakan resep yang baik.
5. Sekelompok wisatawan ingin belajar tentang suaka margasatwa di daerah kamu. Apa yang akan saya lakukan:
   a. Menceritakan, atau mengatur pembicaraan untuk mereka tentang taman atau suaka margasatwa.
   b. Menunjukkan mereka peta dan gambar internet.
   c. Membawa mereka ke taman atau satwa liar cadangan dan berjalan dengan mereka.
   d. Memberi mereka sebuah buku atau pamflet tentang taman atau suaka margasatwa

6. Saya akan membeli kamera digital atau ponsel. Selain harga, apa yang akan paling mempengaruhi keputusan saya?
    a. Mencoba atau mengujinya.
    b. Membaca rincian atau memeriksa fitur-fiturnya online.
    c. Ini adalah desain modern dan terlihat baik.
    d. Penjual bercerita tentang fitur-fiturnya.
7. Ingat saat ketika saya belajar, bagaimana kamu melakukan sesuatu yang baru. Hindari memilih keterampilan fisik, misalnya: naik sepeda. Saya akan mendapatkan cara terbaik dengan belajar:
    a. Menonton *tutorial* kegiatan tersebut.
    b. Mendengarkan seseorang menjelaskan sesuatu itu dan mengajukan pertanyaan.
    c. Diagram, peta, dan grafik – kisi-kisi.
    d. Visual. instruksi tertulis - mis manual atau buku
8. Saya memiliki masalah dengan jantung kamu. Saya akan lebih suka bahwa dokter:
    a. Memberi kamu sesuatu untuk dibaca untuk menjelaskan apa yang salah.
    b. Menggunakan model plastik untuk menunjukkan apa yang salah.
    c. Dijelaskan apa yang salah.
    d. Menunjukkan kamu diagram tentang apa yang salah dengan dirimu.
9. Saya ingin belajar program baru, keterampilan atau permainan di komputer. Saya akan:
    a. Membaca instruksi tertulis yang datang dengan program ini.
    b. Berbicara dengan orang-orang yang tahu tentang program ini.

c. Menggunakan kontrol atau *keyboard*.

d. Ikuti diagram dalam buku yang datang dengan itu.

10. Saya suka *website* yang memiliki:

    a. Hal yang mudah saya dilakukan seperti mengklik, menggeser atau mencoba.

    b. Desain menarik dan fitur visual.

    c. Diskripsi yang menarik, daftar dan penjelasan.

    d. Channel audio yang bisa mendengar musik, program radio atau wawancara.

11. Selain harga, apa yang akan paling mempengaruhi keputusan saya untuk membeli buku non-fiksi baru?

    a. Tampilan yang menarik.

    b. Cepat membaca bagian itu.

    c. Seorang teman berbicara tentang hal itu dan merekomendasikannya.

    d. Ini memiliki kisah, pengalaman dan contoh yang nyata.

12. Saya menggunakan buku, CD atau situs web untuk belajar bagaimana untuk mengambil foto dengan kamera digital baru saya. Saya ingin memiliki:

    a. Kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan berbicara tentang kamera dan fitur-fiturnya.

    b. Instruksi tertulis yang jelas dengan daftar dan poin-poin tentang apa yang harus dilakukan.

    c. Diagram yang menunjukkan kamera dan apa yang masing-masing bagiannya.

d. Banyak contoh yang baik dan foto yang kurang baik dan bagaimana meningkatkannya.

13. Apakah saya lebih suka guru atau presenter yang menggunakan:
    a. Demonstrasi, model atau sesi praktis.
    b. Tanya jawab, bicara, diskusi kelompok, atau pembicara tamu.
    c. Bahan ajar, buku, atau bacaan.
    d. Diagram, diagram atau grafik.
14. Saya telah selesai kompetisi atau tes dan ingin beberapa umpan balik. Saya ingin memiliki umpan balik:
    a. Menggunakan contoh-contoh dari apa yang telah kamu lakukan.
    b. Menggunakan deskripsi tertulis dari hasil kamu.
    c. Dari seseorang yang berbicara melalui dengan kamu.
    d. Menggunakan grafik yang menunjukkan apa yang telah kamu capai.
15. Saya akan memilih makanan di restoran atau kafe. Saya akan:
    a. Memilih sesuatu yang telah ada sebelumnya.
    b. Mendengarkan pelayan atau meminta teman-teman untuk merekomendasikan pilihan.
    c. Pilih dari deskripsi dalam menu.
    d. Melihat apa yang orang lain makan atau melihat gambar dari setiap hidangan.
16. Saya akan membuat pidato penting pada acara konferensi atau acara khusus. Saya akan melakukan:
    a. Membuat diagram atau grafik untuk membantu menjelaskan hal-hal tersebut.

b. Menulis kata-kata kunci dan praktek mengatakan pidato kamu berulang beberapa.
c. Menulis pidato kamu dan belajar dari membaca itu selama beberapa kali.
d. Mengumpulkan banyak contoh dan cerita untuk membuat pembicaraan nyata dan praktis.

PEDOMAN KATEGORI ANGKET V-A-R-K
GAYA BELAJAR TEORI *FLAMING AND MILLS* UNTUK TIAP PILIHAN JAWABAN BUTIR SOAL

Kategori V-A-R-K Tiap Pilihan Jawaban Butir Soal

No Soal	Kategori jawaban a	Kategori jawaban b	Kategori jawaban c	Kategori jawaban d
1	K	A	R	V
2	V	A	R	K
3	K	V	R	A
4	K	A	V	R
5	A	V	K	R
6	K	R	V	A
7	K	A	V	R
8	R	K	A	V
9	R	A	K	V
10	K	V	R	A
11	V	R	A	K
12	A	R	V	K
13	K	A	R	V
14	K	R	A	V
15	K	A	R	V
16	V	A	R	K

Menjumlah skor pada tiap kategori gaya belajar V-A-R-K.

Jumlah kategori gaya belajar V =.....

Jumlah kategori gaya belajar A =.....

Jumlah kategori gaya belajar R =.....

Jumlah kategori gaya belajar K =.....

Catatan: untuk jumlah kategori gaya belajar terbanyak itulah gaya belajar siswa.

Analisis Kategori Gaya Belajar V-A-R-K Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Bumiharjo

No	Nama	Jumlah Kategori Gaya Belajar				Keterangan Gaya Belajar
		Visual (V)	Auditori (A)	Read-Write (R)	Kinestetik (K)	
1	Ade Muliana	2	2	6	6	Read-Write dan Kinestetik
2	Alifah Indri Yani	2	6	4	4	Auditori
3	Angel Dea Permata	4	2	7	3	Read-Write
4	Anggi Irawan	3	1	6	6	Read-Write dan Kinestetiktiy
5	Arisa Firma Sari	8	-	6	2	Visual
6	Aulia Kiki Angraini	3	6	5	2	Auditori
7	Deswita Cahaya Listia	2	5	6	3	Rread-Write
8	Erisna Ayu Saputri	6	4	2	4	Visual
9	Herbita Evio	5	3	5	3	Visual dan Read-Write
10	Ike Wulan Aprilia	7	2	4	3	Visual
11	Hereza Agraf Pratama	4	2	7	3	Read-Write
12	Jehan Rhio Elen Agustino	2	1	6	7	Kinestetik
13	Muhammad Fadil	2	6	4	4	Auditori
14	Muhammad Yusuf	4	3	4	5	Kinestetik
15	Ramadhani	7	2	4	3	Visual
16	Rendi Aditiya	2	2	6	6	Read-Write dan Kinestetik
17	Rici Arinanda R	3	1	5	7	Kinestetik
18	Sherina Rizki A	2	3	4	6	Kinestetik
19	Shofa Salsabila	6	5	4	1	Visual
20	Windu Deri Wibowo	3	3	4	6	Kinesteti

Analisis Kategori Gaya Belajar V-A-R-K Siswa Kelas IV

SD Negeri 3 Bumiharjo

No	Jenis Kategori Gaya Belajar	Jumlah Siswa
1	V	4 siswa
2	A	4 siswa
3	R	4 siswa
4	K	5 siswa
5	VA	0 siswa
6	VR	1 siswa
7	VK	0 siswa
8	AR	0 siswa
9	AK	0 siswa
10	RK	2 siswa
11	VAR	0 siswa
12	VAK	0 siswa
13	VRK	0 siswa
14	ARK	0 siswa
15	VARK	0 siswa
Jumlah Seluruh Siswa		40 siswa

Keterangan Jenis Kategori Gaya Belajar:

- V : Visual;
- A : Auditori;
- R : Read-Write;
- K : Kinestetik;
- VA : Visual dan Auditori;
- VR : Visual dan Read-Write;
- VK : Visual dan Kinestetik;
- AR : Auditori dan Read-Write;
- AK : Auditori dan Kinestetik;
- VAR : Visual, Auditori dan Read-Write;
- VAK : Visual, Auditori dan Kinestetik;
- VRK : Visual, Read-Write dan Kinestetik;
- ARK : Auditori, Read-Write dan Kinestetik;
- VARK : Visual, Auditori, Read-Write dan Kinestetik.

Analisis Subjek Penelitian Berdasarkan Kategori Gaya Belajar V-A-R-K

Kategori Gaya Belajar	Nama Siswa	Inisial
Visual (V)	• Ramadhani	V1
	• Shofa Salsabila	V2
	• Ike Wulan Aprilia	V3
	• Erisna Ayu Saputri	V4
Auditori (A)	• Arisa Firma Sari	A1
	• Muhammad Fadil	A2
	• Aulia Kiki Anggraini	A3
	• Alifah Indri Yani	A4
Read-Write (R)	• Anggel Dea Permata	R1
	• Deswita Cahaya Listia	R2
	• Hereza Agraf Peratama	R3
	• Rendi Aditiya	R4
Kinestetik (K)	• Windu Deri Wibowo	K1
	• Sherina Rizki A	K2
	• Muhammad Yusuf	K3
	• Jehan Rhio Elen Agustino	K4
	• Rici Arinanda R	K5

Keterangan:

Subjek penelitian diambil dari siswa kelas IV berdasarkan kategori gaya belajar V-A-R-K, dimana setiap kategori gaya belajar V-A-R-K diwakili oleh 3 orang siswa. Subjek yang diambil peneliti untuk kategori gaya belajar *Visual* yaitu V2, V3, V4, sedangkan subjek kategori gaya belajar *Audiotori* yang diambil yaitu A2, A3, A4, selanjutnya subjek kategori gaya belajar *Read-Write* yang diambil yaitu R1, R2, R3, kemudian yang terakhir subjek kategori gaya belajar *Kinestetik* yang diambil yaitu K3, K4, K5. Subjek yang dipilih adalah siswa yang memiliki tingkat prestasi belajar PAI yang sedang di dalam kelas, sehingganya peneliti dapat dengan baik mendapatkan informasi tentang kesulitan belajar PAI siswa kelas IV dari subjek yang dipilih.

Data Hasil Tes Buatan Guru Berdasarkan Butir Soal

Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Bumiharjo

Kategori Gaya Belajar	No	Inisial	Nama	Nomor Butir Soal										Jumlah		
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	v	x	-
Visual (V)	1	V2	• Shofa Salsabila	v	v	x	v	x	v	v	v	v	v	8	2	0
	2	V3	• Ike Wulan Aprilia	v	v	v	v	x	v	v	v	v	v	9	1	0
	3	V4	• Erisna Ayu Saputri	v	v	x	x	x	x	v	x	v	v	5	5	0
Auditori (A)	4	A2	• Muhammad Fadil	v	x	x	x	x	x	v	x	v	v	4	6	0
	5	A3	• Aulia Kiki Anggraini	x	v	v	x	x	x	v	v	v	v	6	4	0
	6	A4	• Alifah Indri Yani	v	x	x	v	x	x	v	x	v	v	5	5	0
Read-Write (R)	7	R1	• Anggel Dea Permata	x	v	v	x	x	v	v	v	v	x	6	4	0
	8	R2	• Deswita Cahaya Listia	v	x	v	x	v	x	v	x	v	v	6	4	0
	9	R3	• Hereza Agraf Peratama	x	v	x	x	x	v	x	x	v	v	4	6	0
Kinestetik (K)	10	K3	• Muhammad Yusuf	v	v	x	x	x	v	v	x	v	v	6	4	0
	11	K4	• Jehan Rhio Elen Agustino	x	x	x	x	x	v	v	x	v	v	4	6	0
	12	K5	• Rici Arinanda R	x	x	x	x	x	v	v	x	v	v	4	6	0
Jumlah v				**8**	**7**	**4**	**3**	**1**	**7**	**11**	**4**	**12**	**11**			
Jumlah x				**4**	**5**	**8**	**9**	**11**	**5**	**1**	**8**	**0**	**1**			
Jumlah -				**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**			

Keterangan: v = jawaban benar, x = jawaban salah, - = tidak menjawab

Pembahasan:

Dari data di atas, masih lebih dari 50% siswa yang di tes salah dalam menjawab soal atau dikatakan masih banyak siswa yang kesulitan dalam mengerjakan soal PAI yang di kerjakan.

Tabel Rincian Kesulitan Hasil Tes PAI Buatan Guru Materi Shalat

Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Bumiharjo

a. Analisis Kesulitan Belajar PAI Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Bumiharjo Bergaya Belajar Visual (V)

No	Nama	Jenis Kesulitan	Kriteria Kesulitan	Nomor Butir Soal										Jumlah Kesalahan	Ket. Jenis Kesulitan
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	V2	• Sulit menerima pelajaran	Siswa berkesulitan belajar disebabkan karena kurang mampu memahami dan menangkap materi yang disampaikan oleh guru, sehingga membuat siswa tidak mengerti dengan materi.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Nilai rendah dan Lambat dalam mengerjakan tugas/ soal
		• Sulit menghafal	Siswa yang berkesulitan belajar disebabkan karena tidak memahami tulisan arab, sehingga membuat siswa sulit melafalkan bacaan yang dipelajari.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		• Nilai rendah	Siswa berkesulitan belajar disebabkan karena kurangnya pemahaman dalam mengerjakan soal-soal dan mempraktekkan pelajaran yang sedang dipelajari, sehingga membuat nilai yang diperoleh siswa kurang dari KKM.	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	2	
		• Lambat dalam mengerjakan tugas/ soal	Siswa yang berkesulitan belajar membutuhkan waktu lebih lama dalam mengerjakan tugas/ soal yang diberikan oleh guru	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	2	
2	V3	• Sulit menerima pelajaran	Siswa berkesulitan belajar disebabkan karena kurang mampu memahami dan menangkap materi yang disampaikan oleh guru, sehingga membuat siswa tidak mengerti dengan materi.	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	Lambat dalam mengerjakan tugas/ soal
		• Sulit menghafal	Siswa yang berkesulitan belajar disebabkan karena tidak memahami tulisan arab, sehingga membuat siswa sulit melafalkan bacaan yang dipelajari.	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	
		• Nilai rendah	Siswa berkesulitan belajar disebabkan karena kurangnya pemahaman dalam mengerjakan soal-soal dan mempraktekkan pelajaran yang sedang	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	

			dipelajari, sehingga membuat nilai yang diperoleh siswa kurang dari KKM.												
		• Lambat dalam mengerjakan tugas/ soal	Siswa yang berkesulitan belajar membutuhkan waktu lebih lama dalam mengerjakan tugas/ soal yang diberikan oleh guru	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	3	
3	V4	• Sulit menerima pelajaran	Siswa berkesulitan belajar disebabkan karena kurang mampu memahami dan menangkap materi yang disampaikan oleh guru, sehingga membuat siswa tidak mengerti dengan materi.	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	6	Lambat dalam mengerjakan tugas/ soal
		• Sulit menghafal	Siswa yang berkesulitan belajar disebabkan karena tidak memahami tulisan arab, sehingga membuat siswa sulit melafalkan bacaan yang dipelajari.	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	5	
		• Nilai rendah	Siswa berkesulitan belajar disebabkan karena kurangnya pemahaman dalam mengerjakan soal-soal dan mempraktekkan pelajaran yang sedang dipelajari, sehingga membuat nilai yang diperoleh siswa kurang dari KKM.	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	6	
		• Lambat dalam mengerjakan tugas/ soal	Siswa yang berkesulitan belajar membutuhkan waktu lebih lama dalam mengerjakan tugas/ soal yang diberikan oleh guru	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	7	

Keterangan: Dari data analisis kesulitan belajar PAI siswa di atas, terlihat bahwa siswa dengan gaya belajar visual memiliki kesulitan belajar PAI berupa Lambat dalam mengerjakan tugas/ soal.

b. Analisis Kesulitan Belajar PAI Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Bumiharjo Bergaya Belajar Auditori (A)

No	Nama	Jenis Kesulitan	Kriteria Kesulitan	Nomor Butir Soal										Jumlah Kesalahan	Ket. Jenis Kesulitan
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	A2	• Sulit menerima pelajaran	Siswa berkesulitan belajar disebabkan karena kurang mampu memahami dan menangkap materi yang disampaikan oleh guru, sehingga membuat siswa tidak mengerti dengan materi.	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	7	Sulit menerima pelajaran, Sulit menghafal dan Lambat dalam mengerjakan tugas/ soal
		• Sulit menghafal	Siswa yang berkesulitan belajar disebabkan karena tidak memahami tulisan arab, sehingga membuat siswa sulit melafalkan bacaan yang dipelajari.	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	7	
		• Nilai rendah	Siswa berkesulitan belajar disebabkan karena kurangnya pemahaman dalam mengerjakan soal-soal dan mempraktekkan pelajaran yang sedang dipelajari, sehingga membuat nilai yang diperoleh siswa kurang dari KKM.	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	6	
		• Lambat dalam mengerjakan tugas/ soal	Siswa yang berkesulitan belajar membutuhkan waktu lebih lama dalam mengerjakan tugas/ soal yang diberikan oleh guru	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	7	
2	A3	• Sulit menerima pelajaran	Siswa berkesulitan belajar disebabkan karena kurang mampu memahami dan menangkap materi yang disampaikan oleh guru, sehingga membuat siswa tidak mengerti dengan materi.	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	7	Sulit menghafal
		• Sulit menghafal	Siswa yang berkesulitan belajar disebabkan karena tidak memahami tulisan arab, sehingga membuat siswa sulit melafalkan bacaan yang dipelajari.	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	
		• Nilai rendah	Siswa berkesulitan belajar disebabkan karena kurangnya pemahaman dalam mengerjakan soal-soal dan mempraktekkan pelajaran yang sedang dipelajari, sehingga membuat nilai yang diperoleh siswa kurang dari KKM.	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	4	
		• Lambat dalam mengerjakan tugas/ soal	Siswa yang berkesulitan belajar membutuhkan waktu lebih lama dalam mengerjakan tugas/ soal yang diberikan oleh guru	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	4	

3	A4	• Sulit menerima pelajaran	Siswa berkesulitan belajar disebabkan karena kurang mampu memahami dan menangkap materi yang disampaikan oleh guru, sehingga membuat siswa tidak mengerti dengan materi.	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	6	Sulit menghafal
		• Sulit menghafal	Siswa yang berkesulitan belajar disebabkan karena tidak memahami tulisan arab, sehingga membuat siswa sulit melafalkan bacaan yang dipelajari.	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	7	
		• Nilai rendah	Siswa berkesulitan belajar disebabkan karena kurangnya pemahaman dalam mengerjakan soal-soal dan mempraktekkan pelajaran yang sedang dipelajari, sehingga membuat nilai yang diperoleh siswa kurang dari KKM.	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	5	
		• Lambat dalam mengerjakan tugas/ soal	Siswa yang berkesulitan belajar membutuhkan waktu lebih lama dalam mengerjakan tugas/ soal yang diberikan oleh guru	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	5	

Keterangan: Dari data analisis kesulitan belajar PAI siswa di atas, terlihat bahwa siswa dengan gaya belajar audio memiliki kesulitan belajar PAI berupa Sulit menghafal.

c. Analisis Kesulitan Belajar PAI Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Bumiharjo Bergaya Belajar Read-Write (R)

No	Nama	Jenis Kesulitan	Kriteria Kesulitan	Nomor Butir Soal										Jumlah Kesalahan	Ket. Jenis Kesulitan
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	R1	• Sulit menerima pelajaran	Siswa berkesulitan belajar disebabkan karena kurang mampu memahami dan menangkap materi yang disampaikan oleh guru, sehingga membuat siswa tidak mengerti dengan materi.	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	7	Lambat dalam mengerjakan tugas/ soal
		• Sulit menghafal	Siswa yang berkesulitan belajar disebabkan karena tidak memahami tulisan arab, sehingga membuat siswa sulit melafalkan bacaan yang dipelajari.	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	6	
		• Nilai rendah	Siswa berkesulitan belajar disebabkan karena kurangnya pemahaman dalam mengerjakan soal-soal dan mempraktekkan pelajaran yang sedang dipelajari, sehingga membuat nilai yang diperoleh siswa kurang dari KKM.	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	4	
		• Lambat dalam mengerjakan tugas/ soal	Siswa yang berkesulitan belajar membutuhkan waktu lebih lama dalam mengerjakan tugas/ soal yang diberikan oleh guru	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	8	
2	R2	• Sulit menerima pelajaran	Siswa berkesulitan belajar disebabkan karena kurang mampu memahami dan menangkap materi yang disampaikan oleh guru, sehingga membuat siswa tidak mengerti dengan materi.	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	3	Sulit menghafal
		• Sulit menghafal	Siswa yang berkesulitan belajar disebabkan karena tidak memahami tulisan arab, sehingga membuat siswa sulit melafalkan bacaan yang dipelajari.	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	6	
		• Nilai rendah	Siswa berkesulitan belajar disebabkan karena kurangnya pemahaman dalam mengerjakan soal-soal dan mempraktekkan pelajaran yang sedang dipelajari, sehingga membuat nilai yang diperoleh siswa kurang dari KKM.	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	4	
		• Lambat dalam mengerjakan tugas/ soal	Siswa yang berkesulitan belajar membutuhkan waktu lebih lama dalam mengerjakan tugas/ soal yang diberikan oleh guru	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	4	

3	R3	• Sulit menerima pelajaran	Siswa berkesulitan belajar disebabkan karena kurang mampu memahami dan menangkap materi yang disampaikan oleh guru, sehingga membuat siswa tidak mengerti dengan materi.	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	Sulit menerima pelajaran dan Sulit menghafal
		• Sulit menghafal	Siswa yang berkesulitan belajar disebabkan karena tidak memahami tulisan arab, sehingga membuat siswa sulit melafalkan bacaan yang dipelajari.	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	
		• Nilai rendah	Siswa berkesulitan belajar disebabkan karena kurangnya pemahaman dalam mengerjakan soal-soal dan mempraktekkan pelajaran yang sedang dipelajari, sehingga membuat nilai yang diperoleh siswa kurang dari KKM.	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	6	
		• Lambat dalam mengerjakan tugas/ soal	Siswa yang berkesulitan belajar membutuhkan waktu lebih lama dalam mengerjakan tugas/ soal yang diberikan oleh guru	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	7	

Keterangan: Dari data analisis kesulitan belajar PAI siswa di atas, terlihat bahwa siswa dengan gaya belajar read and write memiliki kesulitan belajar PAI berupa Sulit menerima pelajaran dan Sulit menghafal.

d. Analisis Kesulitan Belajar PAI Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Bumiharjo Bergaya Belajar Kinestetik (K)

No	Nama	Jenis Kesulitan	Kriteria Kesulitan	Nomor Butir Soal										Jumlah Kesalahan	Ket. Jenis Kesulitan
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	K3	• Sulit menerima pelajaran	Siswa berkesulitan belajar disebabkan karena kurang mampu memahami dan menangkap materi yang disampaikan oleh guru, sehingga membuat siswa tidak mengerti dengan materi.	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	7	Sulit menerima pelajaran, Sulit menghafal dan Lambat dalam mengerjakan tugas/ soal
		• Sulit menghafal	Siswa yang berkesulitan belajar disebabkan karena tidak memahami tulisan arab, sehingga membuat siswa sulit melafalkan bacaan yang dipelajari.	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	7	
		• Nilai rendah	Siswa berkesulitan belajar disebabkan karena kurangnya pemahaman dalam mengerjakan soal-soal dan mempraktekkan pelajaran yang sedang dipelajari, sehingga membuat nilai yang diperoleh siswa kurang dari KKM.	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	4	
		• Lambat dalam mengerjakan tugas/ soal	Siswa yang berkesulitan belajar membutuhkan waktu lebih lama dalam mengerjakan tugas/ soal yang diberikan oleh guru	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	7	
2	K4	• Sulit menerima pelajaran	Siswa berkesulitan belajar disebabkan karena kurang mampu memahami dan menangkap materi yang disampaikan oleh guru, sehingga membuat siswa tidak mengerti dengan materi.	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	7	Sulit menerima pelajaran, Sulit menghafal dan Nilai rendah
		• Sulit menghafal	Siswa yang berkesulitan belajar disebabkan karena tidak memahami tulisan arab, sehingga membuat siswa sulit melafalkan bacaan yang dipelajari.	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	7	
		• Nilai rendah	Siswa berkesulitan belajar disebabkan karena kurangnya pemahaman dalam mengerjakan soal-soal dan mempraktekkan pelajaran yang sedang dipelajari, sehingga membuat nilai yang diperoleh siswa kurang dari KKM.	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	7	
		• Lambat dalam mengerjakan tugas/ soal	Siswa yang berkesulitan belajar membutuhkan waktu lebih lama dalam mengerjakan tugas/ soal yang diberikan oleh guru	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	3	

3	K5	• Sulit menerima pelajaran	Siswa berkesulitan belajar disebabkan karena kurang mampu memahami dan menangkap materi yang disampaikan oleh guru, sehingga membuat siswa tidak mengerti dengan materi.	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	Sulit menerima pelajaran, Sulit menghafal dan Nilai rendah
		• Sulit menghafal	Siswa yang berkesulitan belajar disebabkan karena tidak memahami tulisan arab, sehingga membuat siswa sulit melafalkan bacaan yang dipelajari.	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	
		• Nilai rendah	Siswa berkesulitan belajar disebabkan karena kurangnya pemahaman dalam mengerjakan soal-soal dan mempraktekkan pelajaran yang sedang dipelajari, sehingga membuat nilai yang diperoleh siswa kurang dari KKM.	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	
		• Lambat dalam mengerjakan tugas/ soal	Siswa yang berkesulitan belajar membutuhkan waktu lebih lama dalam mengerjakan tugas/ soal yang diberikan oleh guru	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	3	

Keterangan: Dari data analisis kesulitan belajar PAI siswa di atas, terlihat bahwa siswa dengan gaya belajar kinestetik memiliki kesulitan belajar PAI berupa Sulit menerima pelajaran, Sulit menghafal dan Nilai rendah.

Tabel Metode Pembelajaran dalam Upaya Penanganan Kesulitan Belajar PAI

Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Bumiharjo

a. Analisis Metode Pembelajaran dalam Upaya Penanganan Kesulitan Belajar PAI Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Bumiharjo Bergaya Belajar Visual (V)

No	Nama	Metode Pembelajaran	Prilaku dan Pemahaman Siswa	Keterangan Metode Pembelajaran yang dapat Digunakan
1	V2	• Metode tanya jawab	Ketika metode tanya jawab dilakukan siswa merasa antusias untuk bertanya kepada guru tentang materi yang belum diketahuinya.	• Metode tanya jawab, • Metode demonstrasi dan • Metode eksperimen
		• Metode demonstrasi	Ketika metode demonstrasi dilakukan siswa diam dan fokus dalam mengamati apa yang sedang di demonstrasikan oleh guru.	
		• Metode ceramah	Ketika metode ceramah dilakukan siswa hanya fokus pada awal saja kemudian mulai melakukan kegiatan lainnya seperti menggambar dan mencoret-coret bukunya.	
		• Metode diskusi,	Ketika metode diskusi dilakukan siswa lebih fokus dengan catatannya dan diam saja di dalam kelompoknya.	
		• Metode pembelajaran kooperatif	Ketika metode pembelajaran kooperatif dilakukan siswa hanya diam saja.	
		• Metode eksperimen	Ketika metode eksperimen dilakukan siswa antusias dalam memcari materi dan jawaban tentang permasalahan yang diberikan oleh guru.	
2	V3	• Metode tanya jawab	Ketika metode tanya jawab dilakukan siswa merasa antusias untuk bertanya kepada guru tentang materi yang belum diketahuinya.	• Metode tanya jawab,
		• Metode demonstrasi	Ketika metode demonstrasi dilakukan siswa diam dan fokus dalam mengamati apa yang sedang di demonstrasikan oleh guru.	

		• Metode ceramah	Ketika metode ceramah dilakukan siswa tidak fokus sama sekali, selama guru menerangkan siswa ini malah tengak-tengok melihat kanan dan kiri.	• Metode demonstrasi, • Metode diskusi dan • Metode pembelajaran kooperatif
		• Metode diskusi,	Ketika metode diskusi dilakukan siswa cukup aktif berdiskusi di dalam kelompoknya.	
		• Metode pembelajaran kooperatif	Ketika metode pembelajaran kooperatif dilakukan siswa cukup aktif bertanya dengan teman yang lainnya.	
		• Metode eksperimen	Ketika metode eksperimen dilakukan siswa hanya diam saja dan fokus dengan catatan yang ada di bukunya.	
3	V4	• Metode tanya jawab	Ketika metode tanya jawab dilakukan siswa merasa antusias untuk bertanya kepada guru tentang materi yang belum diketahuinya.	• Metode tanya jawab dan • Metode demonstrasi
		• Metode demonstrasi	Ketika metode demonstrasi dilakukan siswa diam dan fokus dalam mengamati apa yang sedang di demonstrasikan oleh guru.	
		• Metode ceramah	Ketika metode ceramah dilakukan siswa hanya fokus pada awal saja kemudian mulai melakukan kegiatan lainnya seperti mengganggu temannya.	
		• Metode diskusi,	Ketika metode diskusi dilakukan siswa lebih fokus dengan mengobrol.	
		• Metode pembelajaran kooperatif	Ketika metode pembelajaran kooperatif dilakukan siswa hanya jalan kesana dan kesini.	
		• Metode eksperimen	Ketika metode eksperimen dilakukan siswa hanya jalan kesana dan kesini dan mengganggu temannya.	

Keterangan: Dari data analisis metode pemebelajaran dalam upaya penanganan kesulitan belajar PAI siswa di atas, terlihat bahwa siswa dengan gaya belajar visual dapat menggunakan metode pembelajaran metode tanya jawab dan metode demonstrasi.

b. Analisis Metode Pembelajaran dalam Upaya Penanganan Kesulitan Belajar PAI Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Bumiharjo Bergaya Belajar Auditori (A)

No	Nama	Metode Pembelajaran	Prilaku dan Pemahaman Siswa	Keterangan Metode Pembelajaran yang dapat Digunakan
1	A2	• Metode tanya jawab	Ketika metode tanya jawab dilakukan siswa selalu mengajukan pertanyaan kepada guru untuk memastikan pemahamannya.	• Metode tanya jawab, • Metode demonstrasi • Metode ceramah dan • Metode eksperimen
		• Metode demonstrasi	Ketika metode demonstrasi dilakukan siswa banyak bertanya dan fokus dalam mengamati apa yang sedang di demonstrasikan oleh guru.	
		• Metode ceramah	Ketika metode ceramah dilakukan siswa hanya fokus dari awal sampai akhir.	
		• Metode diskusi,	Ketika metode diskusi dilakukan siswa lebih fokus dengan bermain sendiri.	
		• Metode pembelajaran kooperatif	Ketika metode pembelajaran kooperatif dilakukan siswa hanya sibuk sendiri dengan teman lainnya.	
		• Metode eksperimen	Ketika metode eksperimen dilakukan siswa antusias dalam memcari jawaban tentang permasalahan yang diberikan oleh guru dengan bertanya.	
2	A3	• Metode tanya jawab	Ketika metode tanya jawab dilakukan siswa merasa antusias untuk bertanya kepada guru tentang materi yang belum diketahuinya.	• Metode tanya jawab, • Metode demonstrasi, • Metode diskusi dan
		• Metode demonstrasi	Ketika metode demonstrasi dilakukan siswa diam dan fokus dalam mengamati apa yang sedang di demonstrasikan oleh guru.	
		• Metode ceramah	Ketika metode ceramah dilakukan siswa hanya fokus pada awal saja kemudian mulai melakukan kegiatan lainnya seperti menjahili temannya.	
		• Metode diskusi,	Ketika metode diskusi dilakukan siswa cukup aktif berdiskusi di dalam kelompoknya.	

		• Metode pembelajaran kooperatif	Ketika metode pembelajaran kooperatif dilakukan siswa cukup aktif bertanya dengan teman yang lainnya.	• Metode pembelajaran kooperatif
		• Metode eksperimen	Ketika metode eksperimen dilakukan siswa malah mengganggu dan menjahili siswa lainnya.	
3	A4	• Metode tanya jawab	Ketika metode tanya jawab dilakukan siswa merasa antusias untuk bertanya kepada guru tentang materi yang belum diketahuinya.	• Metode tanya jawab, • Metode demonstrasi dan • Metode ceramah
		• Metode demonstrasi	Ketika metode demonstrasi dilakukan siswa diam dan fokus dalam mengamati apa yang sedang di demonstrasikan oleh guru.	
		• Metode ceramah	Ketika metode ceramah dilakukan siswa fokus pada apa yang disampaikan oleh guru dan sesekali mencatat apa yang dibicarakan oleh guru.	
		• Metode diskusi,	Ketika metode diskusi dilakukan siswa lebih fokus dengan mengobrol.	
		• Metode pembelajaran kooperatif	Ketika metode pembelajaran kooperatif dilakukan siswa hanya jalan kesana dan kesini.	
		• Metode eksperimen	Ketika metode eksperimen dilakukan siswa hanya jalan kesana dan kesini dan mengobrol dengan siswa lainnya.	

Keterangan: Dari data analisis metode pemebelajaran dalam upaya penanganan kesulitan belajar PAI siswa di atas, terlihat bahwa siswa dengan gaya belajar auditori dapat menggunakan metode pembelajaran metode ceramah, metode tanya jawab dan metode demonstrasi.

c. Analisis Metode Pembelajaran dalam Upaya Penanganan Kesulitan Belajar PAI Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Bumiharjo Bergaya Belajar Read-Write (R)

No	Nama	Metode Pembelajaran	Prilaku dan Pemahaman Siswa	Keterangan Metode Pembelajaran yang dapat Digunakan
1	R1	• Metode tanya jawab	Ketika metode tanya jawab dilakukan siswa aktif bertanya kepada guru.	• Metode tanya jawab, • Metode diskusi, dan • Metode eksperimen
		• Metode demonstrasi	Ketika metode demonstrasi dilakukan siswa tidak fokus dalam mengamati apa yang sedang di demonstrasikan oleh guru.	
		• Metode ceramah	Ketika metode ceramah dilakukan siswa hanya fokus pada awal saja kemudian mulai melakukan kegiatan lainnya seperti menggambar dan mencoret-coret bukunya.	
		• Metode diskusi,	Ketika metode diskusi dilakukan siswa antusias dalam menyelesaikan apa yang sedang di diskusikan.	
		• Metode pembelajaran kooperatif	Ketika metode pembelajaran kooperatif dilakukan siswa hanya diam saja dan malah sibuk dengan bukunya.	
		• Metode eksperimen	Ketika metode eksperimen dilakukan siswa antusias menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru.	
2	R2	• Metode tanya jawab	Ketika metode tanya jawab dilakukan siswa merasa antusias untuk bertanya kepada guru tentang materi yang belum diketahuinya.	• Metode tanya jawab, • Metode demonstrasi dan • Metode diskusi
		• Metode demonstrasi	Ketika metode demonstrasi dilakukan siswa diam dan fokus dalam mengamati apa yang sedang di demonstrasikan oleh guru.	
		• Metode ceramah	Ketika metode ceramah dilakukan siswa tidak fokus sama sekali, selama guru menerangkan siswa ini malah asik membaca buku di materi yang lain.	
		• Metode diskusi,	Ketika metode diskusi dilakukan siswa cukup aktif berdiskusi di dalam kelompoknya.	
		• Metode pembelajaran kooperatif	Ketika metode pembelajaran kooperatif dilakukan siswa hanya asyik membaca saja.	

		• Metode eksperimen	Ketika metode eksperimen dilakukan siswa hanya diam saja dan fokus dengan catatan yang ada di bukunya.	
3	R3	• Metode tanya jawab	Ketika metode tanya jawab dilakukan siswa antusias untuk bertanya kepada guru tentang materi.	• Metode tanya jawab dan • Metode diskusi
		• Metode demonstrasi	Ketika metode demonstrasi dilakukan siswa tidak fokus dalam mengamati apa yang sedang di demonstrasikan oleh guru.	
		• Metode ceramah	Ketika metode ceramah dilakukan siswa hanya fokus pada awal saja kemudian mulai melakukan kegiatan lainnya seperti mengganggu temannya.	
		• Metode diskusi,	Ketika metode diskusi dilakukan siswa siswa cukup aktif di dalam kelompoknya.	
		• Metode pembelajaran kooperatif	Ketika metode pembelajaran kooperatif dilakukan siswa hanya jalan kesana dan kesini.	
		• Metode eksperimen	Ketika metode eksperimen dilakukan siswa hanya jalan kesana dan kesini dan mengganggu temannya.	

Keterangan: Dari data analisis metode pemebelajaran dalam upaya penanganan kesulitan belajar PAI siswa di atas, terlihat bahwa siswa dengan gaya belajar Read-Write dapat menggunakan metode pembelajaran metode tanya jawab dan metode diskusi.

d. Analisis Metode Pembelajaran dalam Upaya Penanganan Kesulitan Belajar PAI Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Bumiharjo Bergaya Belajar Kinestetik (K)

No	Nama	Metode Pembelajaran	Prilaku dan Pemahaman Siswa	Keterangan Metode Pembelajaran yang dapat Digunakan
1	K3	• Metode tanya jawab	Ketika metode tanya jawab dilakukan siswa merasa antusias untuk bertanya kepada guru tentang materi yang belum diketahuinya.	• Metode tanya jawab, • Metode demonstrasi dan • Metode eksperimen
		• Metode demonstrasi	Ketika metode demonstrasi dilakukan siswa diam dan fokus dalam mengamati apa yang sedang di demonstrasikan oleh guru.	
		• Metode ceramah	Ketika metode ceramah dilakukan siswa hanya fokus dari awal sampai akhir.	
		• Metode diskusi,	Ketika metode diskusi dilakukan siswa lebih fokus dengan catatannya dan diam saja di dalam kelompoknya.	
		• Metode pembelajaran kooperatif	Ketika metode pembelajaran kooperatif dilakukan siswa hanya diam saja.	
		• Metode eksperimen	Ketika metode eksperimen dilakukan siswa antusias dalam memcari materi dan jawaban tentang permasalahan yang diberikan oleh guru.	
2	K4	• Metode tanya jawab	Ketika metode tanya jawab dilakukan siswa merasa antusias untuk bertanya kepada guru tentang materi yang belum diketahuinya.	• Metode tanya jawab, • Metode demonstrasi, • Metode diskusi dan • Metode pembelajaran kooperatif
		• Metode demonstrasi	Ketika metode demonstrasi dilakukan siswa diam dan fokus dalam mengamati apa yang sedang di demonstrasikan oleh guru.	
		• Metode ceramah	Ketika metode ceramah dilakukan siswa tidak fokus sama sekali, selama guru menerangkan siswa ini malah tengak-tengok melihat kanan dan kiri.	
		• Metode diskusi,	Ketika metode diskusi dilakukan siswa cukup aktif berdiskusi di dalam kelompoknya.	
		• Metode pembelajaran kooperatif	Ketika metode pembelajaran kooperatif dilakukan siswa cukup aktif bertanya dengan teman yang lainnya.	

		• Metode eksperimen	Ketika metode eksperimen dilakukan siswa hanya diam saja dan tidak fokus dengan eksperimen yang dilakukan.	
3	K5	• Metode tanya jawab	Ketika metode tanya jawab dilakukan siswa hanya diam saja.	• Metode diskusi, • Metode pembelajaran kooperatif dan • Metode eksperimen
		• Metode demonstrasi	Ketika metode demonstrasi dilakukan siswa tidak fokus dalam mengamati apa yang sedang di demonstrasikan oleh guru.	
		• Metode ceramah	Ketika metode ceramah dilakukan siswa dari awal sampai akhir tidak fokus dengan materi yang sampaikan guru.	
		• Metode diskusi,	Ketika metode diskusi dilakukan siswa cukup fokus berdiskusi di kelompoknya.	
		• Metode pembelajaran kooperatif	Ketika metode pembelajaran kooperatif dilakukan siswa cukup aktif bertanya dan menjelaskan kepada teman sekelompoknya tentang materi yang sedang dipelajari.	
		• Metode eksperimen	Ketika metode eksperimen dilakukan siswa cukup antusias menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru.	

Keterangan: Dari data analisis metode pemebelajaran dalam upaya penanganan kesulitan belajar PAI siswa di atas, terlihat bahwa siswa dengan gaya belajar Kinestetik dapat menggunakan metode pembelajaran metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode diskusi, Metode pembelajar kooperatif, dan metode eksperimen.